

INTEGRASI PROGRAM KKN

Menuju Masyarakat yang Berdaya,
Berkelanjutan, dan Inovatif



PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG



Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kualitas Kemasyarakatan RW 08 Desa Saguling Kabupaten Bandung Barat

**Ayu Fauzi Lestari¹, Muhamad Nasir Nurrohim², Muhammad Khoir Pajar³, Nandi
Sunandi⁴, Shifa Ratu Zahra⁵**

¹ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

ayufauzilestarii@gmail.com

² Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. elfin.mnn@gmail.com

³ Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

khoirpajar@gmail.com

⁴ Madzab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

nandisunandi007@gmail.com

⁵ Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

shifzahra@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peran Mahasiswa dalam Membangun Kualitas Warga RW 08 Desa Saguling Kabupaten Bandung Barat. Dalam membangun kualitas warga RW 08 Desa Saguling Mahasiswa KKN menjalankan tiga program kerja yaitu dengan menghias pos ronda melaksanakan Jumat Bersih dan juga membangun bilik aduan di RW 08 Desa Saguling. Tujuan dari dilakukannya revitalisasi pos ronda di RW 08 agar para warga desa Saguling merasa nyaman saat melakukan kegiatan kegiatan di pos ronda dan terlihat indah untuk ditempati. Selanjutnya dengan dibangunnya bilik aduan di RW 08 bertujuan untuk menyelesaikan perkara permasalahan yang ada di RW 08 yang dirasakan oleh warga sekitar yang tidak dapat dibicarakan secara langsung kepada orang terkait, maka dapat disampaikan melalui bilik aduan sehingga ketua RW 08 dapat menyelesaikan sebuah permasalahan dengan bijak. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan dilakukannya revitalisasi pos ronda, dibangunnya bilik aduan dan juga kegiatan Jumat Bersih semuanya berharap bahwa kegiatan yang ada di RW 08 Desa Saguling dapat dilakukan secara berkala dengan nyaman dan interaksi sesama warga desa bisa lebih meningkat daripada sebelumnya.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Membangun Kualitas, Kemasyarakatan

Abstract

This article discusses the Role of Students in Building the Quality of RW 08 Residents of Saguling Village, West Bandung Regency. In building the quality of RW 08 Saguling Village residents, KKN students run two work programs, namely by decorating patrol posts and also building a complaint booth in RW 08 Saguling Village. The purpose of revitalizing the patrol post in RW 08 is so that the residents of Saguling village feel comfortable when carrying out activities at the patrol post and look beautiful to occupy. Furthermore, with the construction of a complaint room in RW 08 aims to solve problems in RW 08 that are felt by local residents that cannot be discussed directly to related people, it can be submitted through the complaint room so that the head of RW 08 can solve a problem wisely. The result of this activity is that by revitalizing the patrol post and also the construction of a complaint booth, everyone hopes that the activities in RW 08 Saguling Village can be carried out regularly comfortably and interaction among villagers can be increased more than before.

Keywords: *The Role of Students, Building Quality, Community*

A. PENDAHULUAN

Keamanan menjadi salah satu hal yang wajib dijadikan perhatian oleh masyarakat demi terciptanya kenyamanan saat berada di daerah tersebut karena tindak kriminalitas bisa terjadi kapan saja. Berbicara mengenai kriminalitas, hal ini merupakan kejadian umum yang terjadi beberapa daerah. Tindak kriminal seperti ini tidak mengenal kriminalitas, hal ini merupakan kejadian umum yang terjadi di beberapa daerah khususnya di RW 08 Desa Saguling. Tindak kriminal seperti ini tidak mengenal waktu dan tempat yang dimana tempat tersebut bisa digunakan warga untuk mengawasi daerah agar tidak terjadi. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Islam Negeri yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri tahun 2023 melakukan revitalisasi pos ronda sebagai langkah untuk mengoptimalkan keamanan dusun agar tercipta kenyamanan di lingkungan dusun 08 Desa Saguling.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri ini merupakan sebuah program yang diadakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk membantu serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh sebuah daerah. Untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan pada tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023 dengan melibatkan ratusan kelompok serta ribuan mahasiswa yang ambil bagian dalam Kuliah Kerja Nyata ini salah satunya adalah Kelompok 207 KKN UIN yang terdiri dari 15 orang anggota yang diantaranya 6 laki-laki dan 9 perempuan dengan berbagai jurusan yang berbeda.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sudah menjadi bagian dari program kampus yang mesti dilalui oleh mahasiswa semester hampir akhir sebagai kesempatan berbaur dan menimba ilmu di tengah masyarakat dalam bentuk pengabdian dalam rangka turut serta menumbuhkan semangat membangun masyarakat secara mandiri

di lokasi KKN. Kuliah kerja nyata memang pada dasarnya adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di dunia lapangan yang akan mereka temui dan hadapi saat bergaul, berkomunikasi, dan berbaur dalam aktivitas masyarakat. Kemungkinan ada hal-hal yang baru mereka rasanya yang tidak sama persis dengan yang mereka dapatkan di bangku kuliah. Oleh karena itu, kepandaian dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan masalah-masalah yang dihadapi saat KKN tentunya perlu dipersiapkan, dilatih, dan terus diperbaiki agar masa-masa KKN yang akan dilalui menjadi peristiwa yang berkesan baginya, bagi kelompoknya, dan tentu saja bagi warga masyarakat di mana KKN dilaksanakan. Karena masih banyak ditemukan bahwa dalam aspek pendidikan, kesehatan masyarakat dan lingkungan serta kesejahteraan sosial masyarakat masih menjadi problem klasik yang butuh penanganan serius .

Kelompok 207 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kelompok yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Sri Maryanti, S.Si., M.Pd. dan tema dari kelompok KKN ini adalah Moderasi Beragama. Kehadiran mahasiswa di Desa Saguling ini disambut dengan positif oleh perangkat desa dan juga RT dan RW yang berharap dengan kedatangan mahasiswa mampu membantu serta mengoptimalkan hal - hal yang terdapat di Desa Saguling.

Pengembangan proses pembelajaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat saat kuliah kerja nyata bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan empati serta kepedulian mahasiswa sebagai civitas akademika terhadap berbagai masalah riil yang dihadapi masyarakat, dan keberlangsungan pembangunan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kegiatan kuliah kerja nyata diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berakhlak mulia, dan berjiwa pemimpin ketika nanti terjun di masyarakat pada masanya nanti.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan ini mengikuti prinsip-prinsip langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dikembangkan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Pada persiapan awal ini diawali dengan mendiskusikan dan menentukan lokasi kegiatan KKN. Pada persiapan akhir diawali dengan survei ke lokasi para peserta

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memulai langkah ini dengan melakukan observasi langsung di desa Saguling, Kecamatan Saguling. dan pendalaman masalah yang dilakukan dengan cara observasi dan melakukan pendekatan ketokoh-tokoh masyarakat tersebut. Kemudian setelah itu mendiskusikan solusi untuk permasalahan yang telah ditemukan. Para peserta Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memulai langkah ini dengan melakukan observasi langsung di desa Saguling, Kecamatan Saguling.

Tujuan observasi ini adalah untuk berkoordinasi dengan pihak desa guna mengurus izin-izin, mengidentifikasi permasalahan yang belum teratasi, dan mengungkapkan potensi yang belum dimanfaatkan. Upaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi baik dari masyarakat maupun lingkungan, dengan harapan dapat mewujudkan program-program berkelanjutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan dalam bidang sosial terdapat tiga kegiatan secara inti, dimana yang kegiatan yang pertama yaitu Jumsih atau Jumat bersih kemudian yang kedua yaitu kegiatan revitalisasi pos RW 08 dan yang ketiga adalah membangun bilik aduan. Dalam kegiatan jumsih ini dilakukan setiap hari jumat dari minggu pertama KKN hingga minggu terakhir KKN, kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat dari pukul 07.00 – 11.00 WIB. Penulis dan rekan-rekan kelompok 207 memulai dengan melakukan pembersihan jalan utama yang ada di wilayah RW 08 Dusun 3 Desa Saguling, selain dari pembersihan ruas jalan yang ada kami juga ikut serta dalam pembersihan saluran – saluran air yang ada di wilayah tersebut, kemudian ada juga kegiatan pemindahan akar bambu besar di jalan utama wilayah RW 08 tersebut.

Pelaksanaan kegiatan kedua yakni menghias pos RW 08 dan juga membangun bilik aduan ini diikuti oleh mahasiswa KKN kelompok 207 dan juga warga sekitar pada tanggal 12 Agustus dan 13 Agustus 2023 yang dimulai dari pukul 08.00 WIB. Anggota kelompok KKN 207 dan juga warga sekitar mulai melakukan pembongkaran terhadap bambu bambu rapuh yang terdapat di pos ronda dan menggantinya dengan bambu yang lebih baru. Setelah itu anggota kelompok 207 mulai menata ulang pos ronda dengan menambahkan beberapa kayu tambahan dan juga triplek sebagai alas duduk, dan juga menghias pos ronda dengan mengecat sisi sisi pos agar terlihat indah.



Gambar 1. Anggota KKN 207 UIN SGD ikut serta dalam kegiatan Jumsih



Gambar 2. Anggota KKN 207 UIN SGD ikut serta dalam kegiatan Jumsih



Gambar 3. Anggota KKN 207 UIN SGD melakukan pemasangan bambu baru



Gambar 4. Anggota KKN 207 UIN SGD melakukan pengecatan pos RW

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya kami dari kelompok bidang sosial yang dimana kami dari kel 207 KKN Desa Saguling, membentuk kelompok kecil yang terbagi ke beberapa kelompok yang dimana ini adalah sebuah permasalahan yang terjadi di RW 08, maka tujuan dan hasil dari bidang sosial membentuk sebuah program kerja yang dimana bertujuan untuk membentuk sebuah kualitas dan kesadaran warga masyarakat RW 08, dan menjadikan sebuah permasalahan di bidang sosial ini.

Karena dilihat dari segi permasalahan yang ada di lingkungan RW 08, ternyata sosial ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat RW 08, karena dirasa jika terbentuknya permasalahan di bidang sosial tidak dibangun lebih baik, maka masyarakat sekitar tidak akan maju. Maka kami sebagai mahasiswa selaku agent of change yang dimana menumbuhkan dan membangun sebuah kesadaran untuk kemajuan suatu kelompok untuk menjadi lebih baik lagi, dengan demikian kami memberikan sebuah program yang kami terapkan di lingkungan RW 08.

Ada beberapa program yang dilaksanakan yaitu penggerakan Kembali kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar dengan keikutsertaan kami sebagai mahasiswa dalam kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan secara intens setiap hari Jumat dengan mengajak warga sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sebelum penulis dan rekan-rekan KKN ikut serta dalam kegiatan tersebut dilakukan terlebih dahulu pendekatan terhadap masyarakat di wilayah RW 08. Dimana dari hasil pendekatan serta komunikasi terhadap ketua RW, RT, Karang Taruna serta beberapa perwakilan tokoh masyarakat terdapat permasalahan yang sama yaitu kurang nya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama. Pada dasarnya nilai gotong royong ini benar-benar penting untuk tetap dijaga sampai kapanpun agar

solidaritas tetap terjalin, sebagaimana pentingnya solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya. Maka dari itu dengan adanya program pengembangan JUMSIH ini dapat menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga nilai gotong royong ini yaitu rutin melakukan kegiatan kerja bakti, saling tolong menolong antar sesama warga, dan tetap menjaga tali persaudaraan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat RW 08 desa Saguling semakin terjaga.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Muyanti, 2016: 63) Bahwa gotong royong dan solidaritas merupakan dua hal saling berkaitan satu sama lain. Dimana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih. Sedangkan solidaritas sendiri bermakna rasa kesetiakawanan, rasa kebersamaan yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan dan masih banyak lagi.

Kegiatan ini dilakukan Bersama elemen masyarakat wilayah RW 08 Desa Saguling. Pada kegiatan pertama kami kelompok KKN 207 bersama elemen masyarakat mulai membersihkan ruas jalan dari perbatasan wilayah awal hingga ruas jalan utama perbatasan akhir wilayah RW 08. Kegiatan pembersihan ruas jalan ini kami sebagai mahasiswa membagi kelompok Kembali menjadi 3 kelompok, dimana ke 3 kelompok tersebut digerakkan untuk membersihkan ruas jalan sesuai dengan wilayah RT. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengefisienkan waktu sehingga pengerjaan pembersihan ruas jalan tersebut menjadi lebih cepat, selain itu alasan di pecahnya menjadi 3 kelompok tersebut yaitu terdapat 3 RT dalam satu RW sehingga dapat membaur dengan masyarakat lebih cepat dan tepat.

Kemudian minggu kedua dilakukan pemindahan akar pohon bambu yang berada di pertengahan jalan utama dimana pada kegiatan ini dilakukan secara serempak Bersama masyarakat sekitar dalam satu hari sehingga minggu kedua KKN kami Bersama warga dapat memindahkan akar pohon bambu tersebut ke tempat yang lebih luas dan tidak menghalangi ruas jalan yang digunakan oleh masyarakat,

Minggu ketiga dilakukan pembersihan atau perluasan saluran air yang terdapat diwilayah RW 08 bersama elemen masyarakat, pada kegiatan ini kami Kembali memecah kelompok KKN menjadi 3 kelompok dimana untuk mempermudah dan mempercepat kegiatan jumat bersih tersebut. Dalam kegiatan ini kami tidak menerapkan metode yang sama seperti minggu pertama. Melainkan pada minggu ketiga ini kami mulai menerapkan metode kebersamaan yang mana kami mengusulkan kepada ketua RW untuk diadakannya jumat bersih sekaligus makan Bersama Bersama masyarakat, dimana Ketika kegiatan ini dilakukan untuk laki-laki melakukan pembersihan saluran air dan untuk perempuan menyiapkan makan Bersama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kebersihan

lingkungan sekitar antar masyarakat yang dinilai kurang nya kepedulian terhadap lingkungan sekitar,

Minggu ke empat dilakukannya penghiasan ruas jalan, dimana pada penghiasan ruas jalan ini bertepatan dengan menyambut hari kemerdekaan, penghiasan ruas jalan ini kami memanfaatkan potensi yang ada di sekitar wilayah RW 08 tersebut. Penghiasan ruas jalan ini dimulai dengan pemasangan bendera merah putih serta umbul umbul yang terbuat dari bahan bekas konveksi.

Kegiatan jumat bersih ini kami lakukan Bersama seluruh elemen masyarakat yang ada, dengan harapan bahwa masyarakat sekitar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dimana hal ini dapat direalisasikan hingga saat ini. Kami sebagai mahasiswa KKN 207 masih mendapatkan kabar baik dari ketua RW maupun Ketua RT setempat mengenai perkembangan rasa kebersamaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Setelah kami melakukan dan menerapkan beberapa metode yang telah dilakukan tersebut hingga saat ini masih diterapkan oleh masyarakat sekitar dalam kegiatan setiap jumat bersih tersebut.

Kemudian kegiatan kedua yaitu revitalisasi pos ronda. Pos ronda yang kelompok 207 benahi adalah pos ronda yang berada di RW 08. Sebelum melakukan revitalisasi, kami berbincang dengan ketua RW dan ibu ibu yang berada di sana dan mereka menyebutkan bahwa terdapat pos ronda yang perlu diperbaiki agar dapat dioptimalkan oleh warga untuk melakukan patroli keamanan. Hal ini tentu disambut baik oleh kami. Kegiatan revitalisasi pos ronda pun dimulai dengan kami bersama karang taruna setempat meninjau lokasi pos ronda sekaligus mendata apa saja yang perlu diperbaiki dari pos ronda.

Selanjutnya, kami mulai melakukan pembongkaran terhadap bambu bambu rapuh yang terdapat di pos ronda dan menggantinya dengan bambu yang lebih baru. Setelah itu kami mulai menata ulang pos ronda dengan menambahkan beberapa kayu tambahan. Setelah semua terpasang rapih barulah kemudian kami mulai menghias pos ronda dengan cat agar mempercantik rupa dari pos ronda. Dengan dilakukan nya revitalisasi pos ronda, semuanya berharap bahwa kegiatan ronda dapat dilakukan secara berkala sehingga keamanan desa bisa lebih meningkat daripada sebelumnya.

Tidak hanya itu saja, kami pun membangun bilik aduan yang dimana sangat berfungsi untuk menyelesaikan perkara permasalahan yang ada di RW 08, dengan demikian segi permasalahan yang dirasakan oleh warga sekitar yang tidak bisa dibicarakan secara langsung kepada orang terkait, maka bisa disampaikan lewat adu bilikan sehingga ketua RW 08 bisa menyelesaikan sebuah permasalahan dengan bijak.

E. PENUTUP

Pada permasalahan bidang sosial ini penulis dan rekan kelompok KKN 207 menyimpulkan bahwa setelah dilakukannya dua kegiatan tersebut yakni jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari jumat serta revitalisasi pos RW 08 didapatkan hasil yang sangat memuaskan. Dimana dari permasalahan yang kami dapatkan diwilayah RW 08 bisa teratasi oleh kegiatan atau metode yang kami terapkan selama KKN di Desa Saguling RW 08 tersebut. Hasil dari kegiatan yang telah diuraikan diatas bisa menumbuhkan Kembali rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, selain itu dari revitalisasi pos ronda RW 08 juga didapatkan hasil yaitu kondisi masyarakat sekitar menjadi lebih ramai dan rasa kebersamaan semakin tumbuh di masyarakat sekitar dan juga pejabat Setempat dapat menyelesaikan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya bilik aduan tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh:

1. LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Ibu Sri Maryanti, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok Desa Saguling
3. Perangkat desa, Kepala dusun, RW, RT, dan Warga Desa Saguling
4. Kelompok KKN 207 Desa Saguling

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan gotong royong berpengaruh meningkatkan interaksi sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75-80.
- DIAN, R. R. (2023). DAMPAK PROGRAM JUMAT BERSIH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Mardani, D., Susiawati, I., Maulana, R. A., Fitria, A. N., Luthfiyah, S. A. A., Prasetyo, W. E., & Amalina, I. (2022). Peran Mahasiswa dalam Menumbuhkan Semangat Membangun Desa (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa IAI AL-AZIS di Desa Kertanegara). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7031-7040.
- Raga, A. E., Ngguna, F. K., Siwu, I. M., Padji, M. F., Piranyawa, R. F., Palabu, M. U., ... & Enda, R. R. H. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan Di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 150-158.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Keperdulian Lingkungan Melalui Program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Sukarno, M. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM)(Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten). *EDUSAINTEK*, 4.



**Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Di
Madrasah Diniyah Jami' Al-Huda Kp.Pasir Nangka
RW15 Desa Batulayang Kec.Cililin**

Firman Achmad Fauzi¹

¹Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: Firman.achmad25@gmail.com

Field Code Changed

Abstrak

Pendidikan di usia dini sangatlah dibutuhkan demi menciptakan masa depan anak usia dini tercerahkan, mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim, karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama yang harus dipahami dengan baik dan benar. Di dalam Al-Quran banyak sekali kaidah tertentu dan apabila tidak terealisasi di dalamnya maka akan memiliki makna yang berbeda, maka perlunya pendidikan Al-Qur'an yang efektif kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang lebih menekankan kepada partisipasi dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisa terkait keefektifan metode Qiroati terhadap pengajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil akhir dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati berdampak baik kepada kemampuan anak didik di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda Desa Batulayang.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Batulayang , pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat sakral bagi umat Manusia. Dengan adanya pendidikan manusia mampu menghadapi segala masalah dan mampu belajar dari kesalahan tersebut demi bertahan di kehidupannya dimasa yang akan datang (Hasan and Wahyuni 2018). Dengan demikian, sebuah pendidikan adalah hal yang menjadi dasar bagi umat manusia untuk bertahan hidup dari segala masalah yang terdapat di dunia ini, dan pendidikan akan menjadi bekal untuk pengembangan diri dan akan menumbuhkan kualitas hidup manusia di masa depannya.

Agama Islam memiliki kitab sucinya yakni Al-Qur'an yang memiliki banyak nama lain atau julukan salah satunya adalah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam bahasan tidak hanya meliputi syariat atau hukum saja, tetapi banyak hal yang bisa menjadi gambaran untuk pedoman hidup sebagai manusia yang baik dan cerdas.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk dapat memahami bagaimana isi kandungan dari setiap surat maupun ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, karna manusia tidak akan tahu jika tidak mempelajari sesuatu, maka umat muslim sendiri memiliki kultur belajar yang tertata agar isi kandungan dari Al-Qur'an terpakai dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani and Maryono 2019). Disebutkan dalam riwayat hadis Bukhari

“خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari no. 5027).¹

Agar terciptanya suasana yang nyaman dan mencapai tujuan pengajaran Al-Qur'an yang diinginkan banyak sekali cara atau metode yang disusun dalam pengajaran Al-Qur'an. Diantaranya tugas sebagai pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang terbaik dalam lingkungan kelas, karena dalam mempelajari Al-qur'an haruslah murid memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

Salah satu metode yang terdapat dari berbagai macam metode pengajaran Al-Qur'an ialah metode Qiroati, yang dimana metode ini lebih menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an cepat dan tepat, baik pada penyebutan huruf ataupun Tajwidnya itu sendiri, yang akan membuahkan hasil pengajaran yang efektif dan akan bertahan lama dalam kehidupan sang murid (Hasan and Wahyuni 2018). Karena dalam madrasah Diniyah Jami Al-Huda Kp.Pasir Nangka RW15 Desa Batulayang Kec.Cililin, banyak sekali murid yang masih kesulitan dalam pembacaan Al-Qur'an. Maka perlunya diterapkan metode pengajaran Al-Qur'an Qiroati tersebut.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan AL-Quran diperlukan bagi murid di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda, diingat bahwa jika dimulai sedari usia dini karena anak-anak masih dalam fase pertumbuhan maka itu adalah fase yang tepat untuk menerima pembelajaran yang efektif. Maka muncul gagasan untuk melakukan kegiatan pembelajaran metode Qiroati kepada murid Madrasah Diniyah Jami Al-Huda sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat dalam program kegiatan KKN. Hal ini merupakan salah satu perhatian dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan mahasiswa melalui Program Kuliah Kerja Nyata memilih Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Jami' Al-Huda yang diselenggarakan di Dusun 4 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

¹ <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia#:~:text=%E2%80%9CSebaik%2Dbaik%20kalian%20adalah%20orang,al%20Quran%20dan%20mengajarkannya.%E2%80%9D>

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Sunan Gunung Djati kelompok 210 yang dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Desa Batulayang Dusun 4 Rw15 Rt 01 Kec.Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah Rw sebanyak 4 yakni Rw01, Rw09, Rw11, dan Rw15. Jenis kegiatan pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yakni mengajar di Madrasah Jami' Al-Huda dilaksanakan di Rw15 Rt01 Desa Batulayang. Adapun metode pengabdian yang dilakukan diantaranya :

a. Social Reflection

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

b. Participation Planning

Tahap pengelolaandata hasil sosial reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

c. Action

Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama merupakan kegiatan rembug warga yang merupakan kegiatan sosialisasi sekaligus pengijinan dari seluruh program kerja kelompok KKN 210 dan program kerja individu dari setiap mahasiswa, dan sekaligus mengadaptasikan diri dengan masyarakat dan mengajak Ustadz atau guru mengaji pad Madrasah Jami Al-Huda untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang terdokumentasikan.

1. Pelaksanaan Metode pengabdian

a. Social Reflection

Adaptasi diri dan identifikasi maslah dilakukan dengan berdiskusi dengan orang terkemuka setempat yang mana permasalahan yang lebih utama dapat didahulukan sesuai kebutuhannya menurut aparat setempat.

b. Participation Planning

Tahap ini merupakan kegiatan wawancara sekaligus mengadaptasikan diri dengan peserta didik serta Asatidz dan mengajak pihak Asatidz setempat serta partisipan kelompok KKN 210 untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, serta harapan yang akan dicapai. Hal ini pundilakukan untuk menilai partisipasi dan dukungan dari pihak Asatidz Madrasah terhadap peserta KKN yang dijalankan. Penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi perlu dilaksanakan guna keberhasilan pelaksanaan program.

c. Action

Tahap pelaksanaan program ini merupakan pengajaran kepada peserta didik di Madrasah Jami Al-Huda sewaktu sehabis Maghrib sampai sesudah waktu Isya (18.30 WIB - 20.00 WIB) yang kurang lebihnya diikuti sebanyak 30 peserta didik, dan beberapa partisipan mahasiswi KKN210 dalam beberapa tahapan diantaranya :

- Membimbing peserta didik dalam rangka mengaji Iqra dan Al-Quran,
- Memberikan materi mengenai Tajwid kepada peserta didik,
- Evaluasi hasil pemahaman peserta didik dengan tanya jawab.

2. Bentuk Kegiatan

Berikut ini merupakan deskripsi terkait dengan program kerja yang telah dilaksanakan dalam program kerja Mandiri di Desa Batulayang Dusun 4 Rw15 RT01 sebagai berikut :

Mengajar mengaji Iqro dan Al-Qur'an di Madrasah Jami Al-Huda ini merupakan kegiatan yang terhitung rutin dilaksanakan setiap harinya dilakukan dari sehabis maghrib hingga adzan Isya jika dengan asatidz setempat. Dalam proses mengaji ini peserta didik melakukan pembacaan Iqro dan Al-Qur'an dengan dibimbing dengan partisipan dari kelompok KKN 210, hafalan juz 30, dan memberikan materi kepada peserta didik mengenai "huruf hijaiyah, syakal, dan tajwid". Adapun jenjang rentang peserta yang mengikuti program mengaji di Madrasah Diniyah dimulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga SMP (Sekoah Menengah Pertengahan).

Dalam proses pengajian peserta didik diawali dengan membaca doa pembuka majlis lalu dilanjutkan dengan membaca Iqro dan Al-Qur'an dengan dibimbing oleh pengajar, lalu masuk materi peserta didik menulis serta menyimak penjelasan yang disampaikan pengajar, peserta didik diberi latihan dari materi yang sudah dijelaskan, peserta didik diberi tanya jawab sebagai bahan evaluasi apakah sudah paham atau belum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS kelompok 210 dalam pemberdayaan masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 10 juli 2023 hingga 19 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Batulayang Kec.Cililin Kabupaten Bandung Barat, hasil yang dicapai dalam program ini berupa kegiatan program kerja individu dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, penerapan, dan evaluasi. Rangkaian pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini hal hal yang dilakukan diantaranya ;

- a. Merancang sistem program guna pemberdayaan peserta didik di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda Desa Batulayang,
- b. Melakukan koordinasi dengan asatidz Madrasah diniyah Jami Al-Huda Desa Batulayang,
- c. Menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik Madrasah Diniyah Jami Al-Huda,

- d. Menyusun hal teknis yang berhubungan dengan metode Qiroati dalam program mengajar di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa survei dalam mencari informasi serta izin mengajar kepada pihak asatidz yang diwakili oleh ibu Eva pada tanggal 17 juli di rumahnya.



GAMBAR 1. Silaturahmi sekaligus survei dan meminta izin mengajar kepada ibu Eva

Lalu dilanjutkan pada tanggal 18 untuk meminta izin kepada asatidz utama yakni ustadz Badru selaku asatidz setempat untuk melakukan pengajaran mengaji di Madrasah Jami Al-Huda.

Berikut beberapa hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa pada Madrasah Diniyah Jami Al-huda :

1. Madrasah Diniyah Jami Al-Huda yang dibina oleh Ustadz Badru yang dimana merupakan sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran mengaji bagi anak-anak disekitar lalu seringkali tempat itu digunakan sebagai tempat kajian rutin karang taruna RW 15 Desa Batulayang,
2. Murid Madrasah ini memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah pertengahan,
3. Murid Madrasah ini memiliki kemampuan membaca Al-Quran dan semangat belajar yang cukup baik.

Dibalik kemampuan murid Madrasah yang cukup baik dalam pembacaan Iqro maupun Al-Qur'an, mahasiswa mendapati adanya beberapa murid yang masih keliru dalam pembacaan huruf, syakal, dan tajwid sendiri padahal murid sudah mencapai tahap Al-Qur'an, menurut Ustadz Badru selaku pembina sekaligus pengajar di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda, murid disini mempunyai beberapa kekurangan diantaranya :

1. Murid masih luput dari kesalahan terhadap penerapan kaidah tajwid, dikarenakan masih kurangnya pembiasaan dan pengulangan materi di setiap harinya.
2. Kurangnya penekanan pembelajaran kaidah tajwid dasar dan kurangnya respon dari murid karena terbilang cukup membosankan.



GAMBAR 2. Pengenalan sekaligus survei ke 2 Murid Madrasah Jami Al-Huda

3. Penerapan

Solusi dari pembahasan permasalahan sebelumnya, khususnya menghadapi kemamuan anak atau siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kaidah Tajwid yang benar dan tepat, maka diterapkannya metode pengajaran Al-Qur'an yang berbeda dari pengajaran yang sebelumnya dilakukan kepada murid madrasah ini, yakni metode pengajaran Al-Qur'an mode Qiroati, menurut (fadia faqih 2021) secara singkatnya metode Qiroati merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Mahasiswaupun juga mencoba metode tersebut kepada murid Madrasah Diniyah Jami Al-Huda dengan menekankan pembacaan dan pemahaman tentang pembacaan Al-Quran yang baik dan benar.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat setiap pukul 18.30 hingga 20.00 WIB bertempat di dalam Madrasah Diniyah Jami Al-Huda. Kegiatan mengajar mengaji dengan metode Qiroati disini diserahkan kepada Mahasiswa KKN kelompok 210 oleh Ustadz Badru dan jarang sekali diawasi. Dalam pembelajaran ini dibagi menjadi 2 sesi pengajaran, yaitu sesi 1 murid membaca doa pembuka belajar lalu disambung dengan pembacaan Iqro dan Al-Qur'an dengan dibimbing oleh pengajar dari Mahasiswa, Sesi 2 di isi oleh pemberian materi baik itu cara pembacaan huruf hijaiyah yang baik dan benar, syakal, maupun Tajwid. Tidak jarang sesekali diseling dengan materi dasar bahasa Arab oleh mahsiswi pendidikan Bahasa Arab, lalu dilanjutkan dengan pemberian soal dan tanya jawab agar materi yang disampaikan dapat menerap kepada murid.

Lalu terkadang pada jenjang murid yang masih di fase Iqro mahasiswa/i kadangkali menggunakan metode pengajaran Al-Quran mode Umami yang diaman metode tersebut pada jenjang Iqro yang kadangkala muridnya adalah anak usia dini suka sekali dengan metode tersebut, singkatnya metode Umami diapaki dengan cara pengejaan dengan lagu atau irama yang membuat murid terkesan asik dan mengikuti alur yang diucapkan oleh pengajar.



GAMBAR 3. Pemberian materi dasar Tajwid



GAMBAR 4. Pemberian materi dasar Tajwid



GAMBAR 5. Pemberian materi tambahan dasar Bahasa Arab



GAMBAR 6. Proses Sesi 1 Mengaji dengan didampingi mahasiswa/i



GAMBAR 7. Perpisahan sekaligus pemberian hadiah sebagai apresiasi murid yang antusias

4. Evaluasi

Untuk mengatasi berbagai kendala yang sudah terjadi selama kegiatan mengajar berlangsung maka diperlukan adanya evaluasi pengajaran dengan memantau kembali kegiatan mengajar dan bertanya kepada murid apa yang kurang dipahami.

Program mengajar dengan metode Qiroati ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan cukup berdampak besar kepada murid dalam pembacaan dan semangat murid Madrasah Diniyah Jami Al-Huda, yang berawal anak-anak kurang fasih dalam pembacaan Al-Qur'an maupun iqro dari segi huruf, syakal, dan tajwid, sekarang terdapat perubahan dimana murid mulai memahami seluruh kaidah tersebut meskipun sedikit demi sedikit. Kadangpula ada masih ada beberapa murid yang selalu bolos mengaji, namun semenjak mahasiswa KKN kelompok 210 UIN SGD mengajar dengan metode Qiroati berkuranglah sedikit murid yang bolos atau tidak masuk kelas mengaji.

Banyak dampak positif dari program mengajar Al-Qur'an metode Qiroati ini dilaksanakan selama kegiatan KKN SISDAMAS 2023 berlangsung, sehingga harapan kedepannya program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh Ustadz Badru selaku pembina dan pengajar di madrasah diniyah tersebut maupun pengajar lainnya agar terciptanya masyarakat yang madani, karena tujuan dari program ini merupakan kegiatan untuk membantu permasalahan di Madrasah Jami Al-Huda ini, dirasa adanya beberapa kekurangan dalam program ini diantaranya, pelaksanaan program ini hanya efektif ketika kegiatan KKN berlangsung, dan ketika jadwal program kelompok KKN sedang kosong, sehingga perlunya diteruskan oleh pengajar di Madrasah Diniyah Jami Al-Huda.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi anak yang masih terbilang usia dini apalagi dalam usia sudah baligh dalam islam. Metode pengajaran Al-Quran Qiroati yang dimana metode tersebut menekankan kelancaran dan benarnya dalam membaca Al-Quran dari segi huruf, syakal dan Tajwid dengan sedikit penerapan yang ditekan kepada murid cukup berdampak pada murid di Madrasah Jami Al-Huda

sendiri, dikarenakan dengan adanya metode tersebut murid dapat lebih memahami dan menerap pada otaknya jika dibiasakan, dengan adanya metode tersebut yang diterapkan di Madrasah diniyah Jami Al-Huda menghasilkan hasil yang tidak jauh dari ekspektasi mahasiswa maupun pembina Madrasah yakni yang pada awalnya murid banyak bolos dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro dapat menjadi lancar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- fadia faqih, et al. mahardini. 2021. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Rizki." *Proceedings* 1 (24): 151–65.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Maghfiroh, Wahidatul. 2016. "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto," 41. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5416/3/5416.pdf>.
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. 2019. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.



Implementasi Pelaksanaan Program Bantuan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Mekarwangi

Amalia Nur Fajriah¹, Aqney Dewi Fontana², Arvina Intan Gunawan³, Bilgi Prisilla⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amalianur742@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aqneydewif14@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arvinaintangun@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: prisillabilgi@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah sebuah masalah serius yang terkait dengan masalah gizi buruk dan pertumbuhan anak yang tidak mencukupi. Data menunjukkan di Desa Mekarwangi mengalami kondisi anak stunting sebanyak 103 anak balita. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dalam pelaksanaan program pembagian bantuan dalam pencegahan stunting di Desa Mekarwangi. Adapun metode yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan bantuan pencegahan stunting berupa bantuan ayam sebanyak 1 kilogram dan telur sebanyak 1 kilogram. Dapat dilihat bahwa dalam alur pelaksanaan program diperlukannya upaya untuk pencegahan stunting karena dipengaruhi beberapa faktor faktor yang menyebabkan stunting.

Kata Kunci: *Desa Mekarwangi, program stunting, pengabdian, KKN*

Abstract

Stunting is a serious problem associated with poor nutrition and inadequate child growth. Data shows that 103 children under five are experiencing stunting in Mekarwangi Village. Therefore this study aims to determine the implementation of the distribution of assistance in preventing stunting in Mekarwangi Village. The method used is descriptive qualitative research to analyze the implementation of stunting prevention assistance policies in the form of 1 kilogram of chicken and 1 kilogram of eggs. It can be seen that in the flow of program implementation efforts are needed to prevent stunting because it is influenced by several factors that cause stunting.

Keywords: *Mekarwangi Village, stunting program, service, KKN*

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak balita memiliki tinggi badan yang lebih pendek daripada seharusnya sesuai dengan usianya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting terjadi jika nilai Z-score kurang dari -2SD (stunted) atau bahkan kurang dari -3SD (severely stunted). WHO menjelaskan

stunting sebagai ketidakmampuan mencapai pertumbuhan tinggi badan yang optimal karena masalah kesehatan atau kekurangan gizi.¹

Stunting adalah isu yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan karena dampak yang ditimbulkannya sangat serius. Stunting menyebabkan satu juta kematian anak setiap tahunnya. Bagi anak-anak yang selamat, stunting bisa menyebabkan masalah kesehatan, perkembangan kognitif yang terhambat, pertumbuhan tubuh yang kurang optimal, serta risiko kematian yang lebih tinggi pada masa perinatal dan neonatal. Selain itu, stunting juga dapat berdampak negatif pada produktivitas mereka saat dewasa dan meningkatkan risiko penyakit kronis. Pertumbuhan anak mencerminkan kondisi sosial masyarakat suatu negara. Oleh karena itu, stunting pada masa anak-anak dapat menjadi indikator yang mencerminkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.²

Stunting dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh secara optimal. Bhutta dan rekan-rekannya (2013) menyatakan bahwa stunting pada balita berkontribusi sebanyak 15% (1,5 juta) kematian anak balita di seluruh dunia. Stunting pada balita juga memiliki potensi untuk menimbulkan dampak yang signifikan selama masa pertumbuhan dan perkembangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendeknya termasuk gagal pertumbuhan, gangguan dalam perkembangan kognitif dan motorik, serta ketidakefektifan dalam ukuran fisik tubuh dan metabolisme yang terganggu. Sementara dampak jangka panjangnya mencakup penurunan kapasitas intelektual.³

Stunting adalah akibat dari masalah asupan gizi yang diterima selama masa kehamilan dan masa balita. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum dan setelah kehamilan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan seperti perawatan antenatal dan postnatal, serta kurangnya akses ke makanan bergizi, sanitasi, dan air bersih, semuanya berkontribusi pada masalah stunting ini. Dengan berbagai faktor yang beragam ini, intervensi yang paling penting ditempatkan pada periode kritis 1000 hari pertama kehidupan (HPK).⁴

Stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anggota dalam rumah tangga, pola asuh, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, masalah kesehatan anak, konsumsi makanan instan, pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, waktu

1 Adilla Dwi dkk., "Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar," 2019.

2 Nova Dwi Yanti, Feni Betriana, dan Imelda Rahmayunia Kartika, "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *REAL in Nursing Journal (RNJ)* 3, no. 1 (2020): 1–10, <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>.

3 Malisa Ariani dkk., "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur 172 Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur," *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 2549–4058, <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>.

4 Laili Himawati dan Meity Mulya Susanti, "Pencegahan Stunting pada 1000 HPK," *Jurnal ABDIMAS-HIP* 3 (2022).

pemberian MP-ASI, tingkat asupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, dan faktor genetik juga dapat berperan dalam menyebabkan stunting.⁵



Gambar 1. Data Stunting di Indonesia

Dari data diatas menunjukkan bahwa 1 dari 4 balita di Indonesia mengalami kondisi stunting yang cukup mengkhawatirkan. WHO (World Health Organization) memberikan standar untuk mencegah anak stunting harus dibawah 20% , tetapi jika dilihat dari data oleh Riskesdas, SSGBI, dan SSGI dapat dilihat bahwa Indonesia masih darurat untuk pemahaman tentang gizi anak maupun ibu hamil.

Stunting pada anak dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan kognitif, serta menghambat pertumbuhannya. Kondisi ini, jika berlanjut, akan mengurangi kualitas dan produktivitas masa depan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencegahnya, diperlukan tindakan penanggulangan. Ini mencakup pencegahan dengan memastikan anak-anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapatkan gizi yang mencukupi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta menerima imunisasi dan menjalani gaya hidup bersih untuk mencegah penyakit.⁶

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan bantuan pencegahan stunting berupa bantuan ayam sebanyak 1 kilogram dan telur sebanyak 1 kilogram. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada saat KKN dilaksanakan.

⁵ Himawati dan Mulya Susanti.

⁶ Zahrotul Mutingah dan Rokhaidah Rokhaidah, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA," *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5, no. 2 (27 September 2021): 49, <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam terhadap Kepala Desa Mekarwangi, Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembagian bantuan kepada para warga di kantor sebagai data primer dan studi dokumentasi dari berbagai literatur bacaan sebagai data sekunder.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Mekarwangi, yang terletak di Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, termasuk dalam daftar desa dengan tingkat kasus stunting tertinggi atau hampir mencapai batas maksimal. Oleh karena itu, Desa Mekarwangi telah membentuk sebuah tim yang disebut TPPS untuk mengatasi masalah stunting ini. Rangkaian tindakan dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan memberikan makanan tambahan kepada bayi dan ibu hamil.

Program bantuan penanganan stunting ini merupakan salah satu inisiatif yang berasal dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat memberikan bantuan tersebut khususnya kepada desa-desa yang memiliki tingkat kasus stunting yang tinggi, berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan kegiatan program bantuan dalam pencegahan stunting di desa Mekarwangi adalah 10 Agustus 2023 dengan jumlah 102 balita dan bantuan 230 Kepala Keluarga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang dicirikan oleh pertumbuhan tubuh yang terhambat, menyebabkan seseorang memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata. Orang yang mengalami stunting umumnya lebih rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal, dan produktivitas yang rendah. Menurut standar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), suatu wilayah dianggap mengalami stunting secara kronis jika prevalensinya melebihi 20%.⁷

1. Faktor yang Memengaruhi Stunting

Stunting pada anak usia di bawah 5 tahun dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti yang ditemukan dalam hasil-hasil penelitian. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting meliputi

Pertama yaitu Faktor Pendidikan Ibu. Dari hasil analisis multivariat, , tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap terjadinya

⁷ Ali Muhammad dkk., "Apa itu Stunting? Digital Repository Universitas Jember," 2020.

stunting pada anak. Tingkat pendidikan memegang peran kunci dalam kesehatan, terutama dalam hal status gizi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang menjaga kesehatan, termasuk pola makan seimbang, dan mereka juga biasanya lebih mungkin untuk menghindari kebiasaan merokok dan minum alkohol, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik.

Kedua, Faktor Pengetahuan Ibu. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan pengetahuan yang lebih luas, tetapi pendidikan rendah tidak selalu berarti kurangnya pengetahuan gizi pada ibu. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mencari informasi mengenai makanan yang sehat untuk anak mereka, terlepas dari tingkat pendidikan mereka.

Ketiga, Faktor Pemberian ASI Eksklusif. Hasil menunjukkan bahwa pentingnya pemberian ASI eksklusif (pemberian ASI sejak lahir hingga usia 6 bulan) dalam mendukung pertumbuhan anak dan mencegah penyakit infeksi serta stunting. Selanjutnya ditegaskan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif merupakan faktor risiko utama dalam kejadian stunting pada anak, dengan risiko 19,5 kali lebih tinggi pada anak yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Keempat, Faktor Pemberian MP-ASI. Risiko stunting pada anak-anak cenderung lebih rendah jika mereka diberikan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan yang tepat, dibandingkan dengan mereka yang menerima makanan pendamping ASI terlalu awal atau terlambat. Memulai pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan atau setelah usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting sebanyak 3,78 kali dibandingkan dengan pemberian MPASI yang tepat pada usia 6 bulan.

Kelima, Faktor Riwayat BBLR. Hasil didapatkan ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting. Responden yang memiliki BBLR mempunyai risiko 15.3 kali lebih besar menderita stunting dibandingkan bayi lahir dengan BB normal. BB lahir sangat berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang Dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh dan jika seorang bayi lahir dengan BBLR maka dikhawatirkan akan kesulitan mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal yang normal dan dapat berisiko menyebabkan anak menjadi stunting.

Keenam, Faktor Riwayat Penyakit Infeksi. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa riwayat penyakit infeksi merupakan faktor risiko stunting. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa odds ratio (OR) sebesar 3,400, yang berarti bahwa balita yang pernah mengalami penyakit infeksi memiliki risiko 3,4 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang tidak pernah mengalami penyakit infeksi.

Selanjutnya yaitu Faktor Sanitasi. Penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum yang memenuhi kriteria memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting. Kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan saluran pencernaan yang mengarah pada penggunaan energi tubuh untuk melawan infeksi daripada pertumbuhan. Balita yang sering mengalami infeksi ini dapat menghadapi masalah gizi, termasuk stunting.

Terakhir, Faktor Status Ekonomi Keluarga. kejadian stunting lebih sering terjadi pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang gizi, kurangnya pengelolaan diet yang sehat, dan praktik kebersihan yang kurang optimal dalam keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah.

2. Upaya Pencegahan Stunting

Upaya pencegahan stunting melibatkan sejumlah tindakan yang bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik, sehingga mengurangi risiko stunting. Beberapa upaya pencegahan stunting yang penting termasuk: (1) Pemberian Nutrisi yang Baik, Memberikan makanan bergizi sejak awal kehidupan, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun), sangat penting. Ibu hamil dan ibu menyusui perlu memperoleh nutrisi yang cukup, dan bayi perlu diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. (2) Konseling Gizi, Memberikan konseling kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya gizi dan pola makan yang seimbang untuk perkembangan anak. (3) Peningkatan Kebersihan dan Sanitasi, Meningkatkan akses pada fasilitas sanitasi yang aman dan air bersih untuk mengurangi risiko penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. (4) Pendidikan tentang Praktik Parenting yang Sehat, Memberikan pendidikan kepada orangtua tentang cara merawat anak dengan benar, termasuk cara memberikan makanan yang sehat, stimulasi perkembangan, dan perawatan medis yang tepat. (5) Pemantauan Pertumbuhan Anak, Melakukan pemantauan secara teratur terhadap pertumbuhan anak dan tindak lanjut jika ada masalah pertumbuhan. (6) Pendidikan Gizi pada Masyarakat, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan cara mencegah stunting. (7) Program Pemberian Makanan Tambahan, Program pemberian makanan tambahan atau program fortifikasi makanan yang bertujuan untuk memperkaya makanan dengan nutrisi penting. (8) Perbaikan Akses pada Pelayanan Kesehatan, Meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama untuk ibu dan anak.

Upaya pencegahan stunting memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, masyarakat, dan individu agar dapat mencapai hasil yang signifikan dalam mengatasi masalah ini. 8

3. Alur Pelaksanaan Program

Nama Posyandu	Jumlah Anak
Posyandu Riung Gunung	11
Posyandu Pilemburan	9
Posyandu Panineungan	11
Posyandu Mekar Harum	5
Posyandu Lembur Kuring	7
Posyandu Kawaluyaa	11
Posyandu Karang Tumaritis	7
Posyandu Galuh Pakuan	7
Posyandu Dangiing Pinanggih	12
Posyandu Bungsu	11
Alas Bandawasa	12
TOTAL	103

*Tabel 1. Data Stunting Desa Mekarwangi
Bulan Juli 2023*

Berdasarkan data di atas serta hasil wawancara kepada kepala desa, program bantuan pencegahan stunting menunjukkan hasil yang cukup optimal karena kepala desa mekarwangi memaparkan bahwa program tersebut menghasilkan dampak walaupun tidak signifikan terhadap pengurangan jumlah anak terindikasi stunting di desa mekarwangi

Proses pelaksanaan pembagian bantuan di Desa Mekarwangi melibatkan beberapa tahap yang harus dijalani oleh masyarakat. Tahap pertama adalah proses pendistribusian bantuan dari pusat ke desa. Untungnya, tahun ini proses distribusi berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan.

Tahap kedua melibatkan pertanyaan tentang apa yang terjadi jika masyarakat tidak dapat datang saat pemberian bantuan. Pemerintah desa telah mengatasi masalah ini dengan memberikan barcode kepada masyarakat, yang sesuai dengan data dari tiap posyandu. Jika bantuan tidak diambil sebelum jam 6 sore, bantuan tersebut akan diantarkan ke rumah warga sesuai data yang ada.

8 Yuniar Rosmalina dkk., "UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BATITA STUNTING: SYSTEMATIC REVIEW," *Gizi Indonesia Journal of the Indonesian Nutrition Association* 41, no. 1 (2018): 1–14, http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon.

Tahap ketiga adalah mengenai jumlah warga yang mendapatkan bantuan dan kriteria yang harus dipenuhi untuk memenuhi syarat menerima bantuan. Sebanyak 103 balita dan 230 kepala keluarga mendapatkan bantuan, dengan kriteria tertentu seperti kondisi stunting.

Tahap keempat menguji apakah pelaksanaan kebijakan program sudah tepat sasaran. Hasilnya menunjukkan bahwa bantuan telah disalurkan sesuai dengan data yang dimiliki oleh desa dan pusat. Selanjutnya, dalam konteks kebijakan, aparat desa bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan program pencegahan stunting. Meskipun ada kendala seperti jaringan dan pendistribusian, serta ketidaksesuaian data, desa telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini. Kendala lainnya adalah kekurangan instruktur yang masih belum memadai.

Adanya program pencegahan stunting memiliki tujuan mulia, yaitu menurunkan angka stunting dan dampak buruknya pada pertumbuhan dan kesehatan anak-anak. Meskipun manfaatnya belum terlihat jelas karena program ini baru dimulai tahun ini, diharapkan bahwa dengan makanan bergizi dan perhatian kesehatan, perbaikan akan terjadi seiring berjalannya waktu.

Dalam konteks kebijakan, Desa Mekarwangi telah aktif dalam menangani masalah stunting, dengan tim TPPS yang telah dibentuk. Mereka bekerja sama dengan pemerintah pusat untuk menyediakan bantuan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu, sebagai upaya konkret untuk mengatasi permasalahan stunting di desa ini.

E. PENUTUP

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang dari standar usianya, yang dapat memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting memiliki dampak kesehatan yang signifikan, termasuk peningkatan risiko kematian anak, masalah kognitif, gangguan pertumbuhan, dan peningkatan penyakit kronis. Stunting dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk asupan gizi selama kehamilan dan masa balita, layanan kesehatan yang terbatas, sanitasi yang buruk, faktor genetik, dan faktor sosial ekonomi.

Data menunjukkan bahwa Desa Mekarwangi memiliki masalah stunting yang serius, dengan 103 balita mengalami kondisi ini, dan hal ini merupakan isu yang perlu

mendapat perhatian serius. Pencegahan dan penanganan stunting perlu dilakukan melalui upaya-upaya seperti memastikan gizi yang cukup selama 1000 Hari Pertama Kehidupan, imunisasi, pola hidup bersih, dan perbaikan akses ke layanan kesehatan dan sanitasi. Upaya untuk mengatasi stunting sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas masa depan penduduk Mekarwangi

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT berkat-Nya kami berhasil menyelesaikan artikel KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati. Kami sadar bahwa tanpa bantuan dan panduan dari berbagai pihak, tugas ini akan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., CHS., MCE selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Sjati Bandung;
2. Hapid Ali, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan;
3. Yayan Herdiana selaku Kepala Desa Mekarwangi;
4. Ira selaku Sekretasi Desa Mekarwangi;
5. Cecep Hendrawan Selaku RW 03 Desa Mekarwangi.

Meskipun kami menyadari bahwa ada kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini, kami sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkannya. Akhir kata, kami berterima kasih dan berharap karya tulis ilmiah ini akan memberikan manfaat kepada semua yang memerlukannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Malisa, Departemen Keperawatan, Anak Program, dan Studi Ilmu Keperawatan. "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur 172 Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 11, no. 1 (2020): 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>.
- Dwi, Adilla, Nur Yadika, Khairun Nisa Berawi, dan Syahrul Hamidi Nasution. "Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar," 2019.

- Dwi Yanti, Nova, Feni Betriana, dan Imelda Rahmayunia Kartika. "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur." *REAL in Nursing Journal (RNJ)* 3, no. 1 (2020): 1–10. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>.
- Himawati, Laily, dan Meity Mulya Susanti. "Pencegahan Stunting pada 1000 HPK." *Jurnal ABDIMAS-HIP* 3 (2022).
- Muhammad, Ali, M Shodikin, Sp A Kes, Laboratorium Mikrobiologi, dan Fakultas Kedokteran. "Apa itu Stunting? Digital Repository Universitas Jember," 2020.
- Mutingah, Zahrotul, dan Rokhaidah Rokhaidah. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5, no. 2 (27 September 2021): 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>.
- Rosmalina, Yuniar, Erna Luciasari, Fitrah Ernawati, Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. "UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BATITA STUNTING: SYSTEMATIC REVIEW." *Gizi Indonesia Journal of the Indonesian Nutrition Association* 41, no. 1 (2018): 1–14. http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon.



"Dampak Rendahnya Edukasi: Upaya Mengatasi Pernikahan Dini Melalui Seminar Edukasi Character Building Self Awareness"

Muhamad Fathir Bilhaq¹,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfathirb388@gmail.com

Bastian Pauzi Febriansyah²,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bastianpf25@gmail.com

Muhamad Irfani Hakim

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mirfanihakim@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 di desa Karyamukti merupakan langkah yang sangat penting dalam mengatasi masalah pernikahan dini dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pembentukan karakter. Di desa Karyamukti, tradisi pernikahan dini telah menjadi adat yang berakar kuat, dan masalah ini melibatkan banyak faktor, termasuk pendidikan yang terbatas, kendala ekonomi, serta kurangnya kesadaran akan dampak buruk dari pernikahan dini. Pentingnya memperkenalkan program pembentukan karakter dan kesadaran diri (self-awareness) kepada masyarakat adalah langkah awal yang sangat baik. Dengan membantu masyarakat memahami pentingnya karakter building, mereka dapat mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sukses dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, program ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan risiko pernikahan dini, seperti risiko kesehatan dan pendidikan yang tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari pernikahan dini, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka sendiri dan keluarga mereka. Pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan pendekatan pendidikan yang holistik dapat membantu mengubah norma dan budaya di desa Karyamukti, sehingga membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat dan mengurangi insiden pernikahan dini

Kata Kunci: Desa Karyamukti, pernikahan dini, pembentukan karakter, kesadaran diri, seminar

Abstract

The community service that was conducted on August 5, 2023, in the village of Karyamukti is a crucial step in addressing the issue of early marriages and the lack of understanding regarding the importance of character development. In Karyamukti village, the tradition of early marriage has deep roots, and this issue involves various factors, including limited access to education, economic constraints, and a lack of awareness of the negative consequences of early marriages.

The significance of introducing character building and self-awareness programs to the community is an excellent initial step. By helping the community understand the importance of character building, they can develop values such as empathy, honesty, and responsibility, which are essential for leading successful lives and building healthy relationships. Furthermore, these programs can also raise awareness about the risks associated with early marriages, such as high health and educational risks. With a better understanding of the consequences of early marriage, the community can make better decisions for their own and their families' future. Sustainable community service and a holistic educational approach can help transform the norms and culture in Karyamukti village, bringing about positive changes in the lives of the community members and reducing the incidence of early marriages.

Keywords: *Karyamukti village, early-age marriage, character building, self awareness, program*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi oleh banyak masyarakat di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan. Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang melibatkan salah satu atau kedua pasangan yang belum mencapai usia dewasa, yaitu usia 18 tahun atau yang dianggap sebagai usia dewasa. Masalah ini bukan hanya mencakup aspek usia, tetapi juga berkaitan dengan sejumlah masalah sosial, ekonomi, dan kesejahteraan yang melibatkan individu yang menikah pada usia yang terlalu muda.

Di banyak daerah, pernikahan dini masih menjadi bagian dari tradisi dan budaya yang kuat. Faktor-faktor seperti kemiskinan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, dan norma sosial dapat mempengaruhi tingginya angka pernikahan dini. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendekatan edukasi, khususnya dengan memperkenalkan program *Character Building* dan *Self Awareness* kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang masih terjebak dalam praktik pernikahan dini.

Pernikahan dini bukanlah fenomena baru di lingkungan masyarakat sepanjang sejarah manusia. Namun apabila ditelisik lebih lanjut dan kompleks makan akan didapatkan sebuah konsekuensi negatif yang terkait dengan hal ini. Di berbagai wilayah termasuk di Negara berkembang, pernikahan dini ini dijadikan sebagai sebuah tradisi atau alasan ekonomi.

Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi sebuah permasalahan yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2020, sekitar 10% dari semua pernikahan yang ada di Indonesia melibatkan pasangan dibawah usia 18 tahun. Angka tersebut memperlihatkan bahwa meskipun telah ada perubahan positif dalam mengurangi insiden pernikahan dini selama beberapa tahun terakhir, masalah ini masih relevan dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Pernikahan dini membawa beberapa dampak negative yang serius, terutama pada para pasangan muda. Dampak tersebut termasuk di bidang kesehatan, terutama ibu dan anak yang memiliki resiko yang lebih tinggi, resiko perceraian, serta rendahnya kesadaran akan pendidikan dan ekonomi yang terbatas.

Pernikahan dini membuat perkembangan social dan ekonomi masyarakat menjadi terhambat, pengantin muda memiliki peluang yang terbatas dalam mengejar pendidikan lebih lanjut maupun dalam mengembangkan karirnya, yang mana hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tidak hanya itu pernikahan dini pun seringkali melibatkan anak-anak yang mental dan emosionalnya belum matang, sehingga rentan mengalami masalah dalam hubungan rumah tangga.

Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2019 pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai bentuk pernikahan yang melibatkan satu atau kedua pasangan yang masih berusia di bawah 19 tahun, yang dimana dalam konteks ini bahwa mereka para remaja yang berusia sama dengan atau dibawah 18 tahun yang sering kali disebut sebagai usia remaja. Pernikahan dini sering menjadi permasalahan karena mengundang pertanyaan tentang kesiapan emosional, sosial, dan finansial pasangan yang masih muda untuk menikah secara serius dan berkomitmen. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman terkait akibat dan dampak dari pernikahan dini di masyarakat.

Menurut Mubasyaroh dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya” bahwa dalam pernikahan dini memiliki dampak negatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gangguan dalam pendidikan anak.
- b. Adanya potensi kemiskinan dikarenakan usia muda masih belum memiliki penghasilan sendiri.
- c. KDRT yang diakibatkan kondisi psikologis yang belum matang.
- d. Kesehatan psikologis pada anak.
- e. Dampak pada anak yang lahir yang berpotensi adanya gangguan kesehatan
- f. Kesehatan reproduksi dimana organ reproduksi yang belum matang beresiko komplikasi dan meningkatkan resiko penyakit menular seksual.

Dari hasil sebuah penelitian, menurut Sardi didalam jurnalnya yang membahas tentang “Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau” pernikahan dini memiliki dampak positif dan dampak negatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak positif
 - Mengurangi beban ekonomi keluarga, dikarenakan anak yang menikah semua kebutuhannya akan dipenuhi oleh suaminya.
 - Mencegah terjadinya perzinahan.
- b. Dampak negatif
 - Perselisihan yang menyangkut permasalahan keuangan.
 - Masalah kepatuhan dalam beragama.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat ialah dengan melakukan pertemuan secara langsung (rembug warga) sebagai wadah dalam menampung aspirasi masyarakat mengenai masalah-masalah apa saja yang tengah dihadapi dan sering terjadi.

Informasi mengenai potensi dan permasalahan yang didapatkan melalui proses wawancara mendalam bersama dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat sekitar. Data yang didapat tidak hanya melalui wawancara mendalam, namun peserta KKN pun melakukan observasi partisipatif di lapangan. Peserta KKN secara aktif menumbuhkan dan membantu masyarakat dalam mengingatkan betapa pentingnya pendidikan karakter mulai dari sejak usia dini hingga remaja sehingga dapat terlaksana nya seminar edukasi *character building self awareness* di Desa Karyamukti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Desa Karyamukti diawali dengan tahap sosialisasi, yaitu dimana peserta KKN Kelompok 226 melakukan rembug warga yang bertujuan untuk lebih mengenal masyarakat dari berbagai lapisan dan berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil dari rembug warga ini ialah didapati sebuah permasalahan seputar pendidikan.

Tahapan berikutnya yaitu pemetaan sosial, dalam tahapan ini kelompok KKN 226 telah berunding bersama 2 kelompok yang lain dan Kepala Desa Karyamukti, dan menghasilkan kelompok KKN 226 diberikan tanggung jawab untuk membantu di Dusun 3, hal ini dilakukan agar kelompok KKN 226 dapat mengetahui seluk beluk

wilayah tersebut dan memaksimalkan sumber daya yang ada di dusun 3 dengan anggota KKN 226.

Tahapan terakhir ialah pelaksanaan program kerja, tahapan ini merupakan tahapan inti atau tahapan pokok. Pada tahapan ini semua pihak terlibat, mau itu warga ataupun peserta KKN dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kelompok KKN 226 berusaha merangkul seluruh elemen masyarakat untuk ikut andil dalam dalam pelaksanaan program kerja yang telah dipaparkan dan telah disetujui bersama dengan masyarakat. Salah satunya ialah mengajak masyarakat ikut mengikuti posyandu sekaligus mengikuti seminar edukasi *character building self awareness*. Hal ini berhasil dilaksanakan, mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi yang dibantu dengan perangkat-perangkat desa yang ada di Desa Karyamukti. Terbukti dengan banyaknya warga terutama ibu-ibu yang mengikuti posyandu yang dibarengi dengan dilaksanakannya seminar edukasi *character building self awareness* dengan penuh antusias.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program kerja dari kelompok KKN 226 yang dilaksanakan di desa Karya Mukti adalah dengan mengadakannya seminar yang bertema “Dampak Rendahnya Edukasi: Upaya Mengatasi Pernikahan Dini Melalui Seminar Edukasi Character Building Self Awareness”. Berdasarkan tema tersebut proker ini membahas permasalahan yang terjadi di desa Karya mukti dimana mereka kurang memiliki pemahaman terhadap resiko dari pernikahan dini dimana ini terjadi dikarenakan adat yang sudah berakat kuat. Dan bukan hanya faktor dari adat saja, hal ini disebabkan pula karena pendidikan yang terbatas dan kendala faktor ekonomi.

Oleh sebab itu, Proker ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini yang telah menjadi adat kuat di desa Karyamukti. Dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik yang kami ketahui kepada masyarakat tentang dampak buruk dari pernikahan dini.

Hasil dan pembahasan

Setelah masalah pernikahan dini di desa Karyamukti diketahui dan dipahami dengan lebih baik, kami mulai menyusun program kerja dan menyusun materi apa saja yang akan disampaikan saat seminar diselenggarakan yang bertujuan untuk mendalaminya, memperluas kesadaran masyarakat tentang dampak serius dari pernikahan dini. Seminar ini diadakan dengan kerja sama antara kelompok kami dan pihak posyandu desa, yang dimana hal ini sebagai upaya untuk mengedukasi, memberikan wawasan, serta sebagai tempat bagi warga desa Karyamukti untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai isu-isu terkait pernikahan dini dan cara mengatasi dampak negatifnya.



Gambar 1. Diskusi dan perencanaan untuk seminar *Self Awareness* pernikahan dini

Dengan melalui serangkaian diskusi, perencanaan, pengorganisasian, dan penyiapan materi serta segala aspek yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan seminar, kami menjadi jauh lebih siap dan mulai adanya gambaran apa saja yang akan terjadi saata pelaksanaan seminar. Dan untuk lebih memastikan sebelum pelaksanaan seminar kami melakukan *briefing* untuk memastikan persiapan semuanya berjalan dengan lancar.



Gambar 2. *Briefing* sebelum pelaksanaan seminar

Pelaksanaan seminar ini dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik, di mana tercipta sebuah komunikasi yang berjalan dua arah antara peserta seminar dan penyelenggara. Hal ini tercermin dalam adanya umpan balik yang diberikan oleh para peserta seminar, yang memungkinkan kami untuk mengukur dampak serta efektivitas dari seminar tersebut.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang di luar dugaan, seperti dominasi peserta seminar yang mayoritas adalah ibu-ibu,

sementara subjek utama dari seminar ini adalah mereka para pemuda dan pemudi, hal ini tetap tidak mengurangi nilai dari kesuksesan seminar.



Gambar 3. Pelaksanaan seminar

Dari Hasil pelaksanaan seminar tersebut masyarakat di Desa Karyamukti mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan dampak dari pernikahan dini. Mereka secara bertahap mulai menyadari dampak negatif yang dapat muncul akibat pernikahan yang terlalu dini, Hal ini dapat dilihat saat penyelenggaraan seminar berlangsung, bagaimana seminar itu berlangsung secara dua arah, adanya diskusi yang berlangsung, dan terlihat sedikit adanya perubahan perilaku bahwa mereka paham akan dampak negatif dari pernikahan dini.

Adapun untuk mendapat gambaran seberapa banyak anak-anak yang melakukan pernikahan dini di desa karyamukti, kami mengambil sample dari para peserta yaitu para orang tua anak-anak mereka untuk menjawab apakah anak-anak mereka ada yang menikah dibawah umur 19 tahun? Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Jumlah peserta: 17 orang

Peserta	Umur anak	
	<19	≥ 19
1	•	
2	•	
3	•	
4		•
5	•	
6	•	
7		•
8	•	
9	•	
10	•	
11		•
12	•	
13	•	
14	•	

15	•	
16	•	
17		•
JML	13	4

Tabel 1. Sample Jumlah anak menikah dini

Dari hasil sample tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah anak-anak yang menikah dibawah umur/ menikah dini yang umurnya dibawah 19 tahun jumlahnya lebih banyak dari pada anak-anak yang umurnya diatas 19 tahun

E. PENUTUP

Hasil setelah melakukan program kerja KKN Seminar Edukasi Character Building Self Awareness terkait pernikahan dini berjalan dengan cukup baik dan lancar. Perubahan yang terjadi setelah diselenggarakannya seminar adalah masyarakat mengetahui dan memahami dampak apa saja yang dapat terjadi apabila dilakukannya pernikahan dini.

Saran:

Seminar ini hanya salah satu usaha kecil kami untuk berupaya menyadarkan masyarakat dan kami tahu bahwa hal ini tidak akan berdampak besar begitu saja. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat akan bahayanya dari pernikahan dini dan juga perlu adanya komunikasi diantara keluarga perihal pernikahan dini tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas peluang yang telah diberikan kepada kami sebagai mahasiswa untuk menjalankan KKN-DR SISDAMAS ini.

Kami juga ucapkan rasa terima kasih kami kepada Bapak Nanang, Kepala Desa Karyamukti, yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjalankan kegiatan KKN SISDAMAS di wilayah Desa Karyamukti. Kami juga menghargai arahan yang diberikan oleh beliau mengenai profil dan kondisi desa. Tidak lupa, kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Bapak Dase, Kepala dusun yang juga telah memberi izin kepada kami untuk mengabdikan salah satu dusun di desa Karyamukti dan juga kepada para tokoh desa dan seluruh masyarakat Desa Karyamukti yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- MUBASYAROH. (2016). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA BAGI PELAKUNYA. *YUDISIA*, 386-411 VOL. 7, NO. 2 .
- SARDI, B. (2016 4(3)). FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA DI DESA MAHAK BARU KECAMATAN SUNGAI BOH KABUPATEN MALINAU. *SOSIATRI-SOSIOLOGI*, 194-207.
- SUSILAWATI R. (2022). UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MENINGKATKAN GENERASI BEKUALITAS DI LOMBOK TIMUR (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 40-48.
- PINE,, R. K. B, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH BAGI USIA REMAJA DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN ANAK. *MASHALAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138-150.
- NAJA, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PERNIKAHAN PENINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DI DESA SUKOREJO. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26.



KKN Sisdamas: Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mengubah Kebiasaan Membuang Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah

Fadilah Bareida Sakanovein¹, Himdan Khadafy Fauzi², Muhammad Reyhan Givani Hendarsjah³

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: Bareidasakanovein@gmail.com

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: himdankhadafy6@gmail.com

³Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: m.reyhan.givani04@gmail.com

Abstrak

Kkn sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan artikel ini adalah menguraikan tentang apa dan bagaimana kkn sisdamas dalam pelaksanaan selama KKN. pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: KKN sidamas, pengabdian, program, masyarakat

Kkn sisdamas is a model of community service developed by UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The purpose of this article is to describe what and how sisdamas kkn is implemented during KKN. collecting data through participatory observation during the implementation of KKN Sisdamas. the holding of garbage socialization is so that local residents understand the importance of disposing of garbage in its place and how to

manage garbage properly and correctly. Waste socialization activities are not only given to local residents but we also conduct waste socialization with students of SDN Moch.Toha. So that we not only provide trash bins but can educate residents on how to manage waste and understand why they should not litter.

Keywords: KKN sisdamas, service, Program, Community

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MB) adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Subang memiliki beragam masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar seperti salah satunya minimnya bank sampah yang di sediakan di pemukiman warga,. Warga kampung tersebut mayoritas berlatar belakang petani selain itu ada pula yang bekerja sebagai pedagang dan pekerja pabrik. sebelumnya cara warga setempat mengelola sampah rumah yaitu dengan membakar sampah di sekitar rumah masing-masing yang mengakibatkan asap berlebih yang bisa mengganggu orang lain, karna Asap pembakaran sampah dapat mengandung zat kimia berbahaya, seperti karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO₂), hidrokarbon polisiklik aromatik (PAH), dan partikel beracun yang dapat merugikan kesehatan manusia. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan para aparat dusun dan tokoh kekemuka.

Tujuan diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Namun sayangnya, dari tahun ke tahun keberadaan bank sampah saat ini kurang menarik perhatian masyarakat, banyak masyarakat yang enggan dan memilih untuk membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sekitar jembatan gantung, are pemakaman dan juga di jalanan sekitar. Saat kami pertama kali sampai kami langsung keliling desa untuk menyapa warga setempat tetapi ternyata di Dusun Marjim sendiri tidak menyediakan tempat sampah satupun untuk warganya membuang sampah.

Dengan demikian, semua kegiatan pengabdian ini dirancang untuk bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan unit pendidikan dalam upaya pengelolaan sampah, dengan harapan dapat menghasilkan program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dilakukan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I sampai IV. Para peserta KKN mengawalinya dengan melakukan observasi langsung ke dusun marjim ciasem tengah untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diberdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata keterlibatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan warga setempat.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Peserta KKN secara aktif menyusun program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa. kepada masyarakat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

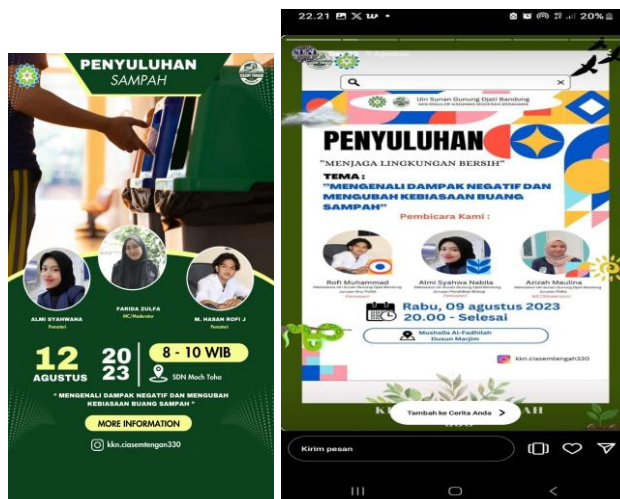
Pelaksanaan program kerja kelompok KKN 330 yaitu sosialisasi sampah dan pembuatan tempat sampah, sebagai berikut :

- a. Proses sosialisasi dengan warga mengenai permasalahan yang dihadapi warga Dusun Marjim



Gambar 1. Sosialisasi awal dengan warga Dusun Marjim

- b. Pembuatan poster Penyuluhan sampah yang akan diadakan bersama warga dan pelaksanaan Penyuluhan sampah di Dusun Marjim dan SDN Moch. Toha dengan tema “Mengenali dampak negatif dan mengurangi kebiasaan membuang sampah”.

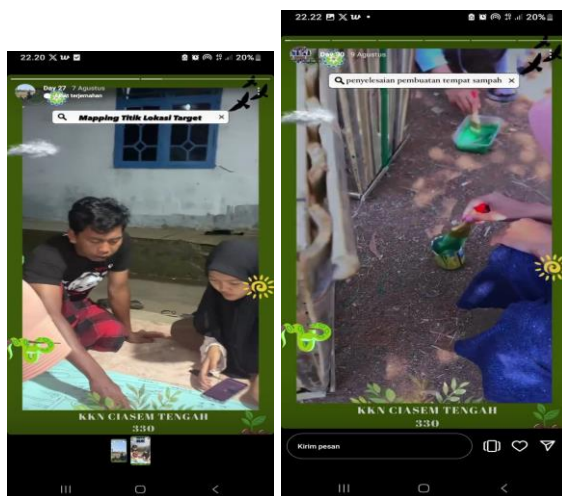


Gambar 2. Poster Penyuluhan sampah di akun media sosial KKN 330



Gambar 2.2 Hasil Penyuluhan di Dusun Marjim Dan SDN Moch.Toha

- c. Proses pembuatan stempat sampah dan Pemetaan untuk titik penempatan tempat sampah



Gambar 3. Pemetaan dan pembuatan tempat sampah

- d. pelaksanaan yang terakhir penempatan sejumlah 15 tempat sampah di beberapa titik tertentu



Gambar 4. Penempatan tempat sampah di beberapa titik tertentu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah, kecamatan Ciasem berjumlah 15 orang dari berbagai program studi. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2023, bahwa:

"Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rembug warga, refleksi sosial,

pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi.”

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai.

Selanjutnya kelompok KKN menentukan program kerja utama dari hasil pemetaan sosial. Kami menentukan topik yang berkaitan dengan SDL (Sosialisasi pengelolaan sampah dan Penyediaan Tempat Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah) untuk di jadikan proker utama. Karena banyaknya sampah yang tidak tertata menimbulkan dampak negative terhadap warga dusun Marjim desa ciasem tengah dan juga kurang penyediaan tempat sampah sehingga timbullah kebiasaan membuang sampah sembarangan.. Dari permasalahan dan alasan di atas kami membuat program kerja Tempat Sampah yang dibuat dari bambu untuk meminimalisir Masyarakat membuang sampah sembarangan dan membiasakan warganya agar menjaga kebersihan lingkungan di sekitar dusun marjim..

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurangnya pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah yang baik.. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya diberikan kepada warga tetapi kami juga melaksanakan sosialisai di SDN Moch.Toha dengan harapan para siswa/siwi bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan.

Siklus ketiga. Dari hari ke19 sampai ke hari 30 kami mencari permasalahan yang dialami warga. hasil dari sinergi program kerja ini kami menemukan bahwa permasalahan yang banyak dihadapi oleh warga di Dusun Marjim ialah kurangnya pengelolaan sampah maka dari itu, di laksanakanlah pembuatan tong sampah yang terbuat dari bambu ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk meminimalisir dampak negative dari buang sampah sembarangan di Masyarakat dusun Marjim desa ciasem tengah.

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurang pahamnya cara mengelola sampah. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting.

Siklus ke IV Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev) pada hari ke 31 sampai hari ke 40 KKN Sisdamas. Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pelaksanaan Pembuatan tong sampah dari bambu Pada tanggal 31 juli sampai 5 agustus penempatan tempat sampah yang ditempatkan dibeberapa titik tertentu yang sudah

ditentukan sebelumnya oleh mahasiswa kkn dan aparat dusun. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan diharapkan bisa terus bermanfaat bagi warga Dusun Marjim dan dapat mengurangi kebiasaan tidak baik yaitu membuang sampah sembarangan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Sisdamas telah melibatkan seluruh masyarakat dengan tujuan mengatasi permasalahan yang melibatkan generasi masyarakat, khususnya dalam hal membuang sampah sembarangan dan mengelola sampah di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim. Oleh karena itu, Sosialisasi Pengelolaan Sampah Yang Baik

Dan Benar diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi dampak negative dari lalainya cara mengelola sampah Program ini bertujuan belajar bersama bagaimana pentingnya membuang dan mengelola sampah dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menarik minat Masyarakat dan Pemuda di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim untuk bersama sama menjaga lingkungan dari sampah dan serunya mengelola sampah dengan baik dan benar. Selanjutnya, ada pembuatan tong sampah dari bambu yang menjadi fasilitas bagi warga supaya sampah tidak berserakan dan bergeletakan dimana mana yang dimana nantinya dapat dikumpulkan dan diangkut tanpa susah payah ke Tempat Pembuangan Akhir.

Saran

Hasil dari kegiatan menunjukkan perlunya perencanaan tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga kegiatan ini akan berperan dalam memperkuat kerja sama dan sinergi antara masyarakat setempat dan pemerintah daerah, khususnya dalam upaya pemberdayaan potensi yang ada di Desa Ciasem tengah. Tujuan utama adalah menciptakan program-program yang tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam arah yang lebih luas, harapannya adalah bahwa masyarakat Desa Ciasem tengah akan semakin memiliki akses ke berbagai wadah kolaborasi dengan pemerintah daerah. Ini akan menjadi sarana yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perkembangan sumber daya di desa mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya potensial yang ada di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan memberikan dampak yang lebih besar pada

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga Dusun Marjim yang menyambut baik kedatangan kami, para aparat Dusun yang sudah membimbing kami dalam pelaksanaan program di Dusun Marjim, tidak lupa kepada Ibu Hj. Diah Siti Sa'diah, M. Ag., CPM., selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan kawan-kawan mahasiswa/mahasiswi yang telah melaksanakan segala kegiatan selama KKN dalam kurun waktu 40 hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Wisconsin Department of Natural Resources. Diakses pada 2023. ENVIRONMENTAL AND HEALTH IMPACTS OF OPEN BURNING. *Indiana Department of Environmental Management*. Diakses pada 2023. Health Risks and Environmental Impacts.WHO. Diakses pada 2023. *Dioxins and their effects on human health*.

Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Universitas Diponegoro, Semarang



PENDAMPINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK MELALUI KEGITAN MENGAJI DI MADRASAH AS-SYIFA DESA KARANGANYAR

Taufik Hidayat¹, Tasya Salsabila², Najma Assyifa Khairunnisa³, Erlan Aditya Ardiansyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: obetz.1030@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tasyasalsaab14@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erlanaditya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi memungkinkan anak-anak belajar mengaji. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai solusi atas keterbatasan tenaga pengajar ngaji di Madrasah As-Syifa, Desa Karanganyar. Program pembinaan dilakukan melalui pendampingan membantu pemberantas buta huruf Al-Qur'an dengan metode Nderes dan metode Muroja'ah. Observasi awal dilakukan wawancara dengan guru ngaji dan beberapa masyarakat yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung timbul rasa bosan dan diakhiri dengan menurunnya konsentrasi dan semangat dalam belajar mengaji karena mereka harus mengantri lama pada satu guru ngaji. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga klasika yaitu; Kegiatan pembukaan (Klasikal awal), Kegiatan inti dan kegiatan penutup (Klasikal akhir). Adanya tempat belajar mengaji setiap malam setelah sholat maghrib berjamaah di madrasah As-Syifa merupakan sebuah sarana peluang berkumpul dan berkomunikasi antara satu sama lain, selain menjadi sarana untuk bertemu antara anak-anak yang satu dengan yang lainnya, juga merupakan suatu yang sangat penting bagi anak-anak Desa Karang Anyar khususnya kampung Cimalik karena dengan adanya sarana belajar mengajar ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada anak terutama dal hal bacaan yang benar dan tepat pada Al-Qur'an melalui metode *Nderes* dan metode *Muroja'ah*. Dengan adanya Posko di dekat Madrasah As-Syifa menjadi sebuah alternatif belajar mengajar ngaji yang bermanfaat bagi anak-anak yang tadinya menghabiskan hari-harinya dengan bermain dan kesibukan orang tua yang terkadang membuat anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Kata Kunci : Pengabdian, Partisipasi, Belajar Mengajar Ngaji

Abstract

This community service activity is carried out by involving the community to participate in allowing children to learn to recite the Koran. The aim of this activity is as a solution to the limited number of Koran teaching staff at Madrasah As-Syifa, Karanganyar Village. The coaching program is carried out through assistance to help eradicate illiteracy of the Koran using the Nderes method and Muroja'ah method. Initial observations were conducted through interviews with Koran teachers and several members of the community who stated that children tend to feel bored and end up with decreased concentration and enthusiasm in learning the Koran because they have to queue for a long time at one Koran teacher. This activity is divided into three classics, namely; Opening activities (early Classical), core activities and closing activities (late Classical). The existence of a place to study the Koran every night after Maghrib prayers in congregation at Madrasah As- is a means of opportunity to gather and communicate with each other, apart from being a means for children to meet each other, it is also something that is very important for children. -children of Karang Anyar Village, especially Cimalik Village, because with this teaching and learning facility, children can increase their knowledge, especially in terms of correct and appropriate reading of the Al-Qur'an through the Nderes method and Muroja'ah method. With the presence of a command post near Madrasah As-Syifa, it becomes an alternative teaching and learning salary that is beneficial for children who previously spent their days playing and busy parents, which sometimes means children don't get enough attention from their parents.

Keywords: Community service, Participation, Teaching and Learning the Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat diharapkan kedua dharma lainnya selalu ada interelasasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai tindakan nyata melalui peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya baik dari segi partisipasi maupun peningkatan kapasitasnya. Masyarakat khususnya anak-anak merupakan sebuah asset masa depan anak yang sangat perlu untuk didukung, dibina dalam pembentukan karakter islami. Salah satunya dengan mengenalkan al-Qur'an kepada anak-anak melalui pembelajaran informal.

Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak pengajian Madrasah as-Syifa di Desa Karanganyar. Desa Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Penduduk setempat umumnya bermata pencarian sebagai petani, peternak, wiraswasta. Secara geografis, Masyarakat Desa Karang Anyar seluruhnya beragama Islam dan masih menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku secara turun temurun. Misalnya, pengajian rutin setiap

minggunya yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapa-bapa sekitar lingkungan dan anak-anak di madrasah pengajian.

Ketersedian guru ngaji yang tidak sebanding dengan banyak nya jumlah anak-anak belajar mengaji menyebabkan kegiatan belajar mengaji di Desa Karang Anyar khususnya Kampung Cimalik terkendala. Melihat fenomena ini, kegiatan pengabdian berupa pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang dipusatkan Pada Madrasah As-Syifa yang berlokasi di Kampung Cimalik Desa Karanganyar.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan melalui menarik partisipasi masyarakat untuk mengizinkan anak-anak belajar mengaji. Tujuan kegiatan yaitu; sebagai solusi keterbatasan tenaga pengajar guru ngaji. Program pembinaan dilakukan melalui pendampingan pemberantas *buta huruf Al-qur'an dengan metode Nderes dan metode Muroja'ah*. Divisi Keagamaan bertanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan belajar mengajar ngaji selama program berlangsung. Kegiatan belajar mempunyai daya tarik dimana anak-anak diberi pemahaman dasar cara membaca Al-Qur'an, dan mencoba memperbaiki makhorijul huruf maupun tajwidnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Madrasah as-Syifa yang berlokasi di Kampung Cimalik Desa Karang Anyar pada bulan Juli-Agustus 2023. Kegiatan belajar mengajar ngaji dilaksanakan setelah sholat Maghrib berjamaah sampai pukul 19.30 waktu setempat. Selain aktif dalam kegiatan ikut sertaan pengajian setiap minggunya oleh masyarakat Desa Karang Anyar. Kegiatan ini diawali dengan melakukan silaturahmi serta koordinasi dengan tokoh agama untuk menggali informasi terkait potensi minat bakat dan kendala yang ada sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian. Observasi awal melalui wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat menyatakan bahwa permasalahan kendalanya anak-anak kurang berminat mengaji di madrasah karena mereka harus mengantri lama pada satu guru ngaji sehingga timbul rasa bosan dan diakhiri menurunnya konsentrasi dan semangat belajar mengaji.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bagi anak-anak sangatlah diperhatikan dalam agama Islam, karena agama Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang harus dikembangkan melalui dunia pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Hal ini menjadi point terpenting yang mendasari kegiatan pengabdian untuk memperhatikan aspek partisipasi anak untuk terus belajar mengaji. Antusias belajar mengaji dapat terlihat dari kehadiran anak-anak di madrasah as-Syifa Kampung Cimalik Desa Karanganyar pada malam hari selepas sholat maghrib berjamaah. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga klasikal (kegiatan) yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan pembukaan (Klasikal Awal)

Anak-anak mempersiapkan Al-Qur'an dan perlengkapan mengaji. Kemudian pemberitan materi : Doa-doa pembuka mengaji dan materi tambahan, seperti Ilmu Fiqih, Ilmu Akhlak.

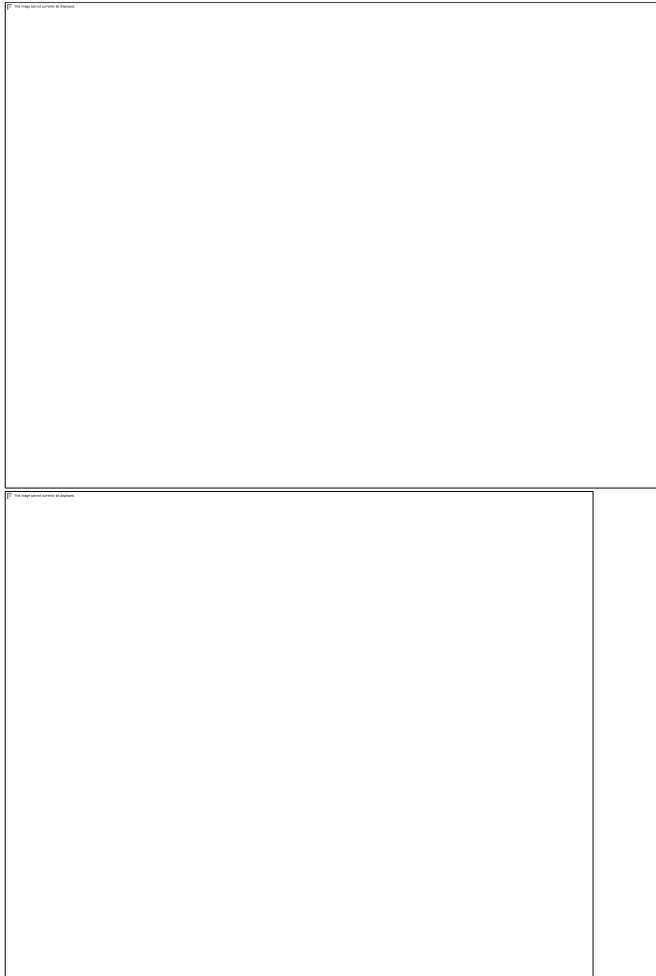
2. Kegiatan Inti terdiri dari 2 tahapan yaitu:

- Klasikal kelompok : tes hafalan surat pendek dan hafalan doa pendek sehari-hari.
- Klasikal perorangan : membaca Al-Qur'an, Iqra, dan menulis Iqra karena biasanya lebih mudah untuk dipahami karena bacaannya cenderung sederhana. Namun, tetap diperlukan cara khusus agar kita dapat lancar membaca huruf-huruf Arab dalam Iqra. Selama proses belajar membaca Al-Qur'an serta menulis Iqra ini secara perlahan diperkenalkan hukum tajwid yang berlandaskan pada reverensi kitab Tuhfatul Athfal. Dengan izin Allah SWT, orang yang belajar Al-Qur'an ini dapat membacanya dengan baik dan benar, yaitu dengan bacaan yang tartil dan bertajwid.

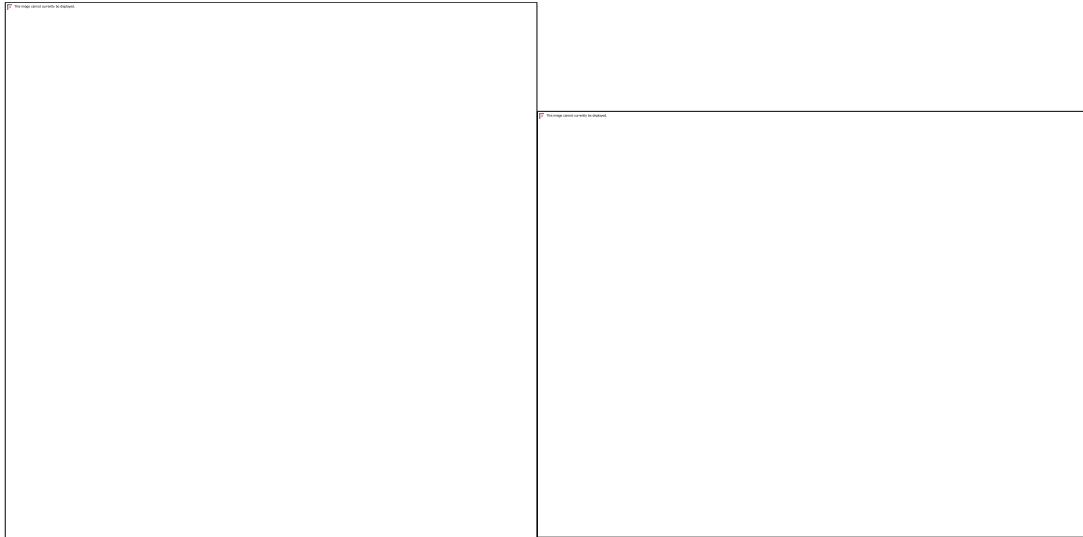
3. Kegiatan penutup (Klasikal Akhir)

Kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak bosan serta mempererat keakraban diantara mahasiswa dan anak-anak.

Kegiatan belajar sambil bermain dikemas oleh pemateri agar anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh dengan suasana belajar yang terlalu monoton. Akhir pertemuan ditutup dengan membacakan doa dan mengucapkan salam kepada guru ngaji. Hal ini, perlu dibiasakan agar anak-anak pulang mengaji secara tertib.



GAMBAR 1 Koordinasi awal persiapan pengabdian



GAMBAR 2 Aktivitas belajar mengaji bersama

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Karang Anyar ialah sebagai petani jagung. Kondisi kesibukan masyarakatnya adalah petani maka setiap harinya mereka jarang berinteraksi satu sama lain karena masing-masing menyelesaikan kesibukannya mereka disawah dan kebun, adapun yang membuat masyarakat berkumpul ialah hanya pada saat pengajian rutin. Dekatnya letak pemukiman penduduk dengan madrasah memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap malamnya setelah sholat Maghrib berjamaah, menjadi salah satu sarana untuk berkumpul dan berinteraksi antara satu sama lain, selain menjadi sarana untuk bertemu antara anak-anak yang lainnya, juga merupakan suatu yang sangat penting bagi anak-anak Desa Karang Anyar khususnya Kampung Cimalik karena dengan adanya sarana belajar ini dapat meningkatkan pengetahuan kepada anak terutama dalam hal membaca bacaan yang baik dan benar pada Al-Qur'an. Selain peningkatan pemahaman mengaji anak-anak, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan ketakwaan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, dan juga sebagai salah satu cara untuk menjalin persaudaraan yang erat dan harmonis antara sesama masyarakat dan anak-anak di Desa Karang Anyar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pendampingan belajar mengaji dilokasi Madrasah as-Syifa dekat posko KKN Desa Karang Anyar menunjukan dampak positif terhadap minat anak-anak untuk mengetahui cara membaca Al-qur'an yang difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya posko yang berdekatan dengan Madrasah as-Syifa sebagai alternatif belajar mengajar ngaji sangat bermanfaat bagi anak-anak

yang tadinya hanya menghabiskan setengah harinya bermain dan dengan kesibukan orang tuanya yang terkadang membuat anak-anak kurang perhatian dari orang tua dan sedikitnya tenaga pengajar, adanya kegiatan pengabdian ini sangat membantu tenaga pengajar, orang tua, dan anak-anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Terutama Ditujukan Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Bank Jabar Banten Syariah Kantor Kas UIN Bandung, Kepala Desa dan Perangkat Desa Karanganyar, dan Warga Masyarakat Kampung Cimalik Desa Karanganyar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ismaulina. (2020). Program Pelatihan Dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Dengan Metode IQRA. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-10. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i1.166>
- Mahalli, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 147-153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Malik, H. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404. <http://dx.doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>
- Muttaqin, A., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami' AnNur Desa Cluring Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80-90.
- Utami, N., & Haluti, F. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bacaan Al- Qur'an Pada Anak-Anak. *Monsu'ani Tano: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.32529/tano.v2i1.220>



Meningkatkan Kesadaran Dan Sosialisasi Pengadaan Tempat Sampah Di Desa Tenjolaya Rw 17

**Jovilda Nurzaheani Thufailah¹, Mohammad Zeny Alamsyah² Muhammad Ihsan
Ghifary³ Nadia Salsyabilla⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jovildanurzahrani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cruzmhmd2901@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 605mozzarella@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiasalsyabilla2@gmail.com

Abstrak

Lingkungan merupakan elemen penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya, tentu dengan kondisi lingkungan yang bersih akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar khususnya di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung tepatnya di Rw 17 yang mana kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di lokasi tersebut dengan membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Rw 17 Tenjolaya salah satunya terkait sampah yang masih saja berceceran di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab bagi setiap warga terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan demi mendapatkan lingkungan yang sehat, bersih dan aman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. berdasarkan dari informasi yang kami dapatkan mengenai sebab terjadinya kondisi lingkungan yang ada di Rw 17 ini tidak terkontrol dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan dari setiap warga yang mengakibatkan kurang berjalannya kegiatan gotong royong yang sudah terjadwalkan di setiap hari jum'at dan belum adanya tempat penampungan sampah. hasil serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya upaya dari kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggerakkan kembali antusias para warga dalam menjalankan kembali salah satu program rutin yaitu jumsih (Jumat bersih) serta membantu menyediakan bak sampah di setiap rt yang ada di rw 17 sebagai sebuah alternatif dalam penanganan sampah di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Meningkatkan kesadaran, Sosialisasi, Tempat sampah

Abstract

The environment is an important element for humans to run their lives, of course with clean environmental conditions will affect the quality of life of the surrounding community, especially in Tenjolaya Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency precisely in rw 17 where we as students of UIN Sunan

Gunung Djati Bandung carried out our Real Work Lecture (KKN) at that location by helping to overcome problems that occurred in rw 17 Tenjolaya, one of which was related to Garbage that is still scattered in the surrounding environment. The purpose of this activity is to regenerate a sense of responsibility for every citizen towards the importance of maintaining cleanliness in order to get a healthy, clean and safe environment. The method used is qualitative by making observations, interviews and documentation as data collection techniques in this study. Based on the information we have obtained about the cause of the environmental conditions in RW 17 is not controlled due to the busy work of each resident which results in the lack of gotong royong activities that have been scheduled every Friday and the absence of garbage shelters. The results and conclusions in this study are efforts from us as students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung who are running a Real Work Lecture (KKN) by re-mobilizing the enthusiasm of residents in re-running one of their routine programs, namely jumsih (clean jum'ah) and helping to provide trash cans in every RT in RW 17 as an alternative in handling waste in the surrounding environment.

Keywords: *Raising awareness, Socialization, Trash bins*

A. PENDAHULUAN

Penyuluhan dan pengelolaan sampah sangat penting, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Tenjolaya. Diharapkan penyuluhan dan tata cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kelompok KKN mampu meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Tenjolaya dalam memilih sampah organik dan non-organik dan dikelola dengan cara yang benar guna menciptakan lingkungan yang baik dan sehat.

Berdasarkan keterangan masyarakat sampah menumpuk di akibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah dan berakhir keterlambatan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) .

Berbicara mengenai kehidupan, kehidupan masyarakat di desa ini beragam. akan tetapi apabila dikaitkan dengan potensi desa yang ada, dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Desa Tenjolaya bermatapencaharian sebagai petani. Selain itu, Desa Tenjolaya mendongkrak mata pencaharian masyarakat desa Tenjolaya yang kemudian dapat dikatakan berfokus pula pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Sistik sendiri merupakan makanan ringan yang berbahan dasar dari susu perah sapi rasanya gurih, renyah dan bergizi.

Jumlah populasi menyertai pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi, hal ini menimbulkan permasalahan sampah di beberapa daerah (Prihatin 2020). Sampah-sampah rumah tangga penyumbang utama dalam meningkatnya jumlah sampah, hal itu seiring dengan peningkatan jumlah penduduk [Nico & Saputro, 2021). Lebih lanjut pertambahan penduduk, peningkatan aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Pasirjambu, menyebabkan beragamnya jumlah, jenis dan karakter sampah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar wilayah KKN. Dalam konteks ini, kelompok KKN kami melihat kesempatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tenjolaya. Oleh karena itu, kelompok KKN kami memutuskan untuk turut serta dalam kegiatan Meningkatkan kesadaran dan sosialisasi pengadaan tempat sampah yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat Rw 17 di Desa Tenjolaya.

Artikel ini akan membahas bagaimana partisipasi kelompok KKN dan masyarakat lokal berdampak pada kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah di Rw 17 ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode SISDAMAS dalam mengatasi permasalahan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam pembuangan sampah di Desa Tenjolaya terkhusus di RW.17. Selain itu, laporan ini juga akan menyoroti kontribusi kelompok KKN berbasis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembuangan sampah itu sendiri.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini menggunakan siklus yang terdiri atas 4 tahapan yang berjalan secara bertahap, yaitu Tahap I Citizen Meeting & Social Reflection, Tahap II Community Organization & Social Mapping, Tahap III Participation Planning, dan Tahap IV Action & Monev (Monitoring & Evaluasi).

Pada tahap kedua pengorganisasian masyarakat dan pemetaan social dan ketiga diputuskan bahwa partisipasi anggota kelompok KKN 172 sebagai narasumber ataupun selaku tutor untuk penyuluhan dan pengelolaan sampah dengan baik akan diwujudkan. Akhirnya ditentukan jadwal dan pembagian tugas untuk masing masing anggota kelompok KKN 172 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat rw 17 pada pembuangan sampah.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 4 bagian, yaitu survey, persiapan, pelaksanaan, publikasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan survey yaitu, melakukan pengamatan kepada beberapa titik rt. Selanjutnya disambung dengan kegiatan persiapan, yaitu memotong bambu untuk pembuatan bak sampah. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Tenjolaya. Setelah semua kegiatan diatas dilaksanakan, dilakukan penempatan tempat sampah di setiap titik rt 1,2,3, dan 4 untuk persediaan tempat sampah di Desa tenjolaya rw 17.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tenjolaya dengan System pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dimulai dari pembentukan Struktur keanggotaan yang terdiri dari 4

Divisi yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Keagamaan dan Sosial, selain itu kelompok kami juga membentuk structural kepengurusan seperti Ketua Kelompok, sekretaris, Bendahara dan kemudian beberapa bidang yang dirasa perlu demi kelancaran kelompok KKN Desa Tenjolaya yang terdiri dari: Bidang Acara, Humas, Logistik, Kebersihan, Dokumentasi, dan Konsumsi.

Setelah internal kelompok KKN Desa Tenjolaya selesai dibentuk, dari setiap divisi memulai interaksi sosial kepada masyarakat setempat, memperkenalkan bahwasannya kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedang melaksanakan kegiatan KKN. Kemudian keempat divisi Sosial, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan bertugas untuk menjalin komunikasi terkait dengan kepentingan divisinya masing-masing, selain itu komunikasi dengan pemerintah daerah.

Minggu pertama kelompok KKN Desa Tenjolaya melaksanakan kegiatan refleksi sosial, yang dimana konsentrasinya adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan rancangan kegiatan yang cocok untuk dilaksanakan di Desa Tenjolaya

Pada pelaksanaan kegiatan pemrograman pengadaan tempat sampah di Desa Tenjolaya, menggunakan beberapa tahapan kegiatan diantaranya :

- Tahap Sosialisasi. Sosialisasi kepada masyarakat terkait pembuatan bak sampah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya bak sampah itu diadakan di setiap titik wilayah. Dengan menggunakan bahan yang ada saja untuk meminimalisir agar tidak menggunakan dana yang besar jadi cukup menggunakan bambu. Pada tahap ini juga diberikan pemahaman agar membuang sampah pada tempatnya yaitu bak sampah itu sendiri.
- Tahap persiapan. Pada tahap ini, yaitu mempersiapkan bahan untuk membuat bak sampah seputar bambu dan mengatur jadwal pelaksanaan dan berkoordinasi langsung kepada masyarakat sebagai sasaran dari program pengadaan bak sampah.
- Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini dimulai dari rt.4 pembuatan 2 bak sampah dengan teknis pembuatan nya itu bersama-sama. Dengan jangka pembuatan perhari dengan formasi rt.04 sebanyak 2 bak sampah, rt. 03 sebanyak 5 bak sampah, rt. 2 sebanyak 2 bak sampah, rt 1 sebanyak 1. Jadi bak sampah yang berhasil dibuat dari bahan sederhana itu sebanyak 10 bak sampah. Selanjutnya kami juga melakukan pengecatan terhadap bak sampah itu sendiri, kemudian ditambah tanda untuk membuang sampah pada bak sampah yang ada. Kemudian bak sampah itu diposisikan di beberapa titik di daerah rw: 17.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kesadaran dan sosialisasi pengadaan tempat sampah di desa Tenjolaya tepat nya di RW 17 kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Kelompok KKN 172 Sisdamas melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu pada tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023. Kami di lokasi tersebut mengawasi, mengatasi, dan mencegah permasalahan yang sering terjadi di RW 17 Tenjolaya

salah satunya yang sering kami amati selama dijalan adalah terkait sampah yang masih saja berceceran di lingkungan sekitar.

Sampah yang berceceran di lingkungan sekitar RW 17 meliputi sampah jenis organik seperti sisa makanan, kotoran hewan, maupun daun kering. Kemudian, tidak luput kami sering melihat sampah jenis anorganik seperti botol kaca, kaleng bekas dan plastik kemasan. Lalu, sisanya kami menemukan sampah dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti contohnya adalah pembersih lantai, pengkilap kayu, serta pengharum ruangan tentunya, sampah jenis sangat berbahaya karena secara langsung maupun tidak dapat merusak kesehatan makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

Kurangnya kesadaran terhadap masalah sampah di tengah masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia oleh karena itu, kami disini hadir dalam kegiatan bertajuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami ingin menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab bagi setiap warga RW 17 terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan untuk mendapatkan lingkungan yang sehat, bersih, dan apik. Metode yang kami gunakan adalah mewawancarai Ketua RW, Ketua RT, dan warga sekitar supaya mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan yang ada di RW 17.

Berdasarkan informasi yang kami kumpulkan mengenai kondisi lingkungan yang ada di RW 17 bahwasannya sampah menjadi tidak terkontrol dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan seperti bertanam, berkebun, dan lain sebagainya yang mengakibatkan para warga kurang berjalannya kegiatan gotong royong yang sebelumnya sudah dijadwalkan setiap hari jumat yaitu Jumat Bersih (Jumsih) dan belum adanya tempat penampungan sampah. Dalam situasi tersebut kami mengambil keputusan untuk ikut serta dan turun tangan terhadap permasalahan sampah yang terjadi di RW 17 dengan cara mengikuti Jumat Bersih dan membuat bak sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan Jumat Bersih ini kami lakukan setiap hari Jumat pada pagi hari, kami melakukan kegiatan tersebut dengan cara membagi menjadi 4 kelompok dikarenakan RW 17 mempunyai 4 RT yang tersebar yaitu RT 1 & RT 2 yang berada di Kampung Bebera, RT 3 yang berada di Kampung Cipompok, dan RT 4 yang berada Kampung Rancabango. Kelompok yang berada di RT 1 adalah melakukan bersih-bersih di Masjid Jami Al Furqon, kelompok yang berada di RT 2 adalah melakukan bersih-bersih di sekitar Kampung Bebera, kelompok yang berada di RT 3 adalah melakukan bersih-bersih di sekitar Kampung Cipompok, dan kelompok yang berada di RT 4 melakukan bersih-bersih dari posko tempat kita tinggal hingga

turun ke bawah ke kantor RW 17. Dibawah ini adalah dokumentasi Jumsih dari beberapa kelompok:

1. Jumat Bersih RT 1 / Kampung Bebera:



2. Jumat Bersih RT 2 / Kampung Bebera:



3. Jumat Bersih RT 3 / Kampung Cipompok:



4. Jumat Bersih RT 4 / Kampung Rancabango:



Pembuatan bak sampah ini terealisasi berdasarkan aspirasi dari warga masyarakat karena kurang tempat pembuangan sampah yang sesuai, kami membuat bak sampah sejumlah 7 bak sampah dan kami sebar ke seluruh tempat di RW 17 kami berharap dengan adanya bak sampah kami yang kami buat dengan bantuan warga sekitar dapat berfungsi dengan baik dan mengurangi sampah yang berceceran di jalan supaya lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih. Adapun dibawah ini adalah dokumentasi pembuatan bak sampah:





E. PENUTUP

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi terhadap para warga sekitar rw 17, Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 172 Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini guna sebagai salah satu tindakan kami agar mendapatkan informasi terkait permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar rw 17. Dari salah satu permasalahan yang disebutkan ialah adanya kebiasaan para warga dalam membuang sampah secara sembarangan sehingga menyebabkan adanya tumpukan sampah di beberapa lokasi. Dari hasil sosialisasi kami maka diadakannya tindak lanjut terkait permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan rw 17 dengan membantu menggerakkan kembali salah satu program kerja rw 17 yaitu jumsih (Jum'at bersih) dan membuat bak sampah sebagai suatu alternatif dalam penanganan sampah yang berserakan.

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari antusias para warga rw 17 yang serentak bergotong royong dalam membersihkan lingkungan dari mulai membersihkan masjid, memotong rumput, memungut sampah yang berserakan, sampai membuat bak sampah di setiap rtnya sebagai salah satu cara dalam menghimbau masyarakat setempat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik

Diharapkan dari kegiatan ini bisa membantu menumbuhkan rasa kesadaran bagi masyarakat yang masih membiasakan dirinya membuang sampah sembarangan dan terus menebarkan kebersamaan dalam melindungi lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku mahasiswa untuk melaksanakan KKN-DR SISDAMAS ini.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala ismawanto somantri Desa Tenjolaya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS di Desa Tenjolaya. Dan juga telah memberikan arahan kepada kami tentang bagaimana Desa Tenjolaya. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada para tokoh pendidik, organisasi kepemudaan (Karang taruna, serta seluruh masyarakat Desa Tenjolaya yang banyak sekali membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS)

Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada Bapak rt.04 yang mana selama kami KKN senantiasa membimbing dan mengarahkan kami, juga menggantikan posisi orang tua kami di Desa Tenjolaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).

INLINE CITATION

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.

BIBLIOGRAPHY

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).



KKN Sisdamas: Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mengubah Kebiasaan Membuang Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah

Fadilah Bareida Sakanovein¹, Himdan Khadafy Fauzi², Muhammad Reyhan Givani Hendarsjah³

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: Bareidasakanovein@gmail.com

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: himdankhadafy6@gmail.com

³Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: m.reyhan.givani04@gmail.com

Abstrak

Kkn sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan artikel ini adalah menguraikan tentang apa dan bagaimana kkn sisdamas dalam pelaksanaan selama KKN. pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: KKN sisdamas, pengabdian, program, masyarakat

Kkn sisdamas is a model of community service developed by UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The purpose of this article is to describe what and how sisdamas kkn is implemented during KKN. collecting data through participatory observation during the implementation of KKN Sisdamas. the holding of garbage socialization is so that local residents understand the importance of disposing of garbage in its place and how to

manage garbage properly and correctly. Waste socialization activities are not only given to local residents but we also conduct waste socialization with students of SDN Moch.Toha. So that we not only provide trash bins but can educate residents on how to manage waste and understand why they should not litter.

Keywords: KKN sisdamas, service, Program, Community

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MB) adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Subang memiliki beragam masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar seperti salah satunya minimnya bank sampah yang di sediakan di pemukiman warga,. Warga kampung tersebut mayoritas berlatar belakang petani selain itu ada pula yang bekerja sebagai pedagang dan pekerja pabrik. sebelumnya cara warga setempat mengelola sampah rumah yaitu dengan membakar sampah di sekitar rumah masing-masing yang mengakibatkan asap berlebih yang bisa mengganggu orang lain, karna Asap pembakaran sampah dapat mengandung zat kimia berbahaya, seperti karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO₂), hidrokarbon polisiklik aromatik (PAH), dan partikel beracun yang dapat merugikan kesehatan manusia. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan para aparat dusun dan tokoh kekemuka.

Tujuan diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Namun sayangnya, dari tahun ke tahun keberadaan bank sampah saat ini kurang menarik perhatian masyarakat, banyak masyarakat yang enggan dan memilih untuk membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sekitar jembatan gantung, are pemakaman dan juga di jalanan sekitar. Saat kami pertama kali sampai kami langsung keliling desa untuk menyapa warga setempat tetapi ternyata di Dusun Marjim sendiri tidak menyediakan tempat sampah satupun untuk warganya membuang sampah.

Dengan demikian, semua kegiatan pengabdian ini dirancang untuk bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan unit pendidikan dalam upaya pengelolaan sampah, dengan harapan dapat menghasilkan program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dilakukan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I sampai IV. Para peserta KKN mengawalinya dengan melakukan observasi langsung ke dusun marjim ciasem tengah untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diberdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata keterlibatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan warga setempat.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Peserta KKN secara aktif menyusun program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa. kepada masyarakat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

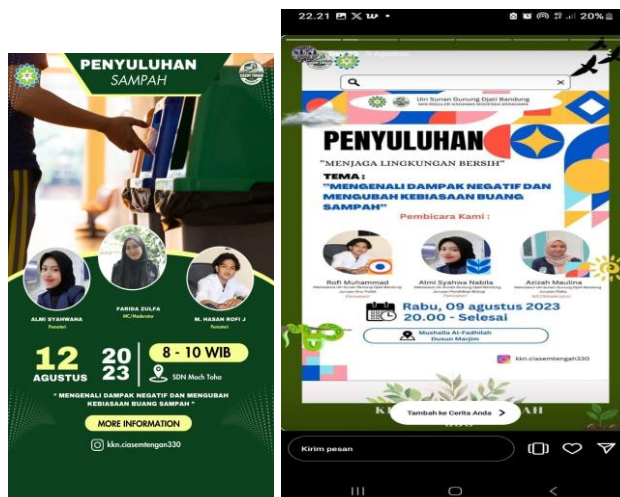
Pelaksanaan program kerja kelompok KKN 330 yaitu sosialisasi sampah dan pembuatan tempat sampah, sebagai berikut :

- a. Proses sosialisasi dengan warga mengenai permasalahan yang dihadapi warga Dusun Marjim



Gambar 1. Sosialisasi awal dengan warga Dusun Marjim

- b. Pembuatan poster Penyuluhan sampah yang akan diadakan bersama warga dan pelaksanaan Penyuluhan sampah di Dusun Marjim dan SDN Moch. Toha dengan tema “Mengenali dampak negatif dan mengurangi kebiasaan membuang sampah”.

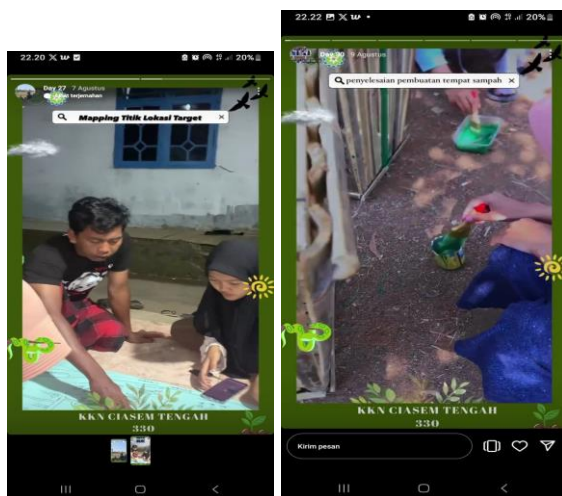


Gambar 2. Poster Penyuluhan sampah di akun media sosial KKN 330



Gambar 2.2 Hasil Penyuluhan di Dusun Marjim Dan SDN Moch.Toha

- c. Proses pembuatan stempat sampah dan Pemetaan untuk titik penempatan tempat sampah



Gambar 3. Pemetaan dan pembuatan tempat sampah

- d. pelaksanaan yang terakhir penempatan sejumlah 15 tempat sampah di beberapa titik tertentu



Gambar 4. Penempatan tempat sampah di beberapa titik tertentu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah, kecamatan Ciasem berjumlah 15 orang dari berbagai program studi. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2023, bahwa:

"Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rembug warga, refleksi sosial,

pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi.”

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai.

Selanjutnya kelompok KKN menentukan program kerja utama dari hasil pemetaan sosial. Kami menentukan topik yang berkaitan dengan SDL (Sosialisasi pengelolaan sampah dan Penyediaan Tempat Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah) untuk di jadikan proker utama. Karena banyaknya sampah yang tidak tertata menimbulkan dampak negative terhadap warga dusun Marjim desa ciasem tengah dan juga kurang penyediaan tempat sampah sehingga timbullah kebiasaan membuang sampah sembarangan.. Dari permasalahan dan alasan di atas kami membuat program kerja Tempat Sampah yang dibuat dari bambu untuk meminimalisir Masyarakat membuang sampah sembarangan dan membiasakan warganya agar menjaga kebersihan lingkungan di sekitar dusun marjim..

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurangnya pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah yang baik.. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya diberikan kepada warga tetapi kami juga melaksanakan sosialisai di SDN Moch.Toha dengan harapan para siswa/siwi bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan.

Siklus ketiga. Dari hari ke19 sampai ke hari 30 kami mencari permasalahan yang dialami warga. hasil dari sinergi program kerja ini kami menemukan bahwa permasalahan yang banyak dihadapi oleh warga di Dusun Marjim ialah kurangnya pengelolaan sampah maka dari itu, di laksanakanlah pembuatan tong sampah yang terbuat dari bambu ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk meminimalisir dampak negative dari buang sampah sembarangan di Masyarakat dusun Marjim desa ciasem tengah.

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurang pahamnya cara mengelola sampah. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting.

Siklus ke IV Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev) pada hari ke 31 sampai hari ke 40 KKN Sisdamas. Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pelaksanaan Pembuatan tong sampah dari bambu Pada tanggal 31 juli sampai 5 agustus penempatan tempat sampah yang ditempatkan dibeberapa titik tertentu yang sudah

ditentukan sebelumnya oleh mahasiswa kkn dan aparat dusun. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan diharapkan bisa terus bermanfaat bagi warga Dusun Marjim dan dapat mengurangi kebiasaan tidak baik yaitu membuang sampah sembarangan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Sisdamas telah melibatkan seluruh masyarakat dengan tujuan mengatasi permasalahan yang melibatkan generasi masyarakat, khususnya dalam hal membuang sampah sembarangan dan mengelola sampah di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim. Oleh karena itu, Sosialisasi Pengelolaan Sampah Yang Baik

Dan Benar diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi dampak negative dari lalainya cara mengelola sampah Program ini bertujuan belajar bersama bagaimana pentingnya membuang dan mengelola sampah dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menarik minat Masyarakat dan Pemuda di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim untuk bersama sama menjaga lingkungan dari sampah dan serunya mengelola sampah dengan baik dan benar. Selanjutnya, ada pembuatan tong sampah dari bambu yang menjadi fasilitas bagi warga supaya sampah tidak berserakan dan bergeletakan dimana mana yang dimana nantinya dapat dikumpulkan dan diangkut tanpa susah payah ke Tempat Pembuangan Akhir.

Saran

Hasil dari kegiatan menunjukkan perlunya perencanaan tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga kegiatan ini akan berperan dalam memperkuat kerja sama dan sinergi antara masyarakat setempat dan pemerintah daerah, khususnya dalam upaya pemberdayaan potensi yang ada di Desa Ciasem tengah. Tujuan utama adalah menciptakan program-program yang tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam arah yang lebih luas, harapannya adalah bahwa masyarakat Desa Ciasem tengah akan semakin memiliki akses ke berbagai wadah kolaborasi dengan pemerintah daerah. Ini akan menjadi sarana yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perkembangan sumber daya di desa mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya potensial yang ada di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan memberikan dampak yang lebih besar pada

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga Dusun Marjim yang menyambut baik kedatangan kami, para aparat Dusun yang sudah membimbing kami dalam pelaksanaan program di Dusun Marjim, tidak lupa kepada Ibu Hj. Diah Siti Sa'diah, M. Ag., CPM., selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan kawan-kawan mahasiswa/mahasiswi yang telah melaksanakan segala kegiatan selama KKN dalam kurun waktu 40 hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Wisconsin Department of Natural Resources. Diakses pada 2023. ENVIRONMENTAL AND HEALTH IMPACTS OF OPEN BURNING. *Indiana Department of Environmental Management*. Diakses pada 2023. Health Risks and Environmental Impacts.WHO. Diakses pada 2023. *Dioxins and their effects on human health*.

Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Universitas Diponegoro, Semarang



Implementasi Metode Kelompok Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 4 SDN Cimanong

Hasby Nur Ramdhani¹, Putri Nabila Alawiyah², Sarah Silpia Rahmawati³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasbynoorramdhani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrinabilaalawiyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarahsilpia17@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik dan dapat diberikan melalui lingkungan sekolah. Bahasa menjadi alat komunikasi penting bagi manusia. Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mengharuskan pengenalan sejak dini. Pemahaman bahasa Inggris memerlukan kosakata yang baik. Tujuan dibentuknya artikel ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong dengan menggunakan metode kelompok belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini memadukan antara penelitian dan pengabdian yang bersifat partisipatif aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan masyarakat yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) Social Reflection, (2) Community Organizing & Social Mapping, (3) Participation Planning dan (4) Action. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok belajar terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun dasar pendidikan yang kuat dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode Belajar, Bahasa Inggris

Abstract

Education has an important role in realizing a better human civilization and can be provided through the school environment. Language is an important communication tool for humans. The importance of English as an international language requires early introduction. Understanding English requires a good vocabulary. The purpose of this article is to find out the improvement in learning outcomes of English vocabulary in grade 4 students at SDN Cimanong using the study group method. The method used in this KKN activity combines active participatory research and service in various series of community activities consisting of 4 stages namely, (1) Social Reflection, (2) Community Organizing & Social Mapping, (3) Participation Planning and (4) Actions. The results of the service show that the use of the study group method has proven effective in creating an interactive and interesting learning

environment. This program not only improves language skills, but also builds a strong educational foundation and community empowerment in Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Keywords: *Education, Learning Methods, English.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting guna tercapainya peradaban manusia yang lebih baik, pendidikan dapat diberikan salah satunya dalam lingkup sekolah. Pada pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan bentuk dari pengimplementasian aturan tersebut dan pemerintah juga mejaminnya. Penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan guna mengoptimalkan pengembangan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan sebagai usaha meningkatkan kualitas diri sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat kita rasakan sendiri urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua langkah yang dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman bahasa yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Bahasa pertama yaitu bahasa ibu karena ibu adalah orang pertama yang berkomunikasi atau berinteraksi serta mengajarkan bahasa pada anak, adapun bahasa pertama ini juga didapatkan dan dipahami anak dari kegiatan komunikasinya dilingkungan. Adapun bahasa kedua pada anak-anak di Indonesia secara umum yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing yang dapat didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah ataupun informal serta lingkungan hidupnya juga.

Bahasa asing yang dimaksud disini adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan secara internasional, adapun pengenalan bahasa Inggris ini akan lebih baik apabila diperkenalkan sejak dini atau pada awal usia sekolah sehingga generasi mendatang dapat mengikuti perkembangan zaman. Tanpa mengenyampingkan pentingnya bahasa daerah dan bahasa persatuan, pengenalan bahasa Inggris tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu bahasa yang penting juga karena bahasa Inggris menjadi keterampilan untuk berkomunikasi pada ranah internasional, selain itu dapat pula menjadi salah satu keterampilan sehingga dapat meningkatnya daya saing seseorang dan dapat membantu untuk mengenal dunia global.

Hal mendasar dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu pemahaman kosakata, hasil pengamatan selama pembelajaran bahasa Inggris pada siswa/i kelas 4 di SDN Cimanong didapati bahwa siswa/i kelas 4 ini masih menghadapi kesulitan dalam penguasaan kosakata atau minimnya penguasaan kosakata tersebut, adapun kurang tepatnya pelafalan ataupun pengucapan bahasa Inggris (pronunciation). Disadari bahwa faktor yang mendasari kendala ini adalah karena bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terbentuknya kebiasaan dalam berbahasa Inggris. Faktor lainnya diketahui yaitu pendekatan pembelajaran yang

dirasa kurang menarik sehingga dibutuhkan rancangan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menarik anak-anak.

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, belajar merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh setiap individu guna mendapatkan perubahan pada tingkah laku seseorang sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih baik serta bertambahnya keterampilan. Tidak dapat dihindari bahwa metode yang digunakan dalam belajar menjadi faktor yang berpengaruh pada pemahaman anak dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga dibutuhkan metode belajar yang menarik bagi anak-anak dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode kelompok belajar. Berdasarkan deskripsi dan perumusan masalah diatas maka fokus penelitian kami adalah bagaimana meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong menggunakan metode kelompok belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN Cimanong dengan menggunakan metode kelompok belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode adalah suatu teknik atau langkah-langkah teratur yang dapat diambil dalam melaksanakan sesuatu, keteraturan tersebut guna memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Metodologi yang digunakan yaitu metode fenomenologi dengan pendekatan sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini dilakukan dengan menekankan pada analisis lingkungan dan dalam pelaksanaannya melalui sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat).

Berkenaan dengan analisis lingkungan, kami menggunakan cara observasi untuk memperoleh informasi mengenai program pendidikan di Desa Karyamukti khususnya di Dusun 1. Metode ini dilakukan guna mencari permasalahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian dan pengabdian kami atas masalah yang timbul di lingkungan masyarakat tersebut. Dengan harapan masyarakat menjadi sadar akan permasalahan yang ada dan permasalahan tersebut dapat diatasi melalui cara yang bukan dari satu sisi sehingga dapat terwujud keadaan masyarakat yang lebih baik lagi khususnya dari ranah pendidikan.

Informasi yang kami dapat atas permasalahan yang ada bermula dari kepala sekolah SDN Cimanong yang mengatakan kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Jenis penelitian yang kami ambil merupakan penelitian terhadap tindakan kelas yang mana pada penelitian ini kami bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan pengajaran mengenai Bahasa Inggris, kemudian dalam pelaksanaan pengajaran kami menggunakan metode kelompok belajar guna membuat siswa/i sekolah dasar tertarik pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama dari program ini melibatkan serangkaian kegiatan wawancara yang bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan di SDN Cimanong, tetapi juga untuk menggali informasi penting. Dalam tahap ini, kami secara proaktif mengajak pihak sekolah untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang ada di

dalam komunitas. Hasil dari wawancara ini akan didokumentasikan secara sistematis untuk menjadi dasar perencanaan selanjutnya.

Selain itu, melalui kegiatan wawancara ini, kami juga ingin menilai tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Cimanong terhadap program KKN yang sedang dijalankan. Evaluasi ini penting karena partisipasi aktif dari pihak sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan pelaksanaan program. Melalui penilaian ini, kami akan dapat mengukur sejauh mana kepala sekolah mendukung dan terlibat dalam program KKN, serta apakah ada potensi untuk lebih meningkatkan sinergi antara pihak sekolah dan kelompok KKN. Oleh karena itu, tahap pertama ini bukan hanya sekadar pengenalan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan program KKN dengan membangun kolaborasi yang kuat antara tim KKN dan SDN Cimanong.

a. Social Reflection

Adaptasi diri dan identifikasi masalah dilakukan dengan berdiskusi dengan guru-guru disana yang mana permasalahan yang lebih utama dapat didahulukan sesuai kebutuhannya menurut para guru dan kepala sekolah.

b. Community Organizing & Social Mapping

Sehubungan dengan kondisi dan kebutuhan yang di perlukan oleh pihak SDN Cimanong, yang dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah yakni Ibu Tatat Kurniawati, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa disana tidak ada guru bahasa inggris dan Pendidikan Agama Islam. Beliau melakukan tahap pengorganisasian komunitas, yang dimana beliau bersama para guru dengan orangtua, pemangku kepentingan, dan anggota komunitas lainnya untuk menjelaskan manfaat pembelajaran bahasa Inggris bagi masa depan anak-anak. Dengan dukungan dan partisipasi aktif komunitas, para siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat.

c. Participation Planning

Tahap ini merupakan kegiatan wawancara sekaligus mengadaptasikan diri dengan para siswa disana dan mengajak pihak sekolah untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang terdokumentasikan. Hal ini juga dilakukan untuk menilai partisipasi dan dukungan dari kepala sekolah SDN Cimanong terhadap kegiatan KKN yang dijalankan. Penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi ini perlu dilakukan karena keberhasilan pelaksanaan program bergantung pada partisipasi.

d. Action

Tahap pelaksanaan program ini mengarah pada serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diselenggarakan di kelas 4, yang melibatkan partisipasi dari 27 siswa. Program ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang dengan cermat guna memaksimalkan hasil pembelajaran.

- Kegiatan Pengenalan Huruf dalam Bahasa Inggris.
- Kegiatan Mengeja Nama dalam bahasa inggris .
- Pembuatan kelompok belajar
- Tahap terakhir adalah Membuat Permainan Antar Kelompok untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan bahasa Inggris bagi siswa-siswi di Dusun 1 Kedusunan Cimanong. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang berkelanjutan melalui program-program yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan serta upaya kolaboratif para peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sisdamas dalam menjalankan program-program yang meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Upaya ini akan difokuskan pada pengembangan potensi-potensi yang ada pada anak-anak SD dalam hal peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Dalam konteks ini, ditekankan bahwa suatu program pendidikan hanya akan berhasil dengan baik jika dilaksanakan secara terencana. Perencanaan yang matang merupakan langkah krusial dalam memastikan keberhasilan program pendidikan. Proses perencanaan harus melibatkan partisipasi dari semua elemen yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran dari program ini. Selain itu, perencanaan juga harus meliputi proses identifikasi permasalahan yang dihadapi bersama oleh para siswa.

Melalui keterlibatan semua elemen terkait, terutama para siswa, perencanaan akan menjadi lebih komprehensif dan efektif. Dengan melibatkan para siswa dalam proses identifikasi permasalahan, program pendidikan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh mereka. Partisipasi siswa juga akan memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi mereka.

Penting untuk diingat bahwa upaya ini merupakan bagian dari rangkaian usaha untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Melalui program yang dirancang dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terkait, diharapkan potensi anak-anak SD dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris dapat terwujud. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam membangun dasar yang kuat untuk pendidikan yang lebih baik dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong.

Dalam tahap awal pelaksanaan program ini yakni pada senin 24 Juli 2023, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan kegiatan pengenalan huruf dalam bahasa Inggris kepada para siswa. Para siswa sebagian besar masih baru dalam hal ini, mengingat bahwa sebelumnya pelajaran bahasa Inggris tidak pernah ada dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, saat kami memperkenalkan konsep huruf-huruf dalam bahasa Inggris, reaksi para siswa sangatlah antusias. Mereka menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi untuk memahami bentuk dan bunyi dari huruf-huruf yang baru bagi mereka. Antusiasme ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut, di mana mereka dengan penuh semangat berusaha untuk mengulang suara-suara huruf dan mengenali bentuk visualnya. Dengan dukungan dan bimbingan kami, para siswa mulai membentuk dasar yang kuat dalam pemahaman huruf-huruf bahasa Inggris, yang nantinya akan menjadi landasan penting dalam perjalanan mereka menguasai bahasa ini secara lebih mendalam.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Huruf dalam Bahasa Inggris

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, para siswa diberikan tugas oleh kami untuk mengeja nama mereka menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari tugas ini adalah untuk membantu para siswa mengasah kemampuan mereka dalam pengucapan, ejaan, dan pemahaman tentang abjad dalam bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat lebih terbiasa dengan aturan ejaan dalam bahasa Inggris serta mengenali perbedaan antara bunyi dan huruf dalam bahasa asli mereka dengan bahasa Inggris. Dengan demikian, tugas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para siswa, tetapi juga membantu mereka mengenali aspek penting dalam komunikasi lintas budaya.



Gambar 2. Kegiatan Mengeja Nama dalam Bahasa Inggris

Pada hari selanjutnya, dilakukan pembagian kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berfungsi sebagai ruang kolaboratif untuk belajar bersama. Dalam kelompok-kelompok ini, siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam pemahaman materi pelajaran.



Gambar 3. Pembuatan Kelompok Belajar

Selanjutnya, kami membuat permainan untuk kelompok yang sudah dibuat. Permainan ini berupa speling atau pengejaan kosakata yang ada disekitar. Para siswa terlihat sangat semangat karena adanya permainan ini. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk saling berdiskusi dengan fokus pada saat permainan ini meskipun permainan ini sederhana dan terlihat sangat mudah tapi dapat dipastikan para siswa dapat memahami rules dari permainan ini karena mereka berdiskusi didalam ruang lingkup yang lebih kecil yakni kelompoknya masing-masing yang dimana para siswa pastinya akan lebih fokus.



Gambar 4. Permainan Antar Kelompok

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukan bahwa penerapan metode kelompok belajar telah membuktikan keefektifannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh interaksi dan daya tarik. Pendekatan ini secara signifikan menghidupkan suasana kelas, memotivasi partisipasi aktif dari setiap siswa, dan merangsang kolaborasi antara mereka. Tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga membentuk dasar yang kukuh bagi pendidikan holistik mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun dasar pendidikan yang kuat dan pemberdayaan masyarakat di Dusun 1 Kedusunan Cimanong. Dengan mendorong partisipasi aktif dari siswa dan melibatkan pihak sekolah serta orang tua, program ini telah menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Sehingga, penggunaan metode kelompok belajar dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris telah membuka jalan menuju pendidikan yang lebih bermakna.

2. Saran

Kegiatan-kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentunya harus melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai bidang yang ada. Kami harap program-program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Karyamukti dapat bermanfaat bagi setiap bidang yang sejalan dengan program kerja kami, bahkan bagi setiap warga Desa Karyamukti itu sendiri. Namun alangkah lebih baik apabila pemerintah Desa Karyamukti memaksimalkan apa yang menjadi kebutuhan mendasar bagi warga-warganya baik itu perihal lingkungan, kesehatan, dan yang paling utama bagi kelangsungan masa depan generasi bangsa yaitu pada bidang pendidikan. Begitupun warga-warga Desa Karyamukti harus membantu setiap usaha yang dilakukan pemerintah desa nya, sehingga dapat terealisasi apa yang menjadi cita-cita bersama. Terakhir bagi mahasiswa KKN, teruslah belajar agar dapat membantu dalam mencapai peradaban yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(54), 71-81.
- Dahniar, N. (2018). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok Belajar Anak Sd Di Kelurahan Katobengke. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 39-50.

- Gumelar, A. A., Faozan, F. M., Nugraha, M. A., Amelia, T., Apipah, Y., & Ridwanullah, A. I. (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(54), 31-39.
- Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 175-189.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya belajar bahasa inggris untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan rt 37 rw 13 kelurahan giwangan kecamatan umbulharjo. *DHARMA BAKTI*, 177-183.
- Ratminingsih, N. M. (2018). Implementasi board games dan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 19-28.
- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar inpres Liliba Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17-24.
- Suyanto, Kasihani. 2008. English for Young Leaners. Jakarta: Bumi Aksara.



Sosialisasi Edukasi Parenting yang Terabaikan: Implikasi Terhadap Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan

Agis Firmansyah¹, Audina Sofa Marwah Hutabarat² dan Dimas Taufiq³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agisfirmansyah31@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: audina.sofamarwah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimastaufig@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya edukasi parenting bagi orang tua beserta pengaruhnya terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Peranan orang dalam melakukan pola asuh yang benar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara emosional, sosial psikologis, dan kognitif anak. Keberhasilan anak dalam memperoleh Pendidikan dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Pada studi kasus di Desa Karyamukti khususnya dusun 03 ditemukan sebuah permasalahan dimana anak-anak kehilangan motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui program sosialisasi edukasi parenting oleh mahasiswa KKN Kelompok 226 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Desa Karyamukti diharapkan dapat membentuk kesadaran masyarakat untuk mendapatkan edukasi parenting yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Parenting, pendidikan, masyarakat

Abstract

This article discusses the importance of parenting education for parents and its influence on children's interest in continuing their education. The role of people in implementing the right parenting style is very influential on the emotional, social psychological, and cognitive development of children. A child's success in obtaining education is influenced by their parents' parenting style. In the case study in Karyamukti Village, especially hamlet 03, a problem was found where children lost motivation to continue their education to a higher level. Through the parenting education socialization program by KKN Group 226 students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Karyamukti Village, it is hoped that it can form public awareness to get proper parenting education to improve the quality of education better.

Keywords: Parenting, education, society

A. PENDAHULUAN

Parenting merupakan hal yang penting dalam lingkungan keluarga. Hal ini akan menentukan pola hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil.) Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Pengaruh parenting terhadap tumbuh kembang anak mencakup pada masalah fisik, psikologis, sosial, dan kognitif anak maupun kemampuan anak dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

Parenting adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup tingkat kontrol, komunikasi, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua.¹ Salah satu dampak dari parenting adalah keberhasilan anak dalam mencapai pendidikan dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar.²

Pola parenting yang sehat dan mendukung dapat membantu anak meraih kesuksesan secara akademik maupun non akademik dan mendorongnya untuk terus belajar. Di sisi lain, pola parenting yang tidak sehat atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan pendidikan anak. Berikut ini adalah beberapa pengaruh pola parenting terhadap anak dalam melanjutkan pendidikan diantaranya ;

Pertama, Motivasi Belajar. Pola parenting yang positif dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, memberikan pujian atas prestasi anak, dan menunjukkan minat dalam pendidikan anak dapat membantu anak merasa termotivasi untuk sukses di sekolah.

Kedua, Pengembangan Keterampilan Belajar. Pola parenting yang melibatkan bimbingan aktif dalam pembelajaran anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, membaca bersama, atau mendorong kebiasaan

¹ Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. Child Development, 37(4), 887-907.

² Arumsari, Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017 . Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

membaca, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan belajar yang kuat.

Ketiga, Pemahaman Tentang Nilai Pendidikan. Pola parenting juga mempengaruhi pemahaman anak tentang pentingnya pendidikan. Orang tua yang mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan dan membicarakannya secara positif dengan anak-anak mereka cenderung mendorong minat anak dalam melanjutkan pendidikan.

Keempat, Kemandirian dan Tanggung Jawab. Pola parenting yang memberikan anak tanggung jawab dan mengajarkan kemandirian dapat membantu mereka menjadi siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Ini merupakan keterampilan penting untuk berhasil di lingkungan pendidikan.

Kelima, Pengendalian Emosi. Pola parenting yang sehat juga dapat membantu anak mengendalikan emosinya dengan baik. Anak yang belajar mengelola stres dan frustrasi cenderung lebih baik dalam mengatasi tantangan akademik.

Keenam, Kurangnya Dukungan. Di sisi lain, pola parenting yang kurang mendukung, otoriter, atau otoritatif yang sangat ketat dapat menghambat minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Anak mungkin merasa terbebani, cemas, atau tidak berdaya dalam lingkungan seperti ini.

Ketujuh, Persepsi Negatif terhadap Sekolah. Pola parenting yang negatif atau kurang mendukung bisa menyebabkan anak memiliki persepsi negatif terhadap sekolah dan pendidikan. Mereka mungkin merasa sekolah tidak aman atau tidak menyenangkan, yang dapat mengurangi minat mereka untuk belajar.

Kedelapan, Kekurangan Dukungan dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. Orang tua yang tidak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan pendidikan mereka, seperti memilih mata pelajaran atau program pendidikan, dapat mengurangi rasa memiliki anak terhadap proses pendidikan mereka.

Berdasarkan penjabaran tadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa parenting sangat penting dalam menunjang anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dengan optimal. Akan tetapi, pemahaman masyarakat luas mengenai pentingnya parenting yang baik dan benar masih bisa dikatakan minim. Edukasi akan pentingnya parenting yang baik dan benar sebagian besar hanya didapatkan oleh kalangan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berpikir lebih modern. Adapun masyarakat biasa yang masih minim dalam jenjang pendidikan serta memiliki kultur yang cenderung tradisional, memiliki kekurangan dalam memahami pola pembinaan keluarga yang baik. Di Desa Karyamukti yang merupakan objek penelitian dalam tulisan ini memiliki permasalahan yang cukup serius dalam hal ini. Berdasarkan hasil observasi Kelompok 226 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Dusun 03 Desa Karyamukti, didapatkan sebuah data yang berhubungan antara tingkat pendidikan yang rendah dengan pola asuh orang tua (parenting).

Desa Karyamukti merupakan desa yang memiliki tingkat kesadaran terhadap pendidikan yang masih rendah. Banyak diantara remaja yang baru lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) berhenti melanjutkan pendidikan ke

jenjang berikutnya. Mereka memilih menikah di usia dini dikarenakan kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua yang keliru dalam memberikan pola asuh menyebabkan anak memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga yang berimplikasi pada hilangnya kesadaran akan kewajiban mereka untuk fokus dalam belajar dan mengejar cita-cita. Karena dikhawatirkan para remaja ini terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, para orang tua memutuskan untuk menikahkan anak-anaknya di usia dini. Kurangnya kematangan usia serta bekal pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga yang baru terbentuk ini melanjutkan siklus permasalahan keluarga yang diwariskan oleh orang tuanya. Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius dimana era modern ini, pendidikan merupakan faktor penting yang harus didapatkan oleh semua orang.

Dari permasalahan diatas, mendorong Mahasiswa KKN Kelompok 226 UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengadakan sebuah program kerja berupa sosialisasi edukasi parenting kepada masyarakat Desa Karyamukti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola asuh yang benar terhadap anak yang mempengaruhi minat anak dalam mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat adalah suatu pendekatan atau teknik yang digunakan oleh para akademisi, peneliti, atau praktisi untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam rangka mengatasi masalah atau memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dari metode pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sambil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Berikut ini beberapa metode pengabdian masyarakat yang umum digunakan.

Metode pengabdian yang diaplikasikan oleh Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 226 Desa Karyamukti adalah Kampanye Sosial dan Penyuluhan. Dalam metode ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti kesehatan, lingkungan, atau sosial. Mereka dapat mengadakan kampanye, seminar, atau penyuluhan untuk menyebarkan informasi dan mengubah perilaku.

Sosialisasi yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 226 Desa Karyamukti berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya edukasi parenting. Masyarakat dikumpulkan dalam satu forum lalu diberikan materi penyuluhan oleh narasumber yang merupakan mahasiswa yang kompeten di bidangnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi adalah proses pembelajaran dan akulturasi individu ke dalam masyarakat dan budaya di mana mereka hidup. Kegiatan ini dilaksanakan di

Dusun 03 Desa Karyamukti dan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya :

Pertama, Observasi. Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati fenomena secara langsung tanpa mengubah atau mengintervensi keadaan yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan ilmu-ilmu lainnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, pola, dan konteks suatu fenomena. Pelaksanaan observasi di Dusun 03 Desa Karyamukti dilakukan untuk menggali data mengenai tingkat pendidikan masyarakat untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan pendidikan di desa tersebut.



Gambar 1. Observasi Untuk Mengumpulkan Data

Kedua, Perumusan Konsep Acara Sosialisasi. Perumusan konsep acara sosialisasi adalah langkah awal yang penting dalam merencanakan kegiatan sosialisasi yang sukses. Dalam merumuskan konsep acara sosialisasi, diperlukan pertimbangan mengenai tujuan, audiens, pesan yang ingin disampaikan, dan konteks acara. Dari perumusan konsep ini diperoleh beberapa poin penting yang disiapkan seperti menentukan tujuan sosialisasi, memilih bentuk acara, merancang program dan agenda, menentukan pesan utama, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan narasumber, dan menetapkan anggaran atau sumber daya.



Gambar 2. Perumusan Konsep Acara Sosialisasi

Ketiga, pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Dusun 03 lebih tepatnya di SPS Tamisa bertepatan dengan posyandu. Peserta yang hadir seluruhnya merupakan para orang tua yang mengantar anaknya bersekolah. Orang tua tersebut dikumpulkan di dalam kelas untuk mendapatkan materi dari narasumber. Peserta antusias menyimak penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Di akhir panitia mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta untuk memberikan informasi yang dirasa kurang oleh peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pertama adalah keluarga. Maka, dari pendidikan keluarga ini akan menentukan pendidikan anak kedepannya seperti mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Tetapi yang paling penting adalah anak memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Karyamukti adalah kurangnya edukasi mengenai pentingnya pola asuh anak yang benar.

Indikatornya adalah kurangnya minat anak-anak dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, ketika kegiatan ini dilaksanakan, para orang tua yang hadir tampak masih asing dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Padahal, edukasi semacam ini sangat penting untuk diadakan demi terciptanya keluarga yang sehat secara mental dan emosional. Maka dari itu, perlu diadakan sosialisasi lanjutan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus pemahaman tentang pentingnya edukasi parenting yang benar demi kualitas pendidikan anak yang lebih baik di masa depan.

Parenting memainkan peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Sosialisasi adalah proses di mana anak belajar nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, sosialisasi minat anak berarti membantu anak mengembangkan minat, motivasi, dan komitmen terhadap pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat memainkan peran penting dalam proses ini:

- 1) Memberikan Dukungan Emosional: Orang tua perlu memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Ini mencakup mendengarkan mereka, memahami perasaan mereka, dan memberikan dorongan positif. Ketika anak merasa didengarkan dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.
- 2) Menjadi Contoh Positif: Orang tua adalah peran model yang kuat bagi anak-anak mereka. Jika orang tua menunjukkan minat dan komitmen terhadap pendidikan, anak-anak akan lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan minat dan apresiasi terhadap pembelajaran dan pendidikan.
- 3) Mendorong Minat Anak: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ini bisa dilakukan dengan memberikan akses ke berbagai aktivitas ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, mendukung minat anak dalam mata pelajaran tertentu atau hobi dapat membantu mereka merasa lebih termotivasi dalam pendidikan.
- 4) Membantu dengan Pemilihan Sekolah: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memilih sekolah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini melibatkan penelitian tentang berbagai pilihan sekolah, berbicara dengan anak tentang preferensi mereka, dan membuat keputusan bersama.
- 5) Menyediakan Sarana Pembelajaran: Orang tua juga dapat menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ini termasuk memberikan akses ke buku-buku, sumber daya pendidikan, dan teknologi pendukung pembelajaran.
- 6) Mendorong Kemandirian: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian dalam pendidikan. Ini melibatkan pembelajaran keterampilan seperti pengaturan waktu, pemecahan

masalah, dan manajemen diri, yang akan membantu anak-anak mengatasi tantangan pendidikan dengan lebih baik.

- 7) Menghargai Kepentingan Anak: Penting bagi orang tua untuk mendengarkan dan menghargai minat dan aspirasi anak-anak mereka, bahkan jika itu berbeda dari harapan orang tua. Memahami apa yang benar-benar penting bagi anak dapat membantu memotivasi mereka untuk sukses dalam pendidikan.

Sosialisasi minat anak dalam melanjutkan pendidikan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Orang tua memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan minat, motivasi, dan komitmen mereka terhadap pendidikan. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas diperoleh hasil bahwa masyarakat Dusun 03 Desa Karyamukti belum memiliki kesadaran akan pentingnya edukasi parenting. Masyarakat belum mendapatkan informasi yang dapat menunjang program yang berhubungan dengan edukasi parenting. Sehingga, kesadaran masyarakat dalam hal ini belum terbentuk hingga saat ini. Selain disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan masyarakat setempat, letak geografis dan kultur masyarakat yang masih tradisional mempengaruhi masyarakat dalam mendapatkan pemahaman yang cukup baik.

Saran

Melihat kondisi masyarakat sesuai pelaksanaan program sosialisasi ini, diharapkan para pemangku kebijakan khususnya di Dusun 03 Desa Karyamukti secara intens mengadakan program berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai metode parenting yang sejauh ini masih terabaikan. Kami juga berharap masyarakat Dusun 03 Desa Karyamukti membentuk kesadaran untuk mempelajari metode parenting yang baik dan benar secara mandiri melalui media seperti televisi, radio, smartphone (media sosial) dan lain sebagainya demi terwujudnya masyarakat yang memiliki kualitas Pendidikan yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arumsari ,Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun

Ajaran 2016/ 2017 . Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.

Sukma, AM. dkk. (2021). Sosialisasi Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Lingkungan Rw 04 Rancaekek Kencana. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: LIV (Desember 2021)*



Sosialisasi Seminar Pentingnya Digital Marketing Dan Tips Branding Diera-Digital

Juniffia Puji Rohyatin¹, Mutiara Devia I², Saiful Alfadz³

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam¹ pujiijuniffia@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Dakwah dan Komunikasi² mutiaradevia05@gmail.com

Manajemen Keuangan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam³ alfadzsaiful@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dusun 3 Batulayang kondisi UMKM yang ada di dusun tersebut masih menggunakan cara pemasaran yang tradisional belum menggunakan pemasaran berbasis digital. Oleh karena itu, penulis mengambil program kerja ini dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kinerja pelaku UMKM dan masyarakat yang berminat terjun ke ranah kewirausahaan dari segi Digital Marketing. Dimana untuk pelaksanaan program kerja pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 12 Agustus 2023 di Dusun 3 Batulayang di RW 12 dan RW 10. Metode dasar yang digunakan dalam program kerja ini adalah Observasi, Praktek Lapangan, Wawancara, dan Seminar. Sedangkan pengambilan lokasi proram kerja adalah secara sengaja di Dusun 3 Batulayang dipilih karena banyaknya pelaku UMKM tersebut. Didusun 3 Batulayang juga peminat yang terjun ke ranah wirausahapun sangat banyak, selain itu di Dusun 3 Batulayang merupakan mata pencahariaanya dengan berwirausaha. Permasalahan umkm di Dusun 3 Batulayang ini kurangnya literasi digital sehingga omset yang dihasilkannyaupun sedikit. Sasaran pemasaran UMKM di Dusun 3 Batulayang ini kebanyakan menawarkan secara langsung kepasar pasar terdekat. Oleh karena itu program kerja yang kami ajukan untuk membantu meningkatkan kenerja pelaku UMKM dan masyarakat yang ingin terjun ke ranah wirausaha dengan melakukan Observasi dan Wawancara ketiap tiap pelaku UMKM dan diakhiri dengan diadakannya Seminar Digital Marketing.

Kata Kunci: Branding, Digital, Marketing

Abstract

Based on observations made in hamlet 3 Batulayang, the condition of MSMEs in the hamlet still uses traditional marketing methods and has not used digital-based marketing. Therefore, the author took this work program with the aim of helping improve the performance of MSMEs and people who are interested in

entering the realm of entrepreneurship in terms of Digital Marketing. Where to implement the work program from 1 August to 12 August 2023 in Hamlet 3 Batulayang in RW 12 and RW 10. The basic methods used in this work program are Observation, Field Practice, Interviews and Seminars. While the location for the work program was deliberately chosen in Dusun 3 Batulayang because of the large number of MSME actors. In Hamlet 3 Batulayang there are also many people who are interested in entering the realm of entrepreneurship, apart from that in Hamlet 3 Batulayang their livelihood is through entrepreneurship. The problem of MSMEs in Hamlet 3 Batulayang is a lack of digital literacy so that the turnover they generate is small. The marketing target of MSMEs in Hamlet 3 Batulayang is mostly offering directly to the nearest market. Therefore, the work program we are proposing is to help improve the performance of MSMEs and people who want to plunged into the realm of entrepreneurship by conducting observations and interviews with each MSME actor and ending with holding a Digital Marketing Seminar.

Keywords: Branding, Digital, Marketing

A. PENDAHULUAN

Analisis situasi yang telah dilaksanakan merupakan upaya untuk menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim KKN 208. Dari analisis situasi tim maka langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program KKN di lapangan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi guna inventarisasi keadaan lokasi KKN yang berada di desa Batulayang Cililin Bandung Barat. Observasi lingkungan desa ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 dan observasi lingkungan Dusun 3 yang dilaksanakan 3 Agustus 2023. Pada tahap observasi mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung kelapangan melakukan dialog dengan pihakpihak terkait dimasyarakat dan mengamati keadaan yang menyangkut fisik maupun non fisik. Harapan dari kegiatan observasi tim dapat gambaran mengenai mengenai kondisi lingkungan dan mengenal masyarakat sekitar dan hasil dari pengamatan tersebut dijadikan acuan untuk penusunan program kerja. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pertama,kondisi wilayah umum di Dusun 3 batulayang termasuk dalam wilayah Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Wilayah Dusun 1 Batulayang terletak di kawasan pedesaan. Akses jalannya sudah memadai, berupa jalan aspal dan rabat beton sehingga dapat dilalui kendaraan besar maupun kecil. Meskipun beberapa jalan utama desa yang berupa jalan aspal kebanyakan sudah berumur dan mengalami kerusakan. Beberapa sudah diperbaiki tetapi sebagian lagi masih memerlukan perbaikan.

Kedua, di dusun 3 Batulayang rata- rata penduduk bermata pencaharian sebagai petani, mereka menggantungkan perekonomian keluarga dari sektor pertanian. Beberapa lainnya, atau sebagian kecil bekerja sebagai pedagang, dan pegawai. Dikarenakan terdapat pabrik di dekat desa, maka sebagian kecil penduduk juga ada yang berkerja sebagai buruh pabrik. Ada 3 konveksi besar yang berfokus dibidang

pocil dan masyarakat disana yang menjadi pegawainya bahan bahan dari konveksi dibawa kerumah untuk dijahit.

Ketiga, batas wilayah didusun 3 Batulayang berdasarkan peta wilayah yaitu, batas utara berbatasan dengan Bojong Menteng dan Nengewer, batas timur berbatasan dengan Mukapayung dan Perhutanan, batas barat berbatasan dengan Jelegong dan Saguling, batas selatan berbatasan dengan Cijanten dan Saguling.

Fasilitas didusun 3 batulayang memiliki beragam fasilitas seperti fasilitas pendidikan ; ada 2 Paud, 1 TK, 1 SD, dan 1 MI. Fasilitas keagamaan : 6 Masjid Jami dan 13 Musola dan Fasilitas kesehatan : Posyandu 5 dan Rumah Bersalin 2.

Khalayak sasaran kegiatan digital marketing ini adalah para pelaku umkm dan masyarakat yang berminat pada wirausaha yang terletak di sekitar daerah dusun 3 Batulayang kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Berikut pelaku umkm dan masyarakat yang berminat kewirausahaan.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lingkup dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir ini. Metode komunikasi pemasaran yang sebelumnya bersifat tradisional dan konvensional, kini telah terintegrasi dalam dunia digital (Afrilia, 2018). Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi digital seringkali disebut dengan digital marketing. Digital marketing terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu yang memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan calon konsumen¹

Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. UMKM yang memiliki akses online, terlibat di media sosial, dan mengembangkan kemampuan ecommerce-nya, biasanya akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing Akan tetapi, masih banyak UMKM yang belum menerapkan teknologi informasi khususnya menggunakan media digital dan belum mengerti seberapa besar manfaat dan peranan penggunaan media digital tersebut.²

Untuk memaksimalkan perkembangan teknologi pada bidang bisnis dimana telah terjadi perubahan pada metode komunikasi pemasaran dari yang mulanya bersifat konvensional beralih ke pemasaran digital dimana untuk mewujudkan pemasaran digital yang maksimal diperlukan branding produk dengan tujuan untuk membangun identitas yang meliputi nama, istilah, simbol, tanda, atau rancangan maupun gabungan dari faktor-faktor tersebut dengan tujuan untuk membedakan barang/jasa tersebut dengan pesaing³

Dengan adanya peningkatan teknologi di bidang bisnis, para pelaku UMKM khususnya di dusun 3 Desa Batulayang harusnya bisa memanfaatkan media digital untuk menginformasikan produk yang mereka jual ke konsumen. Media digital yang

¹ (Purwana et al, 2017).

² (Wardhana, 2018)

³ (Kotler, 2009:332).

bisa dimaksimalkan dengan tepat, akan memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM khususnya dalam hal pemasaran sehingga produk dapat bersaing di pasar. Pemasaran berbasis teknologi digital juga menjadi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berkembang dan menjadi bagian dari kebangkitan ekonomi Indonesia.

Pada masa sekarang, kepiawaian dan pengetahuan para pelaku UMKM di daerah terhadap perkembangan teknologi informasi masih sangat kurang, khususnya para pelaku UMKM di Dusun 3, di Desa Batulayang khususnya. Akibatnya, mereka seringkali mengalami hambatan dalam mengelola bisnisnya. Kondisi ini dapat dilihat dari sistem pemasaran yang belum menggunakan teknologi informasi yang sesuai. Padahal, dewasa ini hampir seluruh pelaku bisnis telah menggunakan fasilitas internet untuk melakukan produk melalui digital marketing, dengan memanfaatkan media sosial.

Para pelaku UMKM hendaknya dapat menguasai perkembangan teknologi yang semakin modern. Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial, tentu akan menjadi penunjang kesuksesan bisnis, menarik minat konsumen, sehingga jangkauan pasarpun semakin luas. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi seperti digital marketing dengan memanfaatkan media sosial, serta aplikasi teknologinya bagi usaha kecil, khususnya para pelaku UMKM di Kecamatan Arongan Lambalek, Kota Meulaboh, dalam mengembangkan usaha kedepannya.

Teknologi informasi merupakan produk rekayasa manusia terhadap metode penyampaian informasi dari pengirim ke penerima yang menyebabkan lebih luas, lebih cepat sebarannya, serta dapat disimpan lebih lama. Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial, tentu akan menjadi penunjang kesuksesan bisnis, menarik minat konsumen, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas⁴.

Maraknya pertumbuhan usaha berhasil memperketat persaingan pasar saat ini. Situasi ini dengan tegas memaksa para pelaku usaha untuk dapat mengoptimalkan strategi pemasaran serta produktivitasnya. Sehingga dengan semakin ramainya persaingan pasar, usahanya tetap bertahan bahkan berkembang di tengah banyak munculnya peluang usaha lain yang semakin ramai dan kreatif.

Dengan semakin derasnya perkembangan teknologi digital saat ini dunia bisnis tentu saja akan merasakan imbasnya. Kecenderungan pemasaran dunia kini beralih dari pemasaran konvensional (offline) menjadi serba kontemporer (online). Melalui pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sedang tren, salah satunya yaitu media sosial, pemilihan digital marketing dapat menjadi alasan utama bagi para pelaku usaha mikro untuk menggunakan media online sebagai jalan keluar efektif dan efisien yang dibutuhkan untuk dapat memperluas jangkauan bisnisnya.

Digital marketin merupakan suatu cara yang dapat membantu sebuah perusahaan dalam mempromosikan dan memasarkan produk ataupun jasa yang mereka punya. Digital Marketing juga dapat membuat atau membuka pasar-pasar

⁴ Darmawan (2012),

baru yang sebelumnya tertutup karena adanya keterbatasan waktu, cara komunikasi, maupun jarak.⁵

Digital marketing merupakan metode pemasaran yang didalamnya terdapat branding produk dimana kegiatan pemasaran tersebut difasilitasi oleh media digital seperti media sosial yang mampu menghubungkan orang dengan efisien dan efektif. Media yang dapat digunakan untuk digital marketing juga beragam menyesuaikan dengan pangsa pasar yang dituju. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Shopee, dimana media ini memiliki jangkauan pasar yang sangat luas dikarenakan penggunaannya mudah baik untuk remaja hingga orang tua. Kemudahan dalam mengoperasikan media sosial tersebut dapat dioptimalkan untuk menyalurkan informasi dan berinteraksi dengan banyak orang terutama calon konsumen.

Penggunaan e-commerce memiliki pengaruh terhadap peningkatan penghasilan UMKM . Sebuah bisnis yang memanfaatkan internet memiliki beberapa keuntungan dalam bentuk minimalisasi penggunaan waktu, kemenarikan tampilan iklan produk, dan advokasi dari customer. Bagi konsumen, kemudahan yang diperoleh adalah mudahnya melakukan transaksi dan hiburan . Tidak bisa dipungkiri, calon konsumen dapat mendapatkan hiburan dengan melihat-lihat produk-produk yang ditawarkan dari toko satu ke toko yang lain dalam platform e-commerce.

Seiring dengan menjamurnya tren belanja online di masyarakat selama Pandemi Covid-19, transaksi online melalui platform digital marketplace menjadi pilihan. Salah satu yang sangat populer adalah Shopee. Shopee adalah platform belanja online e-commerce terkemuka di Asia Tenggara dan Taiwan.



Shopee menyediakan tempat bagi seller dan pembeli bertransaksi dengan mudah, aman, dan cepat. Shopee memiliki rekening bersama untuk menampung uang pelanggan sebelum ditransaksikan kepada seller setelah barang diterima oleh pelanggan. Shopee memulai kiprahnya melalui penawaran gratis ongkir sampai Rp 30.000,- dan mampu menggaet customer Indonesia untuk membeli produk-produk dari lapaknya. Seller pun ikut beramai-ramai membuka toko di Shopee. Lambat laun Shopee menjadi akun yang sangat dipercaya oleh masyarakat Indonesia dalam bertransaksi jual beli secara online.

Jika dilihat dari sudut pandang konsumen, penggunaan informasi teknologi komunikasi akan memberikan beberapa keuntungan, termasuk di dalamnya efisiensi, kenyamanan, informasi menyeluruh mengenai produk, harga yang bersaing,

⁵ (Prabowo, 2018; Siswanto, 2015)

potongan harga, dan perbedaan produk Untuk menjangkau calon konsumen sesuai target dan pasar yang ingin dicapai, para pelaku bisnis dapat dengan mudah memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh media sosial ataupun e-commerce secara optimal untuk memasarkan produknya.⁶

Menjadi sebuah kewajiban bagi para pegiat usaha untuk memahami fungsi dan manfaat penggunaan media sosial yang sedang populer ini. Instagram, Twitter, Youtube juga WhatsApp merupakan beberapa media sosial yang sering digunakan pengusaha modern sebagai media promosi, serta aplikasi e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, serta Lazada yang sering digunakan untuk memasarkan produk.

Meskipun media sosial dianggap mempunyai cukup kapasitas dan memberikan manfaat yang besar dalam mendukung pelaku UMKM untuk menjangkau wilayah target pasar yang lebih luas, memperluas jaringan bisnis, serta secara langsung dapat berinteraksi dengan konsumen maupun calon konsumen, pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM menganggap melakukan pemasaran secara digital marketing ini cukup rumit.

Sehingga target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah :

- a. Memberikan ilmu sebagai modal pengetahuan bagi para pelaku UMKM di Dusun 3 Desa Batulayang dalam mengembangkan usahanya.
- b. Meningkatkan wawasan dan kesadaran para peserta akan manfaat digital marketing saat ini demi perkembangan bisnisnya.
- c. Memotivasi para mitra dalam mengimplementasikan dan mengambil keuntungannya dengan memanfaatkan fitur yang tersedia pada media sosial maupun aplikasi e-commerce untuk memasarkan produk dan mengembangkan bisnis mereka.

Oleh sebab itu melalui pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menawarkan solusi kepada mitra dalam mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui praktik digital marketing yakni:

1. Membentuk pelaku usaha mikro yang produktif melalui penguasaan teknologi informasi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman.
2. Memberikan pemahaman serta ilmu kepada pelaku usaha mikro tentang pengaruh signifikan digital marketing dan branding bagi perkembangan usahanya.
3. Mengajarkan cara implementasi digital marketing melalui media sosial dan aplikasi e-commerce yaitu Shopee

Untuk itu kami mengadakan seminar tentang "Pentingnya Digital Marketing Dan Tips Branding Di Era Digital" di Dusun 3 Desa Batulayang agar sistem pemasarannya menjadi lebih baik sehingga dapat memperluas cakupan target usahanya serta dapat menunjang kegiatan penjualan yang lebih baik lagi. Selain itu juga diberikan

⁶ (Bayo-Moriones & Lera-Lopez, 2007, dalam Tiago & Verissimo, 2014).

pengetahuan dalam membuat akun di media digital (Shope) beserta cara mengelola keuangan setelah proses penjualan di media digital.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan yang dilakukan pada kuliah kerja nyata ini terbagi kedalam 4 siklus. Pertama, refleksi sosial kelompok 208 melakukan sosialisasi kesetiap rw untuk mengetahui seberapa banyak pelaku umkm di dusun 3 tersebut. Kedua, susunan program, kelompok kami menyusun program kerja yang sudah disepakati. Ketiga, pelaksanaan program, kelompok 208 melakukan observasi dan wawancara kesetiap pelaku umkm dan masyarakat yang berminat terjun kewirausahaan dan diakhiri dengan melakukan seminar digital marketing. Keempat, evaluasi program, dalam evaluasi program ini kelompok 208 melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan perharinya.

Langkah langkah evaluasi dalam pengabdian ini satu hari setelah seminar program kerja kelompok 208 melakukan riset ke setiap pelaku umkm di dusun 3 batulayang. Adapun tujuan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kelompok 208 survey kembali terkait saran dan masukan di setiap pelaku umkm. Rumusan masalah kesulitan apa yang dialami para pelaku umkm dan bagaimana para pelaku umkm merealisasikan digital marketing dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam KKN pengabdian masyarakat ini adalah metode penjelasan, diskusi dan praktik. Pada metode penjelasan, penulis menyampaikan seminar materi terkait digital marketing secara langsung kepada pelaku UMKM di dusun 3 Desa Batulayang. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat digital marketing dan media yang digunakan untuk pemasaran daring. Tujuan digunakannya metode penjelasan supaya pemilik UMKM memahami teori-teori dasar tentang digital marketing sebelum mempraktekannya.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilanjutkan dengan pendampingan serta pelatihan untuk branding produk dan digital marketing yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan contoh nama dan logo dalam branding, pembuatan akun media sosial dan bagaimana penggunaan dari media sosial tersebut, cara pembuatan dan mengatur keuangan penjualan setelah melakukan promosi di digital marketing. Media sosial yang digunakan sendiri adalah Shopee sesuai dengan banyaknya pengguna Shopee pelaku UMKM di dusun 3 Desa batulayang.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaku UMKM yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami sehingga penulis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Metode praktik juga digunakan dalam KKN ini. Metode praktik merupakan kegiatan pengembangan kemampuan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Pada metode ini penulis mempraktikkan cara penggunaan media daring sebagai sarana pemasaran produk. Hal ini bertujuan supaya pelaku UMKM dapat melakukan pemasaran online secara mandiri dan menguasai digital marketing.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Koordinasi dengan Ketua – ketua RW, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, serta peserta kegiatan. Dalam koordinasi awal ini diharapkan dapat dipilih lokasi, hari, dan jam yang tepat sehingga pemberian materi pelatihan bisa maksimal dan tepat sasaran. Selain itu pihak UMKM akan menunjuk siapa saja karyawan yang dianggap tepat untuk mengikuti pelatihan. Sekurangnya pesertanya yang hadir diharapkan ada beberapa dari tenaga



Gambar 1. Rapat dan koordinasi ke RW 10

Dari hasil rapat dan koordinasi dari ketua – ketua RW kegiatan sosialisasi seminar digital marketing dengan menjemput bola, jadi kelompok kita melakukan seminar di setiap RW. Dari RW 10 dilakukan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 bertempat di rumah Pak RW. Dan untuk RW 12 dilakukan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 bertempat di rumah Ibu Kader. Sedangkan untuk RW 18 pelaku UMKM nya sedikit jadi disatukan dengan RW 12



Gambar 2. Rapat dan koordinasi ke RW 12

2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan. Dalam hal ini yang disiapkan berupa materi yang akan ditampilkan dalam seminar, persiapan pembicara, a, cek dan penataan lokasi kegiatan, serta persiapan peralatan dan persiapan pendukung seperti daftar hadir peserta, konsumsi, back drop dan lain-lain.
Persiapan penyuluhan dan pelatihan dari tanggal 10-11 Agustus 2023. Dalam hal ini yang disiapkan berupa materi yang akan ditampilkan dalam sesi ceramah, persiapan pembicara, materi print out yang akan dibagikan kepada peserta, cek dan penataan lokasi kegiatan, serta persiapan peralatan dan persiapan pendukung seperti daftar hadir peserta, konsumsi, back drop dan lain-lain.
3. Pelaksanaan pelatihan sesi pertama yaitu berupa penyampaian materi tentang pentingnya menggunakan digital marketing akan diberikan oleh salah satu dari

anggota kelompok KKN 208 yaitu Juniffia Puji Rohyatin. Lama sesi penyampaian materi kurang lebih 15 menit. Menjelaskan tentang pentingnya digital marketing, mengapa harus digital marketing, kenapa harus pemasarannya dimedia sosial, dan jurus sukses berjualan online melalui digital marketing



Gambar 3. Penyampaian materi digital marketing

4. Penyampaian materi kedua tentang Tips Branding di era digital akan diberikan oleh salah satu dari anggota kelompok KKN 208 yaitu Mutiara Devia. Lama sesi penyampaian materi kurang lebih 15 menit. Menjelaskan tentang pengertian branding, cara branding produk, contoh branding, dan pentingnya branding untuk pengusaha
5. Penyampaian materi ketiga tentang Manajemen keuangan akan diberikan oleh salah satu dari anggota kelompok KKN 208 yaitu Saiful Alfadz. Lama sesi penyampaian materi kurang lebih 15 menit. Menjelaskan pengertian manajemen keuangan, tujuan, fungsi, prinsip dari manajemen keuangan, dan tips pengelolaan manajemen keuangan



Gambar 4. Penyampaian materi manajemen keuangan syari'ah

6. Pemberian praktek serta tutorial membuat akun di Shopee beserta cara untuk mengelola akun tersebut dengan optimal. Penyampaian materi diberikan oleh salah satu dari anggota kelompok KKN 208 yaitu Muhammad Gilang. Lama sesi penyampaian materi kurang lebih 15 menit.
7. Sesi sharing session antara pelaku UMKM tentang permasalahan yang dialami selama penjualan lalu mencari solusi bareng-bareng, dan memberikan motivasi antar pelaku UMKM juga bagi mahasiswa yang ingin melakukan UMKM



Gambar 5. Sharing Session

Pada sesi sharing session ada pelaku UMKM yang mengalami permasalahannya yaitu dia melakukan usahanya sendiri dari modal, produksi, pemasaran, dan mengatur keuangan. Karena keterbatasan modal dia tidak sanggup membayar karyawan, tidak paham soal digital marketing, dan takut memakai digital marketing jumlah penjualannya meningkat dan dia tidak sanggup memenuhi pesannya.

Saran dari anggota kelompok yaitu dengan memakai digital marketing khususnya diaplikasi shopee kita bisa mengatur jumlah produk yang sanggup kita produksi dan bakal otomatis jika stoknya habis kita bisa menambahnya lagi.

Saran dari bapak dusun yaitu lebih baik mencoba dulu berjualan dengan digital marketing, dengan meningkatnya penjualan maka bisa membayar karyawan

Pertanyaan dari Ibu Sumi : Kita berniat berjualan tapi tidak mengerti cara ngebranding dan mengupload di e-commer khususnya aplikasi shopee?

Anggota kelompok dan pemateri mencoba membantu untuk cara meupload produknya dishopee dan cara-cara ngebranding produknya agar menarik menggunakan aplikasi canva

Pertanyaan dari Ibu Reni : Bagaimana cara untuk mengatur keuangan dari hasil penjualan agar mendapat laba yang maksimal?

Saran dari anggota dan pemateri yaitu memberikan pengetahuan tentang cara mengatur keuangan yang baik dengan memakai jurnal keuangan sederhana, dan tetap mencatat pemasukan dan pengeluaran sekecil apapun.

8. Terakhir kegiatan pengabdian ditutup dengan sesi foto bersama dan ucapan terima kasih dari pihak tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada para pelaku UMKM dengan harapan agar bantuan digital marketing yang diberikan bisa bermanfaat bagi kemajuan usaha UMKM ke depannya. Kegiatan berakhir pada pukul 15.00 WIB.



Gambar 6. Sesi foto Bersama dan pemberian hadiah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ‘Sosialisasi Digital Marketing pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun 3 Desa Batulayang telah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 12 dan 13 Agustus 2023 yang bertempat di rumah Ketua RW 10 dan Ibu Kader Rw 12. Dalam sosialisasi yang dilakukan, penulis langsung menjadi narasumber.

Sasaran kegiatan sosialisasi ini yakni para pengusaha UMKM yang ada di dusun 3 Desa Batulayang . Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya dalam menyampaikan wawasan serta pemahaman kepada para pelaku usaha tentang manfaat media sosial serta kegunaan pemasaran secara digital untuk mengembangkan usaha mereka.

Parameter adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁷. Parameter penelitian merupakan suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu. Parameter yang di peroleh dari data sekunder dari survei lapangan di Rw 05 dan Rw 12 sedikit nya pelaku UMKM sehingga di gabungkan ke Rw 12 dan RW 10 di Dusun 3 Desa Batulayang jumlah pelaku usaha terdapat 20 orang pelaku usaha, parameter dari program sosialisasi seminar digital marketing adalah $1/2 > 1$, jdi $20 / 2 + 1 = 11$ orang untuk pelaku usaha yang datang, waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdapat 17 orang yang datang dari para pelaku UMKM yang sudah diundang.

Maka kesimpulannya program yang kita rancang yaitu sosialisasi seminar digital marketing dan branding dikatakan sukses karena sudah menenuhi parameter yang sudah dibuat. Solusi dalam program sosialisasi seminar digital marketing dan branding untuk memberi informasi kepada pelaku usaha terkait seminar ini dan lebih mendekatkan diri kepada para pelaku UMKM ini.

Rekomendasi untuk tercapai nya dapat melakukan program seminar digital marketing dan branding ini melakukan 2 cara dengan melakukan kegiatan secara online dan offline sehingga dapat para UMKM dapat mengikuti semua nya dan untuk para UMKM lebih bisa memanfaatkan sosial media untuk promosi barang.

Secara resmi, pengertian usaha mikro, kecil, menengah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008. Yang menyatakan bahwa setiap usaha diberikan batasan tertentu sehingga ada kategori tertentu dalam menentukan apakah usaha tersebut termasuk ke dalam usaha mikro, kecil, maupun menengah. Usaha mikro berdasarkan undang-undang ini yakni usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan. Kriteria UMKM menurut undang-undang ini ditampilkan seperti pada **Tabel 1**.

Tabel 1.Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Max 30 Juta	Max 300 Juta
2.	Usaha Kecil	> 50 Jt – 500 Jt	> 300 Jt – 2,5 M

⁷ (Suharsimi Arikunto, 2006: 118).

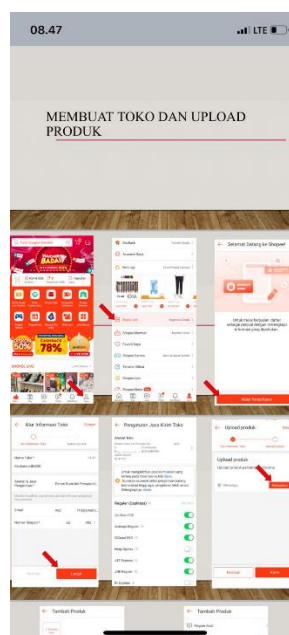
3.	Usaha Menengah > 500 Jt – 10 M	> 2,5 M – 50 M
----	--------------------------------	----------------

Sumber : Kuncoro, 2010

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pengusaha UMKM di lokasi sosialisasi didapat bahwa level penggunaan teknologi informasi para pelaku UMKM di dusun 3 Desa Batulayang masih berada pada tahapan dasar, yaitu mengenal dan mengoperasikan. Terdapat fakta bahwa para pelaku UMKM ini belum memahami keuntungan menggunakan pemasaran secara digital dalam menjalankan usahanya. Sedangkan dalam dunia bisnis, penjualan produk termasuk faktor yang sangat penting dalam memajukan usaha.

Akan tetapi, faktanya masih banyak dari para pelaku usaha mikro ini menutup diri untuk berkembang. Mereka tetap melakukan pemasaran secara konvensional, yaitu hanya menjual produknya kepada para konsumen yang ada di sekitar wilayah pasarnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini hendaknya para pelaku UMKM harus mengedepankan inovasi, pembaharuan pasar, serta orientasi yang dilakukan secara global mengingat faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan persaingan dalam pasar global.

Lemahnya pengetahuan peserta sosialisasi terhadap pembuatan strategi pemasaran menggunakan internet menjadikan mereka belum memanfaatkan fitur pemasaran digital yang disediakan, termasuk di dalamnya penggunaan media sosial dan aplikasi e-commerce lainnya. Padahal, saat ini sangat besar manfaat dan peranan penggunaan media sosial untuk menarik konsumen, serta memperluas jangkauan bisnisnya. Sehingga segmen pasar yang diraih pun semakin luas. Pada kesempatan sosialisasi ini, para pelaku usaha mikro inipun akhirnya dapat melakukan praktek langsung dalam menggunakan sosial media untuk memasarkan dagangannya seperti yang ditampilkan pada :



Gambar 7. memasarkan produk

Memasuki era global informasi, branding bukan lagi sekedar simbol, logo, dan desain web saite dati organisasi. Pada awal kemunculan konsep pemerekan logo, nama, dan desain web dapat menjadi parameter untuk membangun persepsi merek di benak konsumen. Membangun konten marketing selain memanfaatkan konsumen juga dapat menggunakan influencer. influencer ini memiliki peran besar dalam membangun merek dan kepercayaan pada konsumen.⁸ Pada era digital marketing informasi penggunaan influencer dapat dilakukan dengan menggunakan key opinion leader (KOL). Kegiatan yang di lakukan ini melkaukan sosialisasi temtang penting nya branding dan sosialisasi tentang digital marketing.

Dapat di simpulkan jika dalam membangun stattegi pada era globalisasi informasi terdiri dari beberapa, pertama pemanfaaaatan media sosial semaksimal mungkin. pemanfaatan media sosial dapat berupa penggunaan websaite hingga media sosial lainnya yang banyak di pilih oleh para pelaku UMKM. kedua memiliki kreativitas yang tinggi dalam membangun konten marketing. Ketiga Membangun konten yang menarik dalam konten di media soaial pun udah banyak contoh sehingga dapat membuat konten yang manarik. empat memanfaatkan influencer untuk mempromosikan sebuah produk kita untuk lebih tersebar luas informasi produk nya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah di lakukan penelitian ini menunjukan digital marketing dan tips branding ini merupakan salah satu untuk meningkatkan pemasaran dan branding sehingga dapat meningkatkan penjualan dan memanfaatkan digital marketing. dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja online. Dan menurut penulis adanya Seminar Digital Marketing tersebut memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM Batulayang. Seminar branding produk juga dapat memberikan kemudahan untuk bagi pelaku UMKM untuk memperoleh desain logo sebagai salah satu unsur dalam branding produk nya. Sehingga UMKM Batulayang bisa memberika label di setiap produk nya.

Adanya digital marketing dapat membantu pertumbuhan signifikan pada kinerja penjualan produknya. Selain itu, para pelaku UMKM di berikan kemudahan dalam menginformasikan atau berinteraksi dengan para pelanggannya. Di sisi lain juga dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengurangi biaya operasional sehingga hal tersebut daoat menjadi pendekatan alternatif . Dan adapun peran digital marketing ini pada UMKM yaitu pengguna e-commerce seperti Shoppe dan dengan adanya sosialisasi digital marketing ini dapat menambahkan wawasan untuk para UMKM untuk memanfaatkan sosial media dan membantu dalam pengetahuan untuk

⁸ (Messiaen, 2017).

membrandingkan suatu produk yang akan di pasarkan. Dalam penggunaan digital marketing juga membantu para UMKM dalam menginformasikan dan berinteraksi secara langsung dengan konsumen.

Media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. branding bukan lagi sekedar simbol, logo, dan desain web saite dati organisasi. Pada awal kemunculan konsep pemerekan logo, nama, dan desain web dapat menjadi parameter untuk membangun persepsi merek di benak konsumen. Membangun konten marketing selain memanfaatkan konsumen juga dapat menggunakan influencer. banyak nya sosial media yang dapat di gunakan untuk melakukan branding produk kita seperti instagram, wa business, shoope.

Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial, tentu akan menjadi penunjang kesuksesan bisnis, menarik minat konsumen, sehingga jangkauan pasarpun semakin luas. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi seperti digital marketing dengan memanfaatkan media sosial, serta aplikasi teknologinya bagi usaha kecil, khususnya para pelaku UMKM di Kecamatan Arongan Lambalek, Kota Meulaboh, dalam mengembangkan usaha kedepannya. Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial, tentu akan menjadi penunjang kesuksesan bisnis, menarik minat konsumen, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Saran

Mengharapkan pelaku UMKM di Batulayang bisa terus ber inovasi dan mengembangkan usahanya tanpa mengesampingkan teknologi, Karena pada dasarnya Teknologi seperti sosial media akan terus meningkatkan tanpa adanya batasan. Dan untuk mengadakan sosialisasi untuk para usaha tidak nenutup diri nya berkembang, untuk saling memotivasi . dan disarnkan dengan kegiatan seminar ini dapat menambah wawasan pengetahuan pelaku UMKM tentang pemanfaatan platfom digital yang meliputi media sosial. Harapannya dengan menghunakan strategi pemasaran dan branding yang berbeda mitra daapat memasarkan produk nya secara lebih maksimal.

Saran Pemerintah, Pemerintah perlu memfasilitasi keperluan yang di butuhkan oleh para bersangkutan, dan sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap berlangsungnya UMKM. Saran KKN, sebelum pelaksanaan hendak nya mahasiswa mempersiapkan semaksimal mungkin, perlunya adanya udaha lebih dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap digital marketing dan branding di dalam UMKM.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ascharisa Mettasatya Afrilia. 2018. Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi. Jurkom, Riset Komunikasi 1 (1). Hal 147–157.

Purwana ES, Dedi, Rahmi, Aditya, S. 2017. Pemanfaatan Digital marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM) 1(1). 1–17.

Ridwan, Iwan Muhammad. Dkk. 2019. Penerapan Digital marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. JURNAL ABDIMAS BSI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2 No. 1 Februari 2019, Hal. 137-142. E-ISSN : 2614- 6711. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) e-ISSN: 2746-1823, p-ISSN: 2745-8415 Volume 1, No. 1, September 2020

Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar · July 2020 Vol 2, No 1 (2020) Januari – Juni



PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DIMASYARAKAT DESA KERTAJAYA KECAMATAN PANAWANGAN KAB. CIAMIS

**Muhamad Padilatul Hidayat¹, Muhammad Iqbal Hasby Nur², Shopy Abiyyah
Khoerunnisa³**

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati

padilahhidayat22@gmail.com

²Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati.

miqbalhasbynur27@gmail.com

³Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati.

shopyaaabiyyah@gmail.com

Abstrak

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya untuk kemaslahatan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan gambaran tentang moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di Desa Kertajaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasi lapangan dan juga wawancara langsung melalui sosialisali dan rempug warga. Hasil penelitian diketahui bahwa moderasi beragama di wilayah Desa Kertajaya cukup baik. Hal ini terlihat dari masyarakat Desa Kertajaya sangat menjunjung tinggi kerukunan dimana saling menghormati atau toleransi dan menghargai perbedaan.

Kata Kunci: Moderasi Agama, Toleransi, Kerukunan, Desa Kertajaya

Abstract

Religion plays an important role in social life, regulating human life and directing it for the benefit of the world. This research aims to obtain an understanding and description of religious moderation and religious harmony in Kertajaya Village. The research method used in this research is field observation research methods and also direct interviews through socialization and community meetings. The results of the research show that religious moderation in the Kertajaya Village area is quite good. This can be seen from the fact that the people of Kertajaya Village really uphold harmony, where there is mutual respect or tolerance and respect for differences.

Keywords: *Religious Moderation, Tolerance, Harmony, Kertajaya Village*

A. PENDAHULUAN

Agama menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalin hubungan hubungan dengan Sang Pencipta berdasarkan keyakinan agama seseorang setiap. Manusia diciptakan menjadi makhluk yang sempurna. Namun tentu masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, khususnya makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Interaksi sosial diperlukan untuk menciptakan keharmonisan antar manusia orang percaya. Oleh karena itu, pentingnya saling melengkapi dan menolong dalam hidup merupakan salah satu aspek yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan suatu kehidupan nyaman (Linda, 2021).

Moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an, tidak kelebihan, dan tidak kekurangan, alias seimbang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman (Faisal, 2020).

Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keesktreman dalam cara pandang, sikap, dan praktik beragama. Dalam bahasa Arab, padanan moderasi adalah *wasath* atau *wasathiyah*, yang berarti tengah-tengah. Kata ini mengandung makna *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Adapun lawan kata moderasi adalah *tatharruf*, yang dalam bahasa Inggris mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive*, bisa juga dalam pengertian berlebihan. Dalam bahasa Arab, setidaknya ada dua kata yang maknanya sama dengan kata *extreme*, yaitu *al-guluww*, dan *tasyaddud*. Dalam konteks beragama, pengertian “berlebihan” ini dapat diterapkan untuk menyebut orang yang bersikap ekstrem, yaitu melampaui batas dan ketentuan syariat agama (Miftahul Jannah, 2022).

Dalam konteks aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama (MB) adalah meyakini kebenaran agama sendiri “secara radikal” dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya (Abror, 2020).

Salah satu tempat yang menjadi rumah bagi penduduk yang beragam dari kebangsaan dan kelompok etnis, serta berbagai gagasan agama dan sejarah, semua hidup berdampingan secara damai yaitu Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Agama Kertajaya terdiri dari Muslim, Kristen, Khatolik dan Penghayat (Sunda Wiwitan), keempatnya menjalankan iman mereka. Tidak jarang warga Kertajaya berkumpul dengan pemeluk agama lain saat mengikuti kegiatan suatu Desa. Untuk mengimbangnya, umat beragama saling menunjukkan toleransi dan kekaguman terhadap keyakinan satu sama lain. Mustahil untuk memiliki kehidupan yang damai tanpa memberikan waktu dan ruang bagi umat beragama yang mereka butuhkan untuk mempraktekkan keyakinan mereka dalam damai. Karena itu cara kita untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan dan ciptaan-Nya (Akhmandi, 2019). Beragam agama dipraktikkan di Desa Kertajaya, meskipun berada di pedesaan. Ada tiga tempat ibadah bagi umat Kristen dan Muslim, masjid, bale atikan dan gereja, karena asal usul agama mereka yang berbeda. Masyarakat Desa Kertajaya memiliki akses ke berbagai lembaga dan infrastruktur keagamaan. Agar semua prasangka buruk terhadap persaudaraan yang kuat dapat dihapus, penyediaan fasilitas ibadah

untuk masing-masing kelompok agama diharapkan dapat memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Solihin, 2022).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan ini adalah observasi lapangan dan juga wawancara langsung yang mengambil beberapa langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yaitu sosialisasi, rempug warga dan lain-lain. Penulis melaksanakan pengabdian salah satunya dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat Desa Kertajaya untuk mencari dan memberi informasi bahwa kedatangan para mahasiswa bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan penulis pun mencari informasi pada dasarnya di Desa Kertajaya ada tiga agama, walaupun disini warga yang berdekatan beda agama tetapi kerukunan dan tolerannya tinggi. Kemudian kami para mahasiswa dibagi tugas untuk bersosialisasi, rempug warga dan sebagainya biar efektif dan cepat dapat informasi lebih jelasnya.

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan mensosialisasikan serta ditunjang dengan sesi tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu oleh informasi dari warga sekitar. Kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dari para warga. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di tiap-tiap rumah warga langsung atau menanyakan langsung kepara RT, RW, Kadus dan Kades.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN SISDAMAS di Desa Kertajaya, kami melaksanakan pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diikuti oleh 52 mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari berbagai daerah. Pembukaan ini dilaksanakan di Balai Desa Kertajaya dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Pak Cucu Setiawan, S.Psi., M.Ag, Kepala Desa Kertajaya yaitu Pak Toto Herdianto, dan perangkat desa. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.30-11.30 WIB.

Setelah selesai pembukaan, kami melakukan pembagian tim kerja untuk sosialisasi yang terdiri dari beberapa bidang, diantaranya yaitu keagamaan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan organisasi. Dihari yang sama, kami melakukan sosialisasi ke masyarakat setempat, seperti SDN 04 Kertayasa, MTs Al-Ikhlas, DTA Al-Ikhlas, beberapa pemuka agama, dan organisasi setempat.

Pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 bertepatan dengan hari ibadah umat Katolik sebagai rutinitasnya. Oleh karena itu, pada pukul 10.00 WIB kami mengunjungi Gereja Santo Simon dengan tujuan untuk silaturahmi dengan pemuka agama Katolik beserta beberapa penganutnya. Supaya mendapatkan informasi yang lebih luas lagi kami langsung bertanya-tanya mengenai hal yang menjadi persoalan tentang kuatnya warga sekitar terhadap toleransi walaupun beda agama.



Gambar 1. Sosialisasi Ke penganut Gereja Santo Simon (Khatolik)

Kemudian pada pukul 16.30 WIB, kami mengunjungi pemuka aliran kepercayaan Sunda Wiwitan yaitu Bapak Dayat yang berlokasi di RW 07 Dusun Susuru, dengan tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus dengan sama menanyakan hal-hal yang diperlukan bersangkutan tentang toleransi atau kerukunan yang ada di desa kertajaya. Sebagai rutinitasnya agama kepercayaan ini melaksanakan ibadahnya setiap hari minggu.



Gambar 2. Sosialisasi Ke Bale Atikan Sunda Wiwitan (Kepercayaan)

Maka dari itu kami setelah mendapatkan informasi yang lebih jelas, menimbulkan pertanyaan yaitu kenapa didesa kertajaya sangat kuat toleransinya atau rukun tanpa adanya perdebatan?. Maka disini kami mengambil judul tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu (Rusydiah, 2020).

Agama islam tidak akan ada yang namanya esktrimisme dan radikalisme, karena sesungguhnya agama islam itu mengajarkan keadilan dan keseimbangan (Annisa Firdaus, 2021). Dalam hubungan dan pandangannya tentang agama lain, Islam menerapkan prinsip tegas yang santun bahwa Agamamu untukmu, agamaku untukku sesuai dengan firman Allah SWT:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untuk kalianlah agama kalian dan untukkulah agamaku¹”

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang ada dalam agama dijaga, dipadukan dan disatukan dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai dan rukun (Amin, 2014).

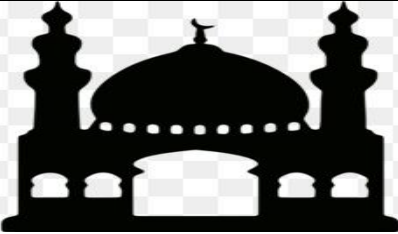
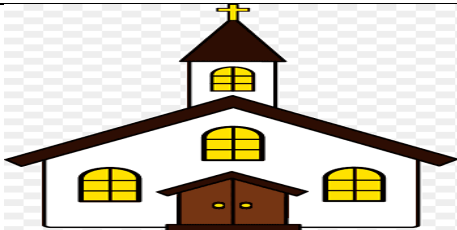
Desa kertajaya adalah salah satu desa yang beragam agama. Desa Kertajaya sebagai pemekaran dari Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, diresmikan pada hari Selasa, 11 januari 2011 oleh Bupati Ciamis Engkon Komara. Bersamaan dengan peresmian Kantor Balai Desa Kertajaya yang menempati gedung Balai Dusun Susuru, sekaligus dilakukan pelantikan Toto Herdianto sebagai pejabat Kepala Desa Kertajaya. Desa Kertajaya terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Susuru, Dusun Dayeuh Landeuh dan Dusun Cirukeum. Dengan kependudukan sebagai berikut:

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	1772
2	Katholik	114
3	Kristen Protestan	18
4	Kepercayaan	50
Jumlah Penduduk		1954

Tabel 1: Jumlah Pendudukan Desa Kertajaya

¹ QS. Al-Kafirun Ayat 6

Pusat peribadahan Semua agama Berada di Dusun Susuru yaitu gereja (Khatolik) dan bale atikan (kepercayaan). Kemudian untuk tempat ibadah agama islam setiap dusun itu ada. Dengan tempat ibadah sebagai berikut:

NO	AGAMA	TEMPAT IBADAH	KETERANGAN
1	Islam (Masjid)		Dimiliki Di Setiap Dusun Di Desa Kertajaya
2	Khatolik (Gereja Santo Simon)		Berada Di Dusun Susuru Desa Kertajaya
3	Kepercayaan (Bale Atikan)		Berada Di Dusun Susuru Desa Kertajaya
4	Kristen Protestan		Tidak Ada

Tabel 2: Gambar Tempat Ibadah Desa Kertajaya

Untuk agama Kristen Protestan tempat ibadahnya tidak di Desa Kertajaya, atas informasi yang kami dapat bahwa para pendudukan yang beragama Kristen Protestan melakukan ibadahnya di Tasikmalaya. Dan kurang jelas informasi yang kami dapat dikarenakan pendudukan yang paling sedikit jumlahnya dan kami tidak bias bedakan juga antara warga Kristen Khatolik dan Kristen Protestan.

Kuatnya dengan kerukunan desa kertajaya ini, setiap kegiatan apapun saling menghargai walaupun beda agama. Dengan baik toleransinya desa kertajaya khususnya di dusun susuru yang tempat ibadahnya saling derdekatan sekalipun acaranya yaitu beda agama. Dilihat dari kegiatan pengajian bulanan yang

diselenggarakan di masjid Al-ikhlas susuru para agama lain pun saling memfasilitasi, halaman pekarangan gereja dipakai parkir para tamu, pekarangan bale atikan dipakai buat duduk orang-orang acara. Apalagi kegiatan yang bersifat umum misalnya gotong royong, bersih-bersih jalan umum, pemakaman dan sebagainya. Bahkan kamipun yang sedang berkegiatan terkadang tidak bisa membedakan orang agama lain.

Dilihat selama kegiatan KKN di Desa Kertajaya tidak ada ataupun tidak menemukan masalah yang bersifat beda agama. Semua orang-orang disana sama melaksanakan kegiatan yang dilakukan semestinya. Untuk beribadah itu urusannya masing-masing agama saja sebagaimana dalam firman Allah SWT dijelaskan.

Oleh karena itu pelaksanaan moderasi agama yang terjadi di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan setelah dilakukan Kuliah Kerja Nyata di wilayah tersebut, terlihat bahwa moderasi agama yang berlangsung di wilayah tersebut berjalan cukup baik. Jika dijelaskan dan dilihat dari sudut pandang hakikat moderasi beragama, maka mencakup tiga hal penting. Pertama, hubungan manusia dengan Rabbnya (Tuhan) di wilayah Desa Kertajaya berjalan dengan baik. Kenapa dikatakan demikian, karena Desa Kertajaya tersebut terdiri dari 3 Dusun yang mayoritas beragama Islam. Mengenai hubungan manusia dengan Tuhan juga terjadi dengan baik, adil dan seimbang. Dimana masyarakat di wilayah tersebut rutin mengadakan lantunan, misalnya lantunan (chanting) yang dilakukan seminggu sekali khusus untuk ibu-ibu dan bertempat di mesjid setiap hari jumat, ada pula lantunan khusus untuk bapak-bapak yang dilakukan setiap hari jumat. Kedua, hubungan antarmanusia (habluminannas), menurut observasi yang dilakukan, masyarakat desa Kertajaya terdiri dari keberagaman 4 agama. Meski begitu, masyarakat sangat menghargai nilai kerukunan dan dapat saling menghormati serta bekerja sama demi kemajuan desanya dan kebahagiaan masyarakatnya. Selain itu, masyarakat setempat juga sangat menerima kedatangan kami untuk menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata di desa dengan cara yang baik dan bersahabat. Mereka sebenarnya juga bisa datang dan membantu mendukung program kerja yang kami jalankan di Desa Kertajaya, sehingga program kerja kami dapat terlaksana dengan lancar dan aman. Ketiga, hubungan manusia dengan alam. Di Desa Kertajaya, hubungan antara manusia dan alam semakin berkembang. Desa Kertajaya terdiri dari 3 dusun, masing-masing dusun mempunyai kepala dusun sendiri yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dusun.

Hubungan antara manusia dan alam berjalan baik. Hal ini dikarenakan setiap minggunya masyarakat desa melakukan pekerjaan untuk kepentingan bersama atau gotong royong, seperti yang kita lihat di lapangan, yaitu bersih-bersih jalan dimana kami juga berkontribusi dalam gotong royong tersebut. Selain itu, masyarakat Desa kertajaya juga mendukung slogan “Buang sampah pada tempatnya”, tidak terlepas dari kemampuan pemerintah desa dalam mendisiplinkan warga. Selain itu, masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara manusia dan alam di antara masyarakat tersebut sangat baik dan mereka sangat peduli dan menjaga kelestarian alam sekitar.

Jika melihat tingkat kerukunan masyarakatnya, Desa Kertajaya merupakan salah satu desa yang masih mengedepankan nilai kerukunan antar warga desa. Terlihat bahwa meskipun sebagian masyarakat hidup berdampingan dan berbeda agama, namun mereka tetap menghormati, menghargai, mencintai, dan bekerja sama demi kemajuan desa dan kebahagiaan masyarakat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai permasalahan penelitian ini, antara lain yang disebut dengan moderasi beragama adalah konsep Islam yang mengajarkan amalan Islam, memanusiakan umat, toleransi terhadap sesama dan mendamaikan permasalahan yang timbul antara dua pihak. Masalah. Dan juga menjelaskan, tujuan moderasi beragama adalah menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta hubungan dengan alam.

Moderasi beragama di wilayah desa Kertajaya sudah cukup baik. Upaya moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama di wilayah Desa Kertajaya berjalan dengan sangat baik. Dikatakan demikian karena desa tersebut memiliki 4 agama yang terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Kepercayaan. Namun demikian, mereka saling menghormati, menghargai satu sama lain dan dapat saling membantu menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam pelaksanaan demokrasi agama itu sendiri.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 137-148.
- Akhmandi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 45-55.
- Amin, R. (2014). Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam. *Al-Qalam*, 23-32.
- Annisa Firdaus, C. F. (2021). Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 193-210.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 198-199.
- Linda, A. (2021). "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 342.
- Miftahul Jannah, K. Z. (2022). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 107-118.
- Rusydiah. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 143-155.
- Solihin, A. (2022). Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Plural Desa Kertajaya. *Journal Sicio Politika*, 61-72.

Sinergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Cisondari

Nurhadi Ikhsan¹, Schatzi Aprilluna Nur'aini², Wida Alifa³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iksanhadi0201@gamil.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: schatziaprilluna@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widaalff@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian penting dari pendidikan tinggi di Indonesia, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka demi kebaikan masyarakat. Artikel ini berfokus pada kegiatan Kelompok KKN 153 Cisondari yang berkontribusi pada pendidikan di madrasah, lembaga pendidikan Islam tradisional. Melalui program ini, kelompok mengajarkan berbagai materi keagamaan serta bahasa Arab dan Inggris kepada siswa di Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi di Desa Cisondari. Metode pengabdian mencakup survei awal, perencanaan aksi, kolaborasi dengan ustadzah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dan fasilitas yang memadai, kelompok 153 mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengabdian masyarakat dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan komunitas setempat.

Kata Kunci: Cisondari, pengabdian masyarakat, KKN, program

Abstract

Community Service Learning (KKN) in Indonesia facilitates students to apply their knowledge for the benefit of the community. Group KKN 153 Cisondari focuses on madrasah, an Islamic educational institution in Cisondari Village. Through this program, students are taught religious materials, Arabic and English at Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi. Using methods such as surveys, planning, collaboration with religious teachers, and evaluation, the group aims to enhance the quality of education. Challenges like student discipline and limited facilities were encountered, but innovative solutions were implemented. This highlights the relevance of community service in education and community empowerment.

Keywords: Cisondari, Community Service, KKN, program

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu kelompok KKN yang menarik untuk dibicarakan adalah Kelompok KKN 153 Cisondari. Kelompok 153 memiliki beberapa program kerja diantaranya mengajar di madrasah.

Pendidikan keagamaan di Indonesia tersurat secara jelas di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan keagamaan mendapatkan kesempatan luas untuk tumbuh dengan cara dan sistem masing-masing atau bahkan seirama dengan kiprah penyelenggaraan pendidikan di luar pendidikan keagamaan.

Indonesia adalah negara dengan penduduk pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Tidak semua umat muslim yang ada di Indonesia ini berkesempatan memanfaatkan pendidikan agama secara formal di sekolah-sekolah keagamaan. Sementara itu, pendidikan agama di sekolah umum secara kuantitas jam pelajarannya masih dirasa kurang banyak, karena fokusnya tersebar kepada mata pelajaran umum lainnya. Oleh karena itu, diselenggarakan pendidikan keagamaan tambahan atau pendidikan keagamaan informal. Salah satu Pendidikan keagamaan di Indonesia adalah madrasah.

Madrasah merupakan isim makan dari kata darasa yang dalam bahasa Arab berarti tempat duduk untuk belajar atau lebih dikenal dengan sekolah. Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Yang termasuk kedalam kategori madrasah adalah lembaga pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, muallimin, muallimat serta diniyah (Natsir, 2005: 90). Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah- sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada sejak abad pertengahan. Mereka berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam, Al-Quran, hadis, fiqh (hukum Islam), dan bahasa Arab. Latar belakang ini menghubungkan madrasah dengan nilai-nilai Islam yang kaya dan warisan budaya Islam. Salah satu tujuan utama madrasah adalah untuk memberikan pendidikan agama kepada siswa. Ini termasuk pemahaman tentang keyakinan Islam, ibadah, etika, dan praktik keagamaan lainnya. Kegiatan mengajar di madrasah sangat berfokus pada aspek keagamaan ini. Madrasah berperan dalam membantu siswa memahami Islam secara mendalam dan memberikan wawasan tentang pemikiran Islam yang beragam. Ini termasuk pemahaman tentang berbagai aliran pemikiran Islam, sejarah Islam, dan isu-isu kontemporer yang relevan.

Madrasah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan moral, etika, dan kepemimpinan sering menjadi bagian penting dari kurikulum madrasah. Bahasa Arab adalah bahasa asli Al-Quran dan banyak teks agama Islam. Madrasah biasanya menawarkan pengajaran bahasa Arab untuk memungkinkan siswa memahami dan mengakses sumber-sumber agama secara langsung.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai proses belajar mengajar di Madrasah yang berada di Dusun Gambung Pangkalan Desa Cisondari yang kami jadikan tempat untuk mengabdikan yaitu Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi serta upaya yang kami lakukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga akan mencermati dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini, baik bagi mahasiswa yang terlibat maupun bagi masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 Cisondari yang salah satunya berfokus pada membantu mengajar di madrasah merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan mereka dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan metode-metode yang digunakan oleh kelompok ini dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan perkebunan cabe serta masyarakat setempat.

1. Survei dan Evaluasi Awal

Metode pertama yang digunakan adalah melakukan survei dan evaluasi awal terhadap kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat setempat pada tanggal 13 Juli 2023. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah siswa, Guru, kelas, jam Pelajaran, materi atau bahan ajar dan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Survei ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah utama yang perlu diatasi.

2. Pembentukan Rencana Aksi

Setelah menilai situasi awal, Kelompok KKN 153 Cisondari merumuskan rencana aksi yang jelas. Kelompok 153 mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu mengajar di madrasah, seperti menyiapkan materi, metode dan media belajar yang baik.

3. Kolaborasi dengan Ustadzah

Salah satu metode yang sangat penting adalah kolaborasi erat dengan ustadzah pengajar di madrasah tersebut. Kelompok 153 berinteraksi dengan mereka secara rutin, mendengarkan masukan, dan memahami kebutuhan serta harapan mereka. Hal ini memungkinkan pembentukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan mendukung partisipasi aktif dari komunitas.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok KKN 153 Cisondari melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Ini dapat mencakup pemberian materi atau bahan ajar, metode dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, kelompok 153 secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi. Mengukur dampak positif dari program-program yang telah diimplementasikan dan melakukan penyesuaian jika

diperlukan. Hal ini juga membantu kelompok 153 memahami siswa yang masih memerlukan perhatian khusus.

6. Pelaporan dan Dokumentasi

Kelompok 153 merinci hasil kegiatan dalam laporan berkala. Laporan ini mencakup pencapaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan masa depan. Dokumentasi juga termasuk foto-foto dan dokumentasi visual lainnya untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak terkait dan masyarakat.

7. Partisipasi Masyarakat

Metode terpenting lainnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Pendidikan. Kelompok KKN 153 Cisondari menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi mereka serta menggandeng mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui metode-metode ini, Kelompok KKN 153 Cisondari menjalankan peran mereka dengan efektif dalam membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat. Pendekatan holistik ini mencerminkan semangat pengabdian dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung perkembangan pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat khususnya anak-anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan di RW 12 Dusun Gambung Pangkalan Desa Cisondari. Kami menaungi 4 RT, untuk proses pelaksanaannya, yang kami fokuskan adalah terkait proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak setempat. Dari hasil rembug warga yang sudah dilakukan dan juga refleksi sosial, kami sepakat dengan pihak terkait untuk melaksanakan program yang nantinya akan dikerjakan selama KKN berlangsung dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan program dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di Madrasah Nurul Bayan al-Badawi yang berlokasi di Desa Cisondari RW. 12 Dusun Gambung

Pangkalan. Kegiatan ini berlangsung tiga hari dalam sepekan yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap anggota kelompok mengajar pada tiap kelas 1 sampai dengan 6, setiap satu kelas dibagikan 3 sampai 4 anggota untuk membimbing mengaji.

Kegiatan mengajar ini berlangsung selama 14 pertemuan yang setiap pertemuannya ini dimulai dari pukul 2 siang sampai dengan adzan ashar, setelah kegiatan mengaji anak-anak diarahkan ke masjid untuk shalat ashar berjamaah. Setelah shalat anak-anak dipersilakan untuk pulang.

Setiap pertemuan, setiap harinya memiliki jadwal materi yang berbeda. Setiap hari Selasa diberikan materi berupa fiqh seperti misalnya tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan lain sebagainya. Hari Rabu diberikan materi Bahasa Arab, setiap kelas diberikan beberapa kosakata mengenai Bahasa Arab mulai dari angka, anggota keluarga, dsb. Terakhir, Hari Kamis diberikan materi Bahasa Inggris, hal yang dilakukan sama seperti saat belajar Bahasa Arab yaitu diberikan kosakata dalam Bahasa Inggris.

Pada penyampaian materi setiap pengajar memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan apa yang dipelajari, salah satunya dengan menggunakan nyanyian yang diharapkan dapat mudah menghafal materi. Selama pembelajaran, nyanyian mengenai materi ini diulang terus menerus hingga setiap individunya dapat mengerti dan hafal tentang materi yang disampaikan pada hari tersebut. Materi yang disampaikan juga wajib untuk ditulis di masing-masing buku tulis siswa. Setelah semua materi tersampaikan, setiap siswa membuat barisan untuk mengantri membaca Iqra atau Al-Qur'an yang akan dibimbing oleh pengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Agama

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan agama Islam. Kegiatan mengajar di madrasah memiliki tujuan utama untuk memberikan pengetahuan agama dan membentuk karakter Islami pada siswa. Ini memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan moral siswa. Kegiatan mengajar di madrasah adalah proses fundamental dalam pendidikan Islam di mana guru atau pendidik berupaya mentransmisikan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Peran Guru

Guru di madrasah memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya harus menguasai materi ajaran Islam, tetapi juga harus berperilaku Islami dan menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan mengajar di madrasah melibatkan interaksi yang erat antara guru dan siswa, di mana guru berusaha untuk membimbing dan mendidik siswa dengan baik.

Pendidikan Karakter

Selain pengetahuan agama, kegiatan mengajar di madrasah juga bertujuan untuk mengembangkan karakter Islami pada siswa. Ini mencakup nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, kasih sayang, disiplin, dan kerendahan hati. Guru berusaha untuk membantu siswa memahami pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman Kelompok 153 dalam Mengajar

Kelompok 153 KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG diizinkan untuk melaksanakan program mengajar di madrasah Nurul Bayan Al- Badawi dan diterima dengan baik oleh Ustadzah dan para siswa. Dalam pelaksanaan pengabdian di Masyarakat khususnya mengajar di madrasah memiliki pengalaman yang berbeda. Setiap kelompok pengajar memiliki cara penyampaian materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan baik dan juga merasa antusias dengan keberadaan mahasiswa KKN sebagai pengajar.

Kendala yang Dihadapi kelompok 153

Kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan dari siswa sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa sehingga ada beberapa siswa yang jarang masuk kelas. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi kendala bagi kelompok 153 dalam melaksanakan pengabdian.

Solusi yang Kelompok 153 Berikan

Dalam menghadapi kendala pada kedisiplinan, solusi yang diberikan adalah meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan hadiah dan hukuman sebagai

konsekuensi dari apa yang siswa lakukan. Kemudian pada proses pembelajaran kami selalu memberikan materi, metode dan media belajar yang menarik agar para siswa semangat untuk belajar. Untuk mengatasi fasilitas yang memadai kami memberikan lqro untuk membantu menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang baik.

E. PENUTUP

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 153 Cisondari di Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi menegaskan pentingnya pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda Indonesia. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk tidak hanya menerapkan pengetahuan akademis mereka tetapi juga untuk memahami dan berinteraksi dengan tantangan nyata yang dihadapi oleh institusi pendidikan keagamaan. Meski dihadapkan dengan berbagai kendala, seperti kurangnya disiplin siswa dan fasilitas yang belum memadai, kelompok ini dengan gigih mencari solusi kreatif dan berkolaborasi erat dengan komunitas setempat. Hal ini menunjukkan adaptabilitas dan ketahanan dalam mengatasi tantangan demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Lebih jauh, pengalaman ini menegaskan betapa pentingnya kerjasama, inovasi, dan komitmen dalam memberikan pendidikan yang berdampak bagi masyarakat. Sebagai refleksi, inisiatif seperti ini harus terus didorong dan didukung untuk memastikan bahwa pendidikan keagamaan di Indonesia terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi generasi mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Cisondari beserta jajarannya yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 153 tahun 2023 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terima kasih kepada Bapak H. Waryudin yang telah menerima dan menyewakan penginapan yang kami jadikan sebagai posko tempat tinggal kami selama 40 hari. Kami mendapat banyak pelajaran dan pengalaman berharga selama melaksanakan pengabdian di Desa Cisondari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 51-58.

Andradita, T. A. (2021). Membangun Motivasi Belajar Anak Melalui Peran KKN di Kelurahan Harjasari Pada Masa Pandemi Covid-19. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(57), 141-151.

Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438.

Khairilla, A. (2021). Problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati. *eprints.walisongo.ac.id*.

Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 125-149.

Sinergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Cisondari

Nurhadi Ikhsan¹, Schatzi Aprilluna Nur'aini², Wida Alifa³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iksanhadi0201@gamil.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: schatziaprilluna@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widaalff@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian penting dari pendidikan tinggi di Indonesia, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka demi kebaikan masyarakat. Artikel ini berfokus pada kegiatan Kelompok KKN 153 Cisondari yang berkontribusi pada pendidikan di madrasah, lembaga pendidikan Islam tradisional. Melalui program ini, kelompok mengajarkan berbagai materi keagamaan serta bahasa Arab dan Inggris kepada siswa di Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi di Desa Cisondari. Metode pengabdian mencakup survei awal, perencanaan aksi, kolaborasi dengan ustadzah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dan fasilitas yang memadai, kelompok 153 mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengabdian masyarakat dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan komunitas setempat.

Kata Kunci: Cisondari, pengabdian masyarakat, KKN, program

Abstract

Community Service Learning (KKN) in Indonesia facilitates students to apply their knowledge for the benefit of the community. Group KKN 153 Cisondari focuses on madrasah, an Islamic educational institution in Cisondari Village. Through this program, students are taught religious materials, Arabic and English at Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi. Using methods such as surveys, planning, collaboration with religious teachers, and evaluation, the group aims to enhance the quality of education. Challenges like student discipline and limited facilities were encountered, but innovative solutions were implemented. This highlights the relevance of community service in education and community empowerment.

Keywords: Cisondari, Community Service, KKN, program

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu kelompok KKN yang menarik untuk dibicarakan adalah Kelompok KKN 153 Cisondari. Kelompok 153 memiliki beberapa program kerja diantaranya mengajar di madrasah.

Pendidikan keagamaan di Indonesia tersurat secara jelas di dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan keagamaan mendapatkan kesempatan luas untuk tumbuh dengan cara dan sistem masing-masing atau bahkan seiring dengan kiprah penyelenggaraan pendidikan di luar pendidikan keagamaan.

Indonesia adalah negara dengan penduduk pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Tidak semua umat muslim yang ada di Indonesia ini berkesempatan memanfaatkan pendidikan agama secara formal di sekolah-sekolah keagamaan. Sementara itu, pendidikan agama di sekolah umum secara kuantitas jam pelajarannya masih dirasa kurang banyak, karena fokusnya tersebar kepada mata pelajaran umum lainnya. Oleh karena itu, diselenggarakan pendidikan keagamaan tambahan atau pendidikan keagamaan informal. Salah satu Pendidikan keagamaan di Indonesia adalah madrasah.

Madrasah merupakan isim makan dari kata darasa yang dalam bahasa Arab berarti tempat duduk untuk belajar atau lebih dikenal dengan sekolah. Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Yang termasuk kedalam kategori madrasah adalah lembaga pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, muallimin, muallimat serta diniyah (Natsir, 2005: 90). Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah- sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah ada sejak abad pertengahan. Mereka berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam, Al-Quran, hadis, fiqh (hukum Islam), dan bahasa Arab. Latar belakang ini menghubungkan madrasah dengan nilai-nilai Islam yang kaya dan warisan budaya Islam. Salah satu tujuan utama madrasah adalah untuk memberikan pendidikan agama kepada siswa. Ini termasuk pemahaman tentang keyakinan Islam, ibadah, etika, dan praktik keagamaan lainnya. Kegiatan mengajar di madrasah sangat berfokus pada aspek keagamaan ini. Madrasah berperan dalam membantu siswa memahami Islam secara mendalam dan memberikan wawasan tentang pemikiran Islam yang beragam. Ini termasuk pemahaman tentang berbagai aliran pemikiran Islam, sejarah Islam, dan isu-isu kontemporer yang relevan.

Madrasah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan moral, etika, dan kepemimpinan sering menjadi bagian penting dari kurikulum madrasah. Bahasa Arab adalah bahasa asli Al-Quran dan banyak teks agama Islam. Madrasah biasanya menawarkan pengajaran bahasa Arab untuk memungkinkan siswa memahami dan mengakses sumber-sumber agama secara langsung.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai proses belajar mengajar di Madrasah yang berada di Dusun Gambung Pangkalan Desa Cisondari yang kami jadikan tempat untuk mengabdikan yaitu Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi serta upaya yang kami lakukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga akan mencermati dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini, baik bagi mahasiswa yang terlibat maupun bagi masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 Cisondari yang salah satunya berfokus pada membantu mengajar di madrasah merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan mereka dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan metode-metode yang digunakan oleh kelompok ini dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan perkebunan cabe serta masyarakat setempat.

1. Survei dan Evaluasi Awal

Metode pertama yang digunakan adalah melakukan survei dan evaluasi awal terhadap kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat setempat pada tanggal 13 Juli 2023. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah siswa, Guru, kelas, jam Pelajaran, materi atau bahan ajar dan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Survei ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah utama yang perlu diatasi.

2. Pembentukan Rencana Aksi

Setelah menilai situasi awal, Kelompok KKN 153 Cisondari merumuskan rencana aksi yang jelas. Kelompok 153 mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu mengajar di madrasah, seperti menyiapkan materi, metode dan media belajar yang baik.

3. Kolaborasi dengan Ustadzah

Salah satu metode yang sangat penting adalah kolaborasi erat dengan ustadzah pengajar di madrasah tersebut. Kelompok 153 berinteraksi dengan mereka secara rutin, mendengarkan masukan, dan memahami kebutuhan serta harapan mereka. Hal ini memungkinkan pembentukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan mendukung partisipasi aktif dari komunitas.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok KKN 153 Cisondari melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Ini dapat mencakup pemberian materi atau bahan ajar, metode dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang baik.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, kelompok 153 secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi. Mengukur dampak positif dari program-program yang telah diimplementasikan dan melakukan penyesuaian jika

diperlukan. Hal ini juga membantu kelompok 153 memahami siswa yang masih memerlukan perhatian khusus.

6. Pelaporan dan Dokumentasi

Kelompok 153 merinci hasil kegiatan dalam laporan berkala. Laporan ini mencakup pencapaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan masa depan. Dokumentasi juga termasuk foto-foto dan dokumentasi visual lainnya untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak terkait dan masyarakat.

7. Partisipasi Masyarakat

Metode terpenting lainnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Pendidikan. Kelompok KKN 153 Cisondari menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi mereka serta menggandeng mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui metode-metode ini, Kelompok KKN 153 Cisondari menjalankan peran mereka dengan efektif dalam membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat. Pendekatan holistik ini mencerminkan semangat pengabdian dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung perkembangan pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat khususnya anak-anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan di RW 12 Dusun Gambung Pangkalan Desa Cisondari. Kami menaungi 4 RT, untuk proses pelaksanaannya, yang kami fokuskan adalah terkait proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak setempat. Dari hasil rembug warga yang sudah dilakukan dan juga refleksi sosial, kami sepakat dengan pihak terkait untuk melaksanakan program yang nantinya akan dikerjakan selama KKN berlangsung dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan program dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di Madrasah Nurul Bayan al-Badawi yang berlokasi di Desa Cisondari RW. 12 Dusun Gambung

Pangkalan. Kegiatan ini berlangsung tiga hari dalam sepekan yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap anggota kelompok mengajar pada tiap kelas 1 sampai dengan 6, setiap satu kelas dibagikan 3 sampai 4 anggota untuk membimbing mengaji.

Kegiatan mengajar ini berlangsung selama 14 pertemuan yang setiap pertemuannya ini dimulai dari pukul 2 siang sampai dengan adzan ashur, setelah kegiatan mengaji anak-anak diarahkan ke masjid untuk shalat ashur berjamaah. Setelah shalat anak-anak dipersilakan untuk pulang.

Setiap pertemuan, setiap harinya memiliki jadwal materi yang berbeda. Setiap hari Selasa diberikan materi berupa fiqh seperti misalnya tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan lain sebagainya. Hari Rabu diberikan materi Bahasa Arab, setiap kelas diberikan beberapa kosakata mengenai Bahasa Arab mulai dari angka, anggota keluarga, dsb. Terakhir, Hari Kamis diberikan materi Bahasa Inggris, hal yang dilakukan sama seperti saat belajar Bahasa Arab yaitu diberikan kosakata dalam Bahasa Inggris.

Pada penyampaian materi setiap pengajar memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan apa yang dipelajari, salah satunya dengan menggunakan nyanyian yang diharapkan dapat mudah menghafal materi. Selama pembelajaran, nyanyian mengenai materi ini diulang terus menerus hingga setiap individunya dapat mengerti dan hafal tentang materi yang disampaikan pada hari tersebut. Materi yang disampaikan juga wajib untuk ditulis di masing-masing buku tulis siswa. Setelah semua materi tersampaikan, setiap siswa membuat barisan untuk mengantri membaca Iqra atau Al-Qur'an yang akan dibimbing oleh pengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Agama

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan agama Islam. Kegiatan mengajar di madrasah memiliki tujuan utama untuk memberikan pengetahuan agama dan membentuk karakter Islami pada siswa. Ini memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan moral siswa. Kegiatan mengajar di madrasah adalah proses fundamental dalam pendidikan Islam di mana guru atau pendidik berupaya mentransmisikan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Peran Guru

Guru di madrasah memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya harus menguasai materi ajaran Islam, tetapi juga harus berperilaku Islami dan menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan mengajar di madrasah melibatkan interaksi yang erat antara guru dan siswa, di mana guru berusaha untuk membimbing dan mendidik siswa dengan baik.

Pendidikan Karakter

Selain pengetahuan agama, kegiatan mengajar di madrasah juga bertujuan untuk mengembangkan karakter Islami pada siswa. Ini mencakup nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, kasih sayang, disiplin, dan kerendahan hati. Guru berusaha untuk membantu siswa memahami pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman Kelompok 153 dalam Mengajar

Kelompok 153 KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG diizinkan untuk melaksanakan program mengajar di madrasah Nurul Bayan Al-Badawi dan diterima dengan baik oleh Ustadzah dan para siswa. Dalam pelaksanaan pengabdian di Masyarakat khususnya mengajar di madrasah memiliki pengalaman yang berbeda. Setiap kelompok pengajar memiliki cara penyampaian materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan baik dan juga merasa antusias dengan keberadaan mahasiswa KKN sebagai pengajar.

Kendala yang Dihadapi kelompok 153

Kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan dari siswa sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa sehingga ada beberapa siswa yang jarang masuk kelas. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi kendala bagi kelompok 153 dalam melaksanakan pengabdian.

Solusi yang Kelompok 153 Berikan

Dalam menghadapi kendala pada kedisiplinan, solusi yang diberikan adalah meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan hadiah dan hukuman sebagai

konsekuensi dari apa yang siswa lakukan. Kemudian pada proses pembelajaran kami selalu memberikan materi, metode dan media belajar yang menarik agar para siswa semangat untuk belajar. Untuk mengatasi fasilitas yang memadai kami memberikan Iqro untuk membantu menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang baik.

E. PENUTUP

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 153 Cisondari di Madrasah Yayasan Nurul Bayan Al-Badawi menegaskan pentingnya pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda Indonesia. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk tidak hanya menerapkan pengetahuan akademis mereka tetapi juga untuk memahami dan berinteraksi dengan tantangan nyata yang dihadapi oleh institusi pendidikan keagamaan. Meski dihadapkan dengan berbagai kendala, seperti kurangnya disiplin siswa dan fasilitas yang belum memadai, kelompok ini dengan gigih mencari solusi kreatif dan berkolaborasi erat dengan komunitas setempat. Hal ini menunjukkan adaptabilitas dan ketahanan dalam mengatasi tantangan demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Lebih jauh, pengalaman ini menegaskan betapa pentingnya kerjasama, inovasi, dan komitmen dalam memberikan pendidikan yang berdampak bagi masyarakat. Sebagai refleksi, inisiatif seperti ini harus terus didorong dan didukung untuk memastikan bahwa pendidikan keagamaan di Indonesia terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi generasi mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Cisondari beserta jajarannya yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 153 tahun 2023 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terima kasih kepada Bapak H. Waryudin yang telah menerima dan menyewakan penginapan yang kami jadikan sebagai posko tempat tinggal kami selama 40 hari. Kami mendapat banyak pelajaran dan pengalaman berharga selama melaksanakan pengabdian di Desa Cisondari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 51-58.

Andradita, T. A. (2021). Membangun Motivasi Belajar Anak Melalui Peran KKN di Kelurahan Harjasari Pada Masa Pandemi Covid-19. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(57), 141-151.

Arif, M. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438.

Khairilla, A. (2021). Problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati. *eprints.walisongo.ac.id*.

Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 125-149.